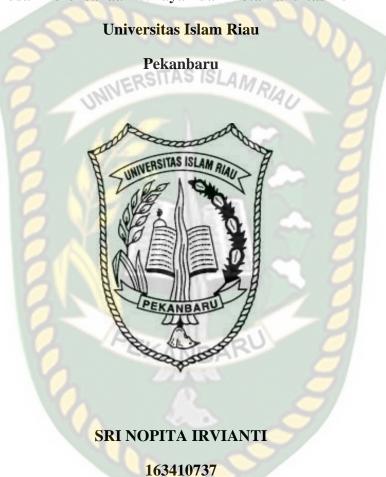
TUGAS AKHIR

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan Sebagai Pesyaratan Memenuhi Kurikulum

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik



PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

2021



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U Email: dpmptsp@riau.go.ld

REKOMENDASI

Nomor: 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/37543 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.0

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari: Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Nomor: 3220/E-UIR/27-T/2020 Tanggal 10 Desember 2020, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- 1. Nama
- SRI NOPITA IRVIANTI
- 2. NIM / KTP
- : 163410737
- 3. Program Studi
- : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA (PWK)
- 4. Jenjang
- S1
- 5. Alamat
- PEKANBARU
- 6. Judul Penelitian
- STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
- 7. Lokasi Penelitian : 1. BAPPEDALITBANG KAE
 - 1. BAPPEDALITBANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 - 2. DINAS PUPR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 - 3. DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 - 4. KANTOR CAMAT KECAMATAN SENTAJO RAYA
 - 5. KANTOR DESA KOTO SENTAJO
 - 6. BALAI ADAT DESA KOTO SENTAJO
 - 7. KELOMPOK SADAR WISATA DESA KOTO SENTAJO
 - 8. PENGAMAT DESA WISATA KOTO SENTAJO

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
 - 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
 - 3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di

Pekanbaru

Pada Tanggal :

29 Desember 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui : Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU

Tembusan:

Disampalkan Kepada Yth:

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru

2. Bupati Kuantan Singingi

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Telukkuantan

3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau di Pekanbaru



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562

Email: dpmptsptk@kuansing.go.id, Website: https://dpmptsptk.kuansing.go.id TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor: 8/DPMPTSP-PNP/1.04.02.02/2020

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU Nomor:503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/37543 Tanggal 29 DESEMBER 2020.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama

: SRI NOPITA IRVIANTI : 163410737

NIM Jurusan

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jenjang Pendidikan

S1

Alamat

PEKANBARU

Judul Penelitian

"STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

Untuk melakukan Penelitian di

1. BAPPEDALITBANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2. DINAS PUPR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 3. DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 4. KANTOR CAMAT SENTAJO RAYA 5. KANTOR DESA KOTO SENTAJO 6. BALAI ADAT DESA KOTO SENTAJO 7. KELOMPOK SADAR WISATA KOTO SENTAJO 8. PENGAMAT DESA WISATA KOTO SENTAJO

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
- 2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
- 3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Pada Tanggal :

Teluk Kuantan 15 Januari 2021

Ditandatangani Secara Elektronik oleh:

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi,

MARDANSYAH S,Sos. MM Pembina Tk. I, IV/b NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan: disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Telp: (0760) 561532 Fax (0760) 561531 Kode Pos 29562

TELUK KUANTAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 556/DPK-UM/2021/ 022

Yang bertanda tangan di bahwa ini :

Nama

: Drs.SUHARDI, M.Si

NIP

: 19630822 198702 1 001

Pangkat/ Gol Ruang : Pembina Tk I IV/b

Jabatan

: Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Kuantan Singingi

dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bahwa ini :

Nama

: SRI NOPITA IRVIANTI

NIM

: 163410737

Jurusan

: Perencanaan Wilayah dan Kota

Benar yang bersangkutan pada tanggal 15 Januari 2021 telah melaksanakan pengumpulan data dan wawancara di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi untuk penelitian yang berjudul "STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 27 Januari 2021

An.KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

TAH KAB Sekretaris,

DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

bina Tk I IV/b

19630822 198702 1 001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU NOMOR : 0222/KPTS/FT-UIR/2021

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAK. TEKNIK UNIV. ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Menimbang

- : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi S.1 bagi mahasiswa Fakultas Teknik Univ. Islam Riau dilaksanakan Ujian Skripsi/Komprehensif sebagai tugas akhir. Untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
- 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan dosen penguji yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat

- : 1. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
- 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
- 8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: 1. Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Sri Nopita Irvianti

NPM : 163410737

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan

Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

2. Penguji Skripsi/Komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari :

Mira Hafizhah Tanjung, S.T., M.Sc.
 Dr. Ir. Apriyan Dinata, M.Env.
 Puji Astuti, S.T., M.T.
 Sebagai Ketua Merangkap Penguji
 Sebagai Anggota Merangkap Penguji
 Sebagai Anggota Merangkap Penguji

- 3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah sampai kepada Pimpinan Fakultas selambat-lambatnya 1(satu) bulan setelah ujian dilaksanakan.
- 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal: 4 Muharram 1443 H

13 Agustus 2021 M

Dekan,



NPK: 09 11 02 374

Tembusan disampaikan:

- 1. Yth. Rektor UIR di Pekanbaru.
- 2. Yth. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
- 3. Yth. Pembimbing dan Penguji Skripsi
- 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- 5. Arsip

^{*}Surat ini ditandatangani secara elektronik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU NOMOR: 789/KPTS/FT-UIR/2021

TENTANG PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Membaca : Surat Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Nomor

388/TA/PWK/FT/2021 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing

penelitian dan penyusunan Skripsi.

: 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Menimbang

Skripsi.

2. Untuk itu perlu ditunjuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat

dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi

Nasional Indonesia

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018

8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian & penyusunan Skripsi Mahasiswa Fak. Teknik Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Mira Hafizhah Tanjung, S.T., M.Sc.	Asisten Ahli	Pembimbing

2. Mahasiswa yang akan dibimbing:

: Sri Nopita Irvianti Nama

NPM : 163410737

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan

Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : <u>18 Dzulkaidah 1442 H</u>

28 Juni 2021 M

Dekan,

Dr. Eng. Muslim,

NPK: 09 11 02 374

Tembusan disampaikan:

- 1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru.
- 2. Yth. Sdr. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
- 3. Arsip

^{*}Surat ini ditandatangani secara elektronik



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284 Telp. +62 761 674674 Email: fakultas_teknik@uir.ac.id Website: www.eng.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 288/A-UIR/5-T/2021

Operator Turnitin Fakultas Teknik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa Mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama : **SRI NOPITA IRVIANTI**

NPM : 163410737

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi TA : STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO

SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA

KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dinyatakan **Bebas Plagiat, berdasarkan hasil pengecekan pada Turn**itin menunjukkan angka **Similarity Index** < 30% sesuai dengan peraturan Universitas Islam Riau yang berlaku.

PEKANBARU

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kaprodi. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Pekanbaru,

10 Agustus 2021 M

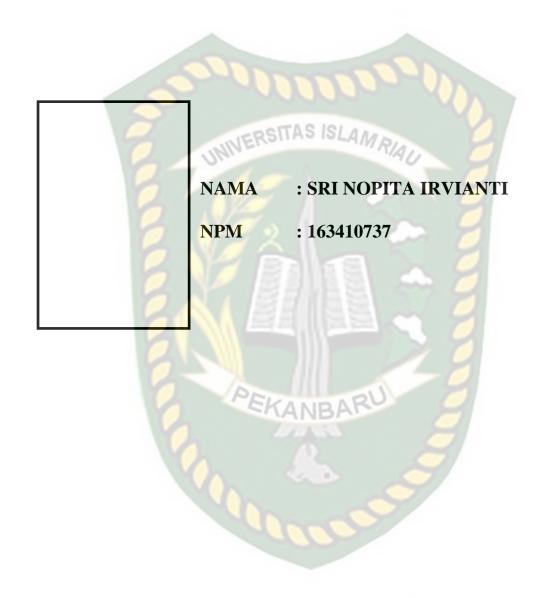
2 Al-Muharrom 1443 H

Operator Turnitin F. Teknik

Puji Astuti, S.T., M.T.

Ahmad Pandi, S.Kom.

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

SRI NOPITA IRVIANTI NPM 163410737

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

Mira Hafizhah Tanjung, ST, M.Sc

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

Puji Astuti, ST.MT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Nopita Irvianti

Tempat/Tgl Lahir : Sako, 03 November 1997

NPM : 163410737

Adalah mahasiswa Universitas Islam yang terdaftar pada

Fakultas : Teknik

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan Judul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi".

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini sebagian dari hasi tulisan atau karya orang lain (Plagiat) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 September 2021

SRI NOPITA IRVIANTI

NPM: 163410737

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

SRI NOPITA IRVIANTI NPM: 163410737

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Desa wisata merupakan desa yang memiliki keunikan potensi dan daya tarik wisata khas, baik dari fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatannya. Dimana Desa Koto Sentajo memiliki potensi peninggalan rumah godang yang memiliki nilai sejarah dan budaya dan masih memiliki nilai kebudayaan yang masih terjaga serta sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2017 desa wisata belum dikembangkan dengan maksimal dan kondisi penunjang pariwisata yang masih minim serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap desa wisata Koto Sentajo. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana kondisi perkembangan Desa Wisata Koto Sentajo saat ini dan strategi seperti apa yang sesuai dengan Desa Wisata Koto Sentajo.

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi sedangkan data sekunder berupa mengambilan data di instansi terkait dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah (a) Mengidentifikasi komponen produk Desa Wisata Koto Sentajo, (b) Peran pemerintah terhadap Desa Wisata Koto Sentajo, (c) Peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo, (d) Strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo dengan teknik analisis IFAS-EFAS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Koto Sentajo ada beberapa yang belum terpenuhi seperti komponen produk wisata, peran pemerintah dan peran masyarakat. Sedangkan berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS diperoleh enam strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo, yaitu (a) mempertahankan berbagai daya tarik wisata yang menjadi atraksi wisata khas di Desa Wisata Koto Sentajo, (b) menawarkan pengalaman hidup di Desa Wisata Koto Sentajo, (c) meningkatkan aksesibilitas meuju Desa Wisata Koto Sentajo (d) Strategi pelatihan berbahasa dan pemandu wisata kepada masyarakat lokal, (e) Strateg promosi melalui media online/cetak, (f) Melakukan pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo dari segi komponen produk desa wisata yang belum terpenuh.

Kata Kunci : Desa Wisata, Koto Sentajo, IFAS-EFAS, Strategi Pengembangan

STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF KOTO SENTAJO TOURISM VILLAGE, SENTAJO RAYA DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

At:

SRI NOPITA IRVIANTI NPM: 163410737

Urban And Regional Planning Urban Departement of Faculty Of Engineering, Islamic University Of Riau

ABSTRACT

A tourist village is a village that has unique potential and unique tourist attractions, both from the physical rural natural environment and the sociocultural life of the community. Where Koto Sentajo Village has the potential for relics of the Godang house which has historical and cultural values and still has cultural values that are still maintained and has been designated as a Cultural Tourism Village in Kuantan Singingi Regency. In 2017 the tourist village has not been developed to the maximum and the supporting conditions for tourism are still minimal and there is a lack of public awareness of the Koto Sentajo tourist village. Therefore, it is necessary to examine the current condition of the development of the Koto Sentajo Tourism Village and what strategies are appropriate to the Koto Sentajo Tourism Village.

This study aims to formulate a strategy for developing the Koto Sentajo Tourism Village. Data collection in this study used primary and secondary methods. The analytical method used is descriptive qualitative with a sampling technique by purposive sampling. The targets to be achieved are (a) Identify the product components of the Koto Sentajo Tourism Village, (b) the role of the government in the Koto Sentajo Tourism Village, (c) the role of the community in the Koto Sentajo Tourism Village, (d) the development strategy of the Koto Sentajo Tourism Village with techniques IFAS-EFAS analysis.

This study shows that there are several Koto Sentajo Tourism Village components that have not fulfilled the components of Koto Sentajo Tourism Village products such as amenities, accessibility, lack of development and tourism regulations, promotion and environmental cleanliness. Meanwhile, based on the results of the IFAS-EFAS analysis, there are six strategies for developing the Koto Sentajo Tourism Village, namely (a) maintaining various tourist attractions that are typical tourist attractions in the Koto Sentajo Tourism Village, (b) offering life experiences in the Koto Sentajo Tourism Village, (c) improve accessibility to the Koto Sentajo Tourism Village (d) Language training strategies and tour guides to local communities, (e) Promotion strategies through online/print media, (f) Conduct development of Koto Sentajo Tourism Village in terms of tourism village product components that have not been fulfilled.

Keywords: Tourism Village, Koto Sentajo, IFAS-EFAS, Development Strategy

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi". Penyusunan laporan tugas akhir atau skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata I Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota (PWK) Universitas Islam Riau

Kemudian juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dorongan dan bantuan terutama kepada :

- Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dengan ucapan syukur Alhamdulillah karena telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
- 2. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
- 3. Dr. Eng. Muslim, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
- 4. Ibu Puji Astuti, ST,.MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
- Muhammad Sofwan, ST,.MT selaku Sekretaris Program Studi
 Perencanaan Wilayah dan Kota

- 6. Mira Hafizhah Tanjung, ST. M.Sc selalu Dosen Pembimbing yang berbagi ilmu dan memberikan nasehat demi kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
- 7. Bapak Muhklisman selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo, Bapak Madiyusman selaku Kepala Urusan Kenegrian Sentajo, Bapak Nasri selaku Kepala Seksi Bidang Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dan Bapak Gun Faisal selaku Dosen Universitas Riau tim pengabdian Desa Wisata Koto Sentajo yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan memberikan informasih terkait penelitian.
- 8. Ayahanda A.Haris, Ibunda Ermani dan keluarga besar yang tidak hentihentinya memberikan do'a dan dukungannya.
- 9. Saudara Kandung Mahfuz Syawaldi, Wellya Wichi Meritha, Nesya 'Ilmiati, Iza Nailatul Fitri yang selalu memberikan dukungan yang tiada hentinya dan memberikan semangat serta doanya yang selalu ikut membantu saat survei pengumpulan data di lapangan tanpa mengeluh.
- 10. Teman- teman seperjuangan angkatan 16 C Perencanaan Wilayah dan Kota yang selalu ada di saat suka maupun duka, serta pengetahuan dan pengalaman yang diberikan selama kita bergaul.
- 11. Teman-teman Squad Gibah yaitu Defatia Altatri, Nurul Aini, Ning Tyas Shabrinna, Afrida Esti, dan Almarhumah Siti Nurhaliza yang selalu memberikan dukungannya dan membantu dalam setiap kesusahan
- 12. Tidak lupa berterima kasih pada diri sendiri yang telah berjuang dan sabar dalam penyusunan tugas akhir ini.

13. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan awal ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan disini. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu membalas budi baik yang telah dilakukan. Walaupun demikian, dalam tugas akhir ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan tugas akhir.

Dari penyusunan laporan tugas akhir ini diharapkan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu di bidang perencanaan. Dalam penyusunan laporan tugas akhir atau skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Hal ini karena dipengaruhi dengan pengalaman serta ilmu yang penulis miliki.

Demiki<mark>an dengan selesainya laporan ini, penulis meng</mark>harapkan semoga laporan tugas akhir dapat berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, September 2021

Sri Nopita Irvianti (163410737)

DAFTAR ISI

ABS	TRAK	i
KAT	'A PENGANTAR	iii
DAF	TAR ISI	vi
DAF	TAR TABELx	ii
DAF	TAR GAMBAR	۲V
BAB	I PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	. 1
1.2	Rumusan Masalah	. 3
1.3	Tujuan dan Sasaran	6
1.4	Manfaat Penelitian	
1.5	Ruang Lingkup	. 7
	1.5.1 Ruang Lingkup Materi	7
	1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	9
1.6	Kerangka Berpikir	11
1.7	Sistematika Penulisan	12
BAB	II_TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1	Pengertian Desa Wisata	14
2.2	Komponen Produk Desa Wisata	16
	2.2.1 Atraksi	17
	2.2.2 Aksesibilitas	17

	2.2.4 Amenitas	17
	2.2.5 Promosi	18
	2.2.6 Informasi	18
2.3	Tipe Desa Wisata	. 18
2.4	Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata	. 21
2.5	Peran Masyarakat dalam Desa Wisata	. 24
2.6	Peluang Pengembangan Desa Wisata	. 25
2.7	Tantangan Pengembangan Desa Wisata	. 27
2.8	Strategi Pengembangan Desa Wisata	. 30
2.9	Analisis SWOT	. 36
2.10	Analisis IFAS-EFAS	. 37
BAB	HI METODE PENELITIAN	. 47
3.1	Pendekatan Penelitian	. 4 <u>7</u>
3.2	Jenis Penelitian	. 4 <u>7</u>
3.3	Variabel Penelitian	. 4 <u>8</u>
3.4	Jenis Data	. 50
	3.4.1 Data Primer	50
	3.4.2 Data Sekunder	50
3.5	Metode Pengumpulan Data	. 50
	3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer	50
	3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	52

3.6	Populasi dan Sampei	52
3.7	Teknik Analisis Data	53
	3.7.1 Analisis Komponen Produk Desa Wisata Koto Sentajo	53
	3.7.2 Analisis Peran Pemerintah Terhadap desa wisata	53
	3.7.3 Analisis Peran Masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo	54
	3.7.4 Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo	
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian	54
3.9	Desain Survei	55
BAF	B IV GA <mark>MBARAN UM</mark> UM WILAYAH	60
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	60
	4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	60
	4.1.1.1 Kondisi Geografis	60
	4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Sentajo Raya	62
	4.1.2.1 Kondisi Geografis	62
	4.1.2.2 Penduduk	65
	4.1.3 Gambaran Umum Desa Koto Sentajo	66
	4.1.3.1 Sejarah Desa Koto Sentajo	66
	4.1.3.2 Kondisi Geografis	70
	4.1.3.2 Penduduk	72
	4.1.3.4 Desa Wisata Koto Sentajo	72

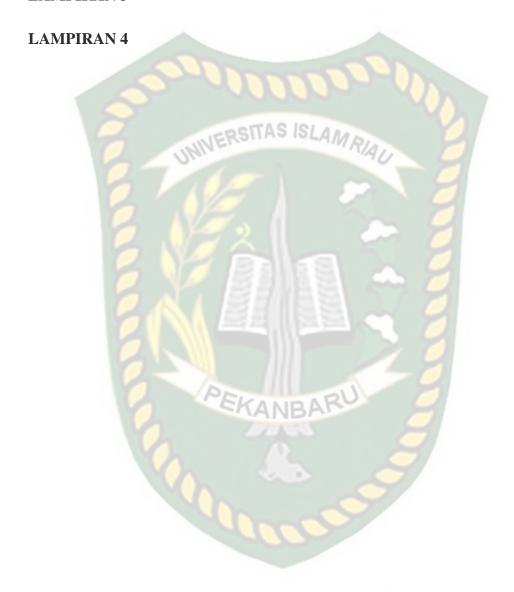
BAH	B V HASIL DAN PEMBAHASAN	77
5.1	Komponen Produk Desa Wisata	77
	5.1.1 Atraksi	78
	5.1.2 Aksesibilitas	91
	5.1.3 Amenitas.	97
	5.1.4 Promosi	109
	5.1.4 Promosi 5.1.5 Informasi	110
5.2	Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata Koto Sentajo	114
	5.2.1 Perencanaan Pariwisata	114
	5.2.2 Pembangunan Pariwisata	118
	5.2.3 Kebijakan Pariwisata	120
	5.2.4 Peraturan Pariwisata	120
5.3	Peran Masyarakat dalam Kawasan Desa Wisata Koto Sentajo	121
	5.3.1 Kelembagaan yang Mengelola Pengembangan	121
	Desa Wisata Koto Sentajo	121
	5.3.1.1Peran Masyarakat Setempat yang Mendukung	122
	Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo	122
	5.3.1.2 Peran Kelompok Pariwisata	122
	5.3.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	123
5.4	Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo	124

	5.4.1 Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal F	actors125
	Analysis Strategic (EFAS) dalam Pengembangan Desa	125
	Wisata Koto Sentajo	125
	5.4.1.1 Penentuan Faktor Internal dan Eksternal	125
	5.4.1.2 Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal	128
	5.4.1.3Penentuan Peringkat (rating)	144
	5.4.1.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal	152
	5.4.1.5 Penentuan Tindakan Strategis	155
	5.4.1.6 Penyusunan Alternatif Pengembangan Desa	156
	Wisata	Koto
	Sentajo	156
BAE	3 VI_PEN <mark>UTUP</mark>	165
6.1	Kesimpulan	165
	6.1.1 Komponen Produk Desa Wisata Koto Sentajo	165
	6.1.2 Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata Koto Sentajo	166
	6.1.3 Peran Masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo	166
	6.1.4 Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo	166
6.2	Saran	167
6.3	Keterbatasan Penelitian	168
DAI	FTAR PUSTAKA	170

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 3



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Teori	0
Tabel 2.2 Studi Terdahulu	3
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	8
Tabel 3.2 Informan dalam Melakukan Wawancara Kepada Stakeholder 52	2
Tabel 3.3 Desain Survei Penelitian	6
Tabel 4.2 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di	
Kecamatan Sentajo Raya, 201962	2
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di	5
Kecamatan Sentajo Raya, 201965	5
Tabel 5.1 Nama-nama Transportasi Wisata di Kabupaten9	5
Kuantan Singingi Tahun 202095	5
Tabel 5.2 Daftar <i>Professional Judgement</i> Penelitian129	
Tabel 5. 3 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa Wisata Koto Sentajo12	9
Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1129	9
Tabel 5.4 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo130	0
Berdasarkan Professional Judgement 1130	0
Tabel 5.5 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa Wisata	1
Koto Sentajo Berdasarkan professional Judgement 2131	1
Tabel 5.6 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo133	2
Berdasarkan Professional Judgement 2132	2

Tabel 5.7 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa	134
Wisata Koto Sentajo Berdasarkan professional Judgement 3	134
Tabel 5.8 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo	135
Berdasarkan Professional Judgement 3	135
Tabel 5.9 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa	.136
Wisata Koto Sentajo Berdasarkan professional Judgement 4	
Tabel 5.10 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo	137
Berdasarkan Professional Judgement 4	137
Tabel 5.11 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal	138
Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan	138
Professional Judgement 1, 2, 3 dan 4	138
Tabel 5.12 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal	139
Pen <mark>gem</mark> bangan Desa Wisata Koto Sentajo Berdasa <mark>rk</mark> an	
Profes <mark>sio</mark> nal Judgement 1, 2, 3 dan 4	139
Tabel 5.13 Bobot Faktor Internal Pengembangan Desa	142
Wisata Koto Sentajo	142
Tabel 5.14 Bobot Faktor Eksternal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo	143
Tabel 5.15 Daftar <i>Professional Judgement</i> Penelitian	144
Tabel 5.16 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal	145
Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan	145
Professional Judgement 1	145
Tabel 5.17 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan	146
Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan Professional Judgement 21	146

Tabel 5.18 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan147		
Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan Professional Judgement 3	147	
Tabel 5.19 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan	.149	
Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan Professional Judgement 4	149	
Tabel 5.17 Gabungan Peringkat (Rating) Faktor Internal Dan Eksternal	150	
Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo		
Berdasarkan Professional Judgemet 1, 2, 3 dan 4		
Tabel 5.18 Matriks Internal Factors Analysis (IFA)		
Tabel 5.19 Matriks Eksternal Factors Analysis (EFA)		
Tabel 5.20 Matriks SWOT		
Tabel 5.21 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Desa		
Wisata Koto Sentajo	.159	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir11
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Kuantan Singingi
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Sentajo Raya64
Gambar 4.3 Peta Administrasi Desa Koto Sentajo71
Gambar 4.4 Gapura dan Rumah Godang Desa Wisata Koto Sentajo
Gambar 5.1 Rumah Godang Desa Wisata Koto Sentajo79
Gambar 5.2 Mesjid Usang Raudhatul Jannah80
Gambar 5.3 Rumah Jalur Desa Wisata Koto Sentajo81
Gambar 5.4 Kegiatan Persawahan Penanaman Padi
Gambar 5.5 Rangkiang Tempat Penyimpanan Padi84
Gambar 5.6 Kegiatan Silat pendekar Batuah85
Gambar 5.7 Kesenian Musik Rarak Calempong86
Gambar 5.8 Permainan Tradisional Gasiang Desa Koto Sentajo87
Gambar 5.9 Makanan Khas Koto Sentajo Rendang Pakis dan Sambal Kelapa 88
Gambar 5.10 Kegiatan Angon Kerbau90
Gambar 5.11 Kegiatan Manangkap Ikan dengan Manyintak91
Gambar 5.12 Kondisi Jalan Air Molek-Taluk Kuantan (Jln. Sudirman)92
Gambar 5.13 Kondisi Jalan Proklamasi – Jalan Jenderal Sudirman93
Gambar 5.14 Kondisi Jalan Tanah Genting – Jalan Ps. Selasa94

Gambar 5.15 Gapura Kawasan Desa Wisata Koto Sentajo	97
Gambar 5.16 Ruangan Rumah Godang	98
Gambar 5.17 Warung yang Terdapat di dalam Desa Wisata Koto Sentajo.	100
Gambar 5.18 Toilet Umum di Desa Wisata Koto Sentajo	101
Gambar 5.19 Tempat Parkir Desa Wisata Koto Sentajo	103
Gambar 5.20 Mesjid dan Surau di Desa Wisata Koto Sentajo	105
Gambar 5.21 Sumur Cincin Sumber Air Bersih Masyarakat	107
Gambar 5.22 Jaringan Listrik Desa Wisata Koto Sentajo	108
Gambar 5.23 <mark>Papan Nama Rum</mark> ah Godang Desa Wisata Koto <mark>Sen</mark> tajo	111
Gambar 5.24 <mark>Peta Persebaran Rumah Godang Desa Wisata Koto S</mark> entajo.	112
Gambar 5.25 <mark>Peta Mapping Rumah Godang Desa Wisata Koto S</mark> entajo	113
Gambar 5.26 Piagam Penghargaan 20 Besar Desa Wisata Te <mark>rba</mark> ik	116
Gambar 5.27 Keg <mark>iatan Tim Pengabdi di Desa Wisata Koto S</mark> entajo	117
Gambar 5.28 Pembangunan PAMSIMAS di Desa Wisata Koto Sentajo	119
Gambar 5.29 Matriks Internal-Eksternal (IE)	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Antara, dkk, 2015). Desa wisata menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan untuk memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat. mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata harus menggali dan mengidentifikasi potensi-potensi desa yang miliki (alam, budaya, buatan manusia) yang kelak menarik dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan yang memang memiliki keunikan tidak ada duanya di tempat lain. Menjelajahi desa wisata dengan berbagai jenis atraksi yang ditampilkan memberikan kesan tersendiri, karena kita dapat mempelajari suatu budaya di suatu daerah.

Banyak jenis wisata yang ditawarkan disetiap daerah yang berbeda. Desa wisata memiliki peran penting terhadap Negara Indonesia, karena mewakili citra Negara Indonesia dimata negara lain, menurut Ketua Umum Asosiasi Desa Wisata Indonesia (Asidewi) Andi Yuwono mengatakan Indonesia memiliki 1.838 desa wisata yang tersebar di seluruh Nusantara. Beragamnya destinasi wisata di Indonesia, maka banyak pula permasalahan yang dihadapi, salah satunya yaitu Desa wisata Panglipuran di Bangli misalnya, berhasil tampil menjadi salah satu destinasi unggulan dan andalan Kabupaten Bangli dalam menarik kunjungan wisatawan. Beberapa desa lain pun akhirnya dicoba dibangun dan dikembangkan

meniru proses perkembangan Desa Panglipuran. Terjadi proses duplikasi secara sengaja dengan mengabaikan otentitas potensi dan keunikan sendiri. Dalam pengembangan wisata harus melihat potensi wilayah masing-masing untuk memberikan ciri khas suatu wilayah terkait dengan budaya. Salah satu provinsi di Indonesia yang tidak kalah memiliki wisata budaya yaitu Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan provinsi yang kental akan budaya melayu yang memiliki ciri khas yang unik dan menarik. Salah satunya desa wisata budaya yang terdapat di Provinsi Riau terletak di Desa Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Wisata Koto Sentajo memiliki potensi seperti terdapatnya kawasan rumah adat yang eksistensinya masih ada sampai sekarang, mesjid yang berdiri sejak 1800-an, makanan khas, terdapatnya rumah jalur, adat istiadat, tradisi dan budaya yang masih terjaga hingga sekarang serta kegiatan desa adat lainnya. Desa Wisata Koto Sentajo ini ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2017 berdasarkan Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor Kpts 25/11/2017 tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama Objek Daya Tarik Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Ditetapkannya sebagai desa wisata, Desa Wisata Koto Sentajo tentu harus memiliki komponen produk desa wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, tetapi dalam hal ini Desa Wisata Koto Sentajo masih ada beberapa kekurangan dalam produk desa wisata. Tentu hal tersebut harus diatasi untuk lebih meningkatkan kualitas Desa Wisata Koto Sentajo. Selain produk desa wisata, peran pemerintah tentu juga berpengaruh terhadap kualitas desa wisata.

Pemerintah sebagai *stakeholder* dengan memberikan dukungan dan membangun faslitas pariwisata untuk menunjang desa wisata tersebut. Dalam

pembangunan pemerintah telah membangun rumah jalur. Selain itu, juga sedang dilakukannya pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang belum selesai karena kendala dana dari pemerintah desa. Selain dukungan dari pemerintah dukungan dari masyarakat Desa Koto Sentajo juga berpengaruh tehadap perkembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo belum sadar terhadap pentingnya desa wisata terhadap kehidupan mereka. Salah satunya dalam hal kebersihan lingkungan, masyarakat desa wisata harus menjaga lingkungan dan juga tata cara berinteraksi dengan para wisatawan, karena ini akan menjadi penentu kualitas Desa Wisata Koto Sentajo nantinya. Selain itu kurangnya promosi yang dilakukan membuat eksistensi Desa Wisata Koto Sentajo masih kurang terkenal di kalangan masyarakat luar, hal ini tentu menjadi masalah untuk keberlanjutan Desa Wisata Koto Sentajo dan juga masyarakatnya. Sehingga perlu di teliti bagaimana kondisi perkembangan Desa Wisata Koto Sentajo saat ini dan strategi yang seperti apa yang sesuai dengan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Maka, berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul tentang "Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi".

1.2 Rumusan Masalah

Semua produk yang berkaitan dengan perjalanan sebelum, selama dan sesudah mengunjungi suatu destinasi adalah produk-produk pendukung industri pariwisata. selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Maka sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual seperti

halnya desa wisata, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama yang harus di miliki yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, promosi dan informasi. . Infrastruktur pariwisata tersebut tentunya difasilitasi oleh pemerintah sebagai stakeholder Desa Wisata Koto Sentajo. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata. Penetapan Desa Koto Sentajo sebagai desa wisata disebabkan masih terjaganya keaslian bangunan rumah adat, mesjid dan budaya silatnya. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk menetapkan Desa Koto Sentajo sebagai desa wisata agar dapat melestarikan kebudayaan yang ada tersebut. Selain pembangunan, masyarakat juga menjadi penggerak utama dalam desa wisata. Selain pembangunan, masyarakat juga menjadi penggerak utama dalam desa wisata.

Masyarakat berhak terlibat dalam setiap pembangunan dan pengembangan desa wisata. Masyarakat bertugas mengelola, menjaga dan merawat desa wisata dengan baik, selain itu kehidupan masyarakat juga akan berubah karena harus berperan dalam pengelolaan desa wisata, harus memiliki pengetahuan tentang desa wisata sehingga dapat menjadikan desa wisata yang memiliki masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, budaya, tradisi dan agama. Dalam pengembangan desa wisata tentu ada faktor pendorong dan penghambat, hal ini harus di lihat secara keseluruhan dalam desa wisata. Oleh karena itu, perlu disusun strategi idetifikasi untuk pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Berikut merupakan permasalahan dalam Desa Wisata Koto Sentajo:

- a. Belum terdapatnya tempat menjual cinderamata khas desa Koto Sentajo.
 Dengan adanya tempat menjual cinderamata agar wisatawan membeli sebaai kenang-kenangan atau pengingat suatu tempat.
- b. Masih kurangnya Infrastruktur penunjang pariwisata di desa wisata Koto Sentajo seperti gazebo untuk tempat wisatawan bersantai, restoran untuk menyantap makanan khas daerah dan lain sebagainya.
- c. Masih kurangnya informasi dalam Desa Wisata Koto Sentajo. Informasi tertulis yang terdapat dalam Desa Wisata Koto Sentajo hanya papan nama setiap rumah godang. Informasi penting dalam kawasan wisata agar wisatawan yang datang mengetahui informasi suatu benda atau bangunan.
- d. Masih kurangnya keterampilan promosi oleh masyarakat Desa Koto Sentajo. Agar desa wisata berkembang dengan baik, maka masyarakat desa wisata harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan promosi yang dapat menarik wisatawan.
- e. Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo masih kurang memperhatikan lingkungan, terutama masih kurangnya kebersihan lingkungan. Kebersihan dalam desa wisata penting karena akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Pengembangan desa wisata salah satu langkah untuk lebih mengembangkan potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan sesuai potensi lokal dengan wisata yang lebih terfokus pada kehidupan budaya, tradisi, dan peninggalan budaya. Dampak dengan berkembangnya desa wisata tersebut maka akan terwujudnya pembangunan pada daerah dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Maka Upaya dalam mewujudkan pengembangan desa wisata Koto Sentajo, ada beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana identifikasi komponen produk Desa Wisata Koto Sentajo?
- b. Bagaimana peran pemerintah terhadap Desa Wisata Koto Sentajo?
- c. Bagaimana peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo?
- d. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata Desa Koto Sentajo?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangan Desa Wisata Koto Sentajo menjadi desa wisata unggulan. Adapun sasaran-sasarannya, yaitu :

- a. Teridentifiksai komponen produk Desa Wisata Koto Sentajo
- b. Teridentifikasi peran pemerintah terhadap Desa Wisata Koto Sentajo
- c. Teridentifikasi peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo
- d. Teridentifikasi strategi pengembangan desa wisata Desa Koto Sentajo

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan masukan agar dapat mengembangkan Desa Wisata Koto Sentajo lebih baik lagi dan menarik wisatawan.

b. Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif baik dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang ekonomi dampak positifnya seperti peningkatan pendapat dan menambah lapangan pekerjaan bagi

masyarakat sekitar, dibidang sosial yaitu meningkatkan kekerabatan bagi masyarakat dan dibidang budaya guna melestarikan kearifan lokal.

c. Akademisi

Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi maupun praktisi yang berfokus pada strategi pengembangan desa wisata dan memberikan sumbangan terhadap keilmuan strategi pengembangan desa wisata.

d. Sektor Swasta

Memberikan peningkatan terhadap daya jual pihak swasta terhadap wisatawan yang datang berkunjung. Seperti penyediaan penginapan, makanan, minuman dan kebutuhan wisatawan di luar desa wisata.

e. Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara merumuskan strategi pengembangan pariwisata melalui metode SWOT dan IFAS-EFAS.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winartha, 2006).

Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

- 1. Komponen produk desa wisata, adapun komponen produk desa wisata (Gunn, 2002), yaitu :
 - a. Atraksi yang berkaitan dengan what to see, what to do.
 - b. Aksesibilitas berkaitan dengan sarana dan infrastruktur untuk menuju ke desa wisata.
 - c. Amenitas berkaitan dengan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di desa wisata.
 - d. Promosi berkaitan dengan pemasaran wisata yang dilakukan
 - e. Informasi berkaitan dengan segala petunjuk atau informasi yang terdapat di dalam pariwisata.
- 2. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* di dalam pengelolaan bidang pariwisata. pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang parwisata. Pemerintah diharapkan memiliki peran dalam menyediakan pariwisata di daerahnya dengan cara mengembangkan daya tarik serta sarana kepariwisataan lainnya. hal tersebut akan mampu terwujud jika pemerintah selaku pemegang kepentingan mampu mengembangkan pariwisata secara optimal. Pemerintah memiliki beberapa peran dalam bidang pariwisata (Subadra 2006), yaitu:
 - a. Perencanaan pariwisata
 - b. Pembangunan pariwisata
 - c. Kebijakan pariwisata

d. Paraturan pariwisata

- 3. Pelibatan melalui peran serta masyarakat merupakan salah satu langkah dalam pengembangan dan perkembangan kawasan desa wisata. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan, sehingga diharapkan dapat memperlihatkan bentuk keterlibatan seluruh masyarakat dan dampak yang ditimbulkan dari keterlibatan tersebut. Dalam penelitian ini, analisis peran masyarakat dilakukan dengan wawancara kepada ketua dan wakil kelompok sadar wisata sebagai perwakilan yang lebih mengetahui bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Koto Sentajo. Berikut peran masyarakat dalam wisata (Prasetyo, 2017):
 - a. Peran masyrakat setempat yang mendukung pengembangan kawasan desa wisata.
 - b. Peran kelompok pariwisata di kawasan penelitian.
 - c. Kualitas Sumber Daya Manusia.
- 4. Strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya dengan menggunakan analisis SWOT dan kemudian dilakukan analisis IFAS-EFAS.
 Pengembangan desa wisata (Putra, 2006), yaitu :
 - a. Pariwisata terintegrasi dengan masyarakat.
 - b. Menawarkan berbagai atraksi khas.
 - c. Akomodasi berciri khas desa setempat.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Koto Sentajo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sentajo Raya yang mempunyai jumlah penduduk 1.558 jiwa dengan luas wilayah $6~\mathrm{km}^2$ dan terdiri dari 2 dusun, 4 RW dan 9 RT. Batas-batas wilayah Desa Koto

Sentajo, yaitu:

Sebelah Barat : Desa Pulau Komang Sentajo

Sebelah Timur : Desa Kampung Baru Sentajo

Sebelah Selatan : Desa Pulau Kopung Sentajo

Sebelah Utara : Desa Geringging Baru

Dalam penelitian ini lebih tepatnya terletak di Desa Wisata Koto Sentajo

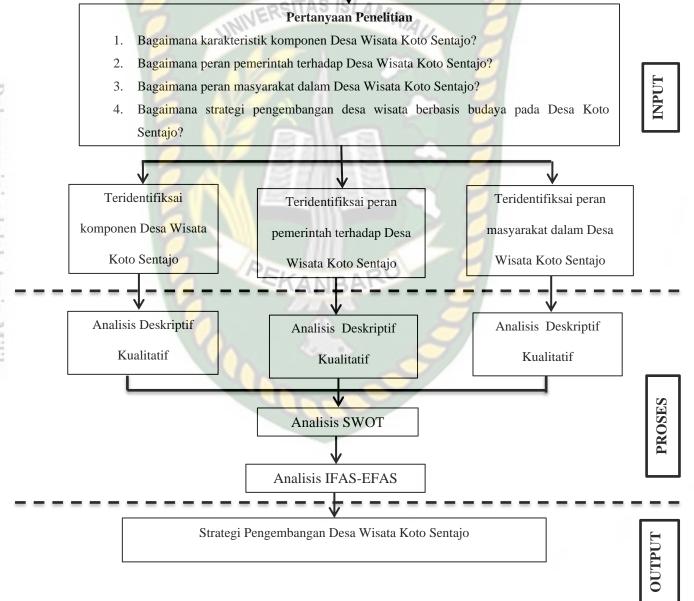
Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.



1.6 Kerangka Berpikir

Latar Belakang

Desa Koto Sentajo memiliki potensi yang terdapat peninggalan rumah godang dan masih memiliki tradisi kebudayaan yang masih terjaga serta sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kuantan Singingi. Namun pemerintah daerah masih belum melakukan pengembangan lebih lanjut, dan kondisi penunjang pariwisata juga masih minim serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan desa wisata Koto Sentajo serta kurangnya fasilitas desa wisata tersebut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, dan ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teori yang terdapat yaitu Pengertian Desa Wisata, Komponen Produk Desa Wisata yang berupa Atraksi, Amenitas, Promosi dan Informasi, Tipe Desa Wisata, Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata, Peran Masyarakat dalam Desa Wisata, Peluang Pengembangan Desa Wisata, Tantangan Pengembangan Desa Wisata, Strategi Pengembangan Desa Wisata, Analisis SWOT, Analisis IFAS-EFAS, Sintesa Teori dan Studi Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini membahas tentang Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Jenis Data yang berupa Data Primer dan Data Sekunder, Metode Pengumpulan Data yang berupa Metode Pengumpulan Data Primer dan Metode Pengumpulan Data Sekunder, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis Data yang berupa Analisis Produk Desa Wisata Koto Sentajo, Analisis Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata, Analisis Peran Masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo,

Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Desain Survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Dalam bab ini berisi tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian yang berupa Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi tentang Kondisi Geografis, Gambaran Umum Kecamatan Kecamatan Sentajo Raya tentang Kondisi Geografis, Penduduk, Gambaran Umum Desa Koto Sentajo tentang Sejarah Desa Koto Sentajo, Kondisi Geografis, Penduduk dan Desa Wisata Koto Sentajo.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang Komponen Produk Desa Wisata tentang Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Promosi dan Informasi, Peran Pemerintah terhadap Desa Wisata Koto Sentajo tentang Perencanaan Pariwisata, Pembangunan Pariwisata, Kebijakan Pariwisata dan Peraturan Pariwisata. Peran Masyarakat dalam Kawasan Desa Wisata Koto Sentajo tentang Kelembagaan yang Mengelola Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo yang membahas tentang Peran Masyarakat Setempat yang Mendukung Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo, Peran Kelompok Pariwisata. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo tentang Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS) dalam Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo yang memuat tentang Penentuan Faktor Internal dan Eksternal, Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal, Penentuan Paringkat (rating), Pembuatan Matriks

Faktor Internal Eksternal, Penentuan Tindakan Strategis dan Penyusunan Alternatif Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

BAB VI KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari Komponen Produk Desa Wisata Koto Sentajo, Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata Koto Sentajo, Peran Masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo, Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo, Saran dan Keterbatasan Penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharain, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan minuman, cindera mata dan kebutuhan wisata lainnya (Priasukmana, dkk, 2001). Desa wisata (*rural* tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Joshi, 2012).

Artinya : Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar?

Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada (Q.S Al-Hajj : 46)

Penegasan akan keberadaan seruan bepergian dan perenungan kebesaran-Nya itu. Maka manusia di serukan untuk bepergian untuk dapat melihat kebesaran Allah, hal ini dapat di kaitkan dengan desa wisata yang berisi tentang peninggalan budaya yang unik dan beragam, yang menggambarkan kebesaran Allah akan segala isi dan keunikannya di bumi tempat kita tinggal.

Dalam peraturan Menteri kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011 tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk integrasi anatar atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen, kepariwisataan, misalnya atraksi, ekomodasi, makanan minuman, cinderamata dan kebutuhan sosial wisata lainnya. Desa wisata marupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Dikawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata. Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang seyogyanya ada disuatu kawasan desa wisata antara lain yaitu sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

2.2 Komponen Produk Desa Wisata

Inti dari produk pariwisata adalah destinasi wisata. Inilah yang menjadi daya tarik utama atau *core business* dari industri pariwisata. destinasi berkaitan dengan sebuah tempat atau wilayah yang mempunyai keunggulan dan ciri khas, baik secara geografi maupun budaya, sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi dan menikmatinya. Semua produk yang berkaitan dengan perjalanan sebelum, selama, dan sesudah mengunjungi suatu destinasi adalah produk-produk pendukung industri pariwisata. produk-produk tersebut menyatu dan tidak bisa dipisahkan untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan.

Jika salah satu produk membuat wisatawan kecewa, maka secara keseluruhan wisatawan akan kecewa terhadap destinasi tersebut. Untuk membuat sebuah destinasi wisata unggul. Sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual seperti halnya desa wisata, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas/keterjangkauan), *amenity* (fasilitas pendukung) dan *anciliary* (organisasi/kelembagaan pendukung) (Cooper, 1993). Berikut adalah penjelasan dari lima aspek utama (Gunn, 2002):

2.2.1 Atraksi

Merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.

2.2.2 Aksesibilitas

Merupakan komponen penting dala sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata. Semakin tinggi aksesibilitas menuju suatu wisata maka akan mempengaruhi wisatawan yang datang untuk berkunjung

2.2.4 Amenitas

Merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan dan toko-toko yang menyajikan barang khas daerah. Dalam perwisata tentu harus ada fasilitas untuk dapat melayani kebutuhan wisatawan yang datang, dengan adanya fasilitas dalam wisata maka akan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan.

2.2.5 Promosi

Merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan degan memasanag iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intensif, misalnya potongan tiket masuk. Dengan adanya promosi akan mempengaruhi wisatawan atau menarik wisatawan untuk datang berkunjung dengan menawarkan berbagai pesona dan fasilitas dalam wisata.

2.2.6 Informasi

Marupakan adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet. Informasi juga dapat berupa informasi tentang bangunan atau alat-alat yang terdapat di dalam objek wisata sehingga memberikan pengetahuan kepada wisatawan.

2.3 Tipe Desa Wisata

Pola, proses dan tipe pengelolanya, desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka (Antara, dkk, 2015).

- 1. Tipe daerah kantong (*enclave*). Tipe kantong ditandai oleh karakter sebagai berikut :
 - a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya, sehingga mampu menembus pasara internasional.
 - b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol.

Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.

c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk "menangkap" servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima. Contoh dari kawasan atau perkampungan wisata jenis nini adalah kawasan Nusa Dua, Bali. Pedesaan tersebut diakui sebagai suatu pendekatan yang tidak saja berhasil secara nasional, melainkan juga pada internasional.

2. Tipe Terbuka (*spontaneous*)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan. Contoh dari tipe perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Prawirotaman, Yogyakarta.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengembangan desa wisata (Antara, dkk, 2015), yaitu :

1. Pembangunan Sumber daya manusia (SDM)

Pembangunan sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi dan lain sebagainya serta juga dibidang-bidang kepariwisataan.

2. Kemitraan

Adanya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan pengusaha pariwisata di kota atau pihak dinas pariwisata daerah terkait dalam beberapa bidang usaha yaitu bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan dan lain sebagainya.

3. Kegiatan pemerintah desa

Ada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, contohnya adalah seperti rapat dinas, pameran pembangunan dan upacara adat yang dilaksanakan di desa wisata.

4. Promosi

Desa wisata harus dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten kawasan sekitar desa wisata harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan promosi yang dilaksanakan.

5. Festival/pertandingan

Secara berkala di desa wisata harus dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata tersebut, contohnya mengadakan festival kesenian, pertandingan olahraga dan lain sebagainya.

6. Melakukan pembinaan terhadap organisasi warga

Penduduk desa biasanya banyak yang merantau ditempat lain. padahal mereka juga dapat diorganisir dan dibina untuk memajukan desa wisata mereka malalui organisasi kemasyarakatan dan untuk mengurangi pengangguran di desa.

2.4 Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata

Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* di dalam pengelolaan bidang pariwisata. pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata. pemerintah daerah dalam hal ini Disbudparpora yang menaungi bidang kepariwisataan diharapkan memiliki peran dalam menyediakan pariwisata di daerahnya dengan cara mengembangkan daya tarik serta saran kepariwisataan lainnya. hal tersebut akan mampu terwujud jika pemerintah selaku pemegang kepentingan mampu mengembangkan pariwisata secara optimal (Afandi,dkk, 2017). Pemerintah memiliki beberapa peran dalam bidang pariwisata, (Subadra, 2006), yaitu:

- a. Perenc<mark>anaan Pariwisa</mark>ta
- b. Pembangunan pariwisata
- c. Kebijakan pariwisata
- d. Peraturan pariwisata

Organisasi pariwisata daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat memainkan peran penting, terutama melakukan koordinasi terhadap semua potensi dan sumber-sumber daya yang terdapat di daerah tersebut, sehingga harapan terhadap pariwisata sebagai katalisator bagi pembangunan daerah dapat menjadi kenyataan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerah tersebut.

Menurut kegiatan pokok yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi periwisata diantaranya adalah (Burkard, dkk dalam Yoeti dalam Arifin, 2017):

- a. Melakukan koordinasi dalam menyusun strategi pengembangan dan perencanaan pemasaran pariwisata di daerahnya dengan melibatkan pihak-pihak terkait dengan kegiatan pariwisata di daerah itu.
- b. Mewakili kepentingan daerah dalam pertemuan-pertemuan yang menyangkut kepentingan pengembangan pariwisata, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- c. Mendorong pembangunan fasilitas dan kualitas pelayanan yang sesuai dengan selera wisatawan yang terdiri dari bermacam-macam segmen pasar.
- d. Menyusun perencanaan pemasaran dengan mempersiapkan paket-paket wisata yang menarik bersama dengan para perantara, meningkatkan kualitas pelayanan dan penyebarluasan informasi kepada wisatawan secara periodik.

Organisasi pariwisata di daerah sangat ideal jika dapat menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPA) yang diharapkan dapat dijadikan pedoman pengembangan dan perencanaan pemasaran strategis bagi daerah iru sebagai daerah tujuan wisata yang mengharapkan lebih banyak wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Organisasi yang telah diberikan wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya adalah (Yoeti dalam Arifin, 2017):

- a. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
- c. Mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangka sebagai suatu industri.
- d. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru gua dapat menguasai pasaran di waktu-wakru yang akan datang.
- e. Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
- f. Merumuskan kebijakan tentang pengembangkan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan terencana.

Secara garis besar peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata dan kebudayaan yang ada di suatu daerah. secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bersama mengembangkan pariwisata yang ada di daerah. Maka peran pemerintah terhadap periwisata yaitu mencakup pendorong bagi masyarakat lokal agar senantiasa mendukung perkembangan pariwisata di wilayahnya (motivator), penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (fasilitator), kerjasama yang sinergi dengan berbagai *stakeholder* pariwisata (dinamisator).

2.5 Peran Masyarakat dalam Desa Wisata

Terdapat beberapa peran masyarakat dalam suatu wisata (Prasetyo, 2017), yaitu :

- a. Peran masyarakat setempat yang mendukung pengembangan kawasan desa wisata.
- b. Peran kelompok pariwisata di kewasan penelitian.
- c. Kualitas Sumber Daya Manusia.

Masyarakat adalah penggerak utama dalam desa wisata. Masyarakat itu sendiri yang mengelola pariwisata tersebut, sehingga tidak ada investor yang bisa masuk untuk mempengaruhi perkembangan desa wisata itu sendiri. Apabila ada suatu desa wisata yang dikelola oleh invsetor berarti desa tersebut bukanlah desa wisata dalam arti sebenarnya (Ningtyas, 2019). Masyarakat menjadikan rumahrumah mereka atau sebagian kamar-kamar mereka menjadi tempat tinggal tamu sementara (homestay) dalam suatu desa wisata. Akan menjadi komplit apabila tamu-tamu bisa menikmati keseharian rakyat (live in) merasakan sajian makan dan jenis atraksi kebudayaan desa. Desa wisata akan sukses kalau seluruh anggota masyarakat baik kepala keluarga, ibu-ibu rumah tangga, pemuda dan anak-anak ikut mendukung keberadaan desa wisata tersebut (Ningtyas, 2019).

Masyarakat dalam proses pengembangan kebijakan wisata ditempatkan dalam dua posisi sekaligus yaitu pertama sebagai objek yang memiliki hak untuk turut menentukan pengembangan pariwisata yang akan dilaksanakan. Kedua sebagai subjek yang harus mendapatkan manfaat dan keuntungan dalam pengembangan pariwisata. hal tersebut sejalan dengan pemahaman (Herdiana, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat tiga prinsip dalam pengembangan

pariwisata berbasis masyarakat yaitu pertama melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, kedua terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat, ketiga pemberian edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat lokal.

Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. pengembangan desa wisata sebagai pengejawantahan dari konsep Pariwisata Inti Rakyat mengandung arti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat sebesarbesarnya dalam pengembangan pariwisata. masyarakat terlibat langsung dalam hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktifitas mereka sehari-hari. Pada level dunia usaha/swasta, ketersediaan masyarakat khususnya generasi muda dalam kegiatan yang bersifat teknis, seperti menjadi infrastruktur atau pemandu kegiatan outbound perlu mendapatkan perhatian yang serius. Invsetor sebaiknya tidak hanya bergerak sebatas menanamkan modal dalam pengembangan infrastruktur pariwisata tapi perlu bekerjasama dengan masyarakat dalam rangka penguatan modal usaha mereka guna mendukung kegiatan investasi pariwisata. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan partisipasi aktif dan positif dari masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting karena masyarakat yang paling tahu apa yang dibutuhkan sehingga partisipasi akan melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan pengembangan yang pada akhirnya masyarakat berpatisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan (Dewi, dkk, 2013).

2.6 Peluang Pengembangan Desa Wisata

Beberapa hal yang dapat menjadi peluang bagi pengembangan desa wisata saat ini (Antara, dkk, 2015), antara lain :

- a. Turunnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar, yang menyebabkan berkunjung ke destinasi wisata Indonesia menjadi lebih murah, sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan ke Indonesia. Hal ini dapat dibenarkan karena dengan turunnya nilai mata uang rupiah memungkinkan biaya-biaya yang dikeluarkan wisman jauh lebih rendah dibanding sebelumnya. Dengan demikian hal ini merupakan peluang yang akan dimanfaatkan oleh wisman maupun penyelenggara pariwisata untuk mengembangkan pariwisata dengan lebih mudah.
- b. Kecenderungan wisatawan mancanegara desawa ini berwisata dalam dimensi tradisional, seperti mengunjungi desa-desa yang memiliki keunikan, baik untuk sekedar mengunjungi, maupun untuk wisata ilmiah. Kecenderungan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Indonesia yang masih memiliki banyak desa tradisional dan berbagai obyek penelitian. Peluang ini selain tidak membutuhkan modal yang besar, wisata ilmiah juga dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi Indonesia.
- c. Penduduk Indonesia yang jumlahnya sekitar 241 juta tahun 2015, juga merupakan peluang pasar yang baik selain para wisatawan mancanegara. Hal ini didukung oleh data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraft) bahwa terjadi kecenderungan peningkatan kunjungan wisma ke Indonesia. Tahun 2009 hanya sejumlah 6.323.7030 orang, tahun 2012 sebanyak 8.044.462 dan tahun 2013 meningkatkan menjadi 8.802.129 orang. Adanya kecenderungan penduduk dunia untuk berwisata, maka ke depan kunjungan wisatawan ke Indonesia semakin meningkat.

- d. Data yang diperoleh dari BPS Indonesia (2013) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sampai Agustus 2013 adalah 188,19 juta orang, jumlah yang bekerja sebanyak 110,80 juta orang dan tidak bekerja sebanyak 7,39 juta orang. Angkatan kerja yang belum bekerja ini diharapkan ke depannya dapat terserap bekerja di sektor pariwisata.
- e. Kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), transportasi, komunikasi dan informasi, yang dapat membuka peluang bagi pengembangan pariwisata umumnya dan desa wisata khususnya. Walaupun mungkin kondisi Iptek, transportaso dan lain-lain tersebut saat ini belum memadai, tetapi kecenderungan kemajuan telah memberikan kemungkinan bahwa di waktu yang akan datangkan lebih baik. Dengan kemajuan komunikasi, transportasi dan informasi serta semakin maraknya pembangunan lembaga-lembaga pendidikan pariwisata di seluruh Indonesia, diharapkan dapat mempersiapkan SDM yang lebih baik dan membuka peluang yang luas untuk bekerjasama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri.

2.7 Tantangan Pengembangan Desa Wisata

Walaupun telah terbuka peluang-peluang sebagaimana dikemukakan sebelumnya, pengembangan desa wisata pada saat ini dan yang akan datang akan menghadapi tantangan-tantangan (Antara, dkk, 2015), sebagai berikut :

 a. Adanya berita-berita di media masa dunia tentang terorisme dan potensi serangan terorisme di Indonesia bagi wisma yang berkunjung ke Indonesia, seperto halnya pariwisata Bom I tahun 2002 dan Bom Bali 2 tahun 2005 yang menyasar wisatawan asing. Peringatan yang kerap dikeluarkan oleh beberapa negara bagi warganya yang berkunjung ke Indonesia, cukup mempengaruhi pasar wisata Indonesia. Hal ini merupakan tantangan bagi Indonesia untuk segera menciptakan keamanan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Karena itu diharapkan adanya kerjasama yang baik anatara pemerintah dengan seluruh komponen bangsa dalam menciptakan keamanan.

- b. Sistem informasi yang kurang memadai, juga tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengelolaan pariwisata pada umumnya dan desa wisata pada khususnya. Hal ini menjadi penting agar pengalaman masa lalu tidak terulang. Akibat sistem informasi yang kurang memadai pandangan dunia terhadap Indonesia menjadi miring, celakanya lagi ketika Jakarta atau daerah-daerah tertentu rusuh, dunia menganggap bahwa seluruh Indonesia rusuh, sehingga mengeluarkan larangan berkunjung ke Indonesia. Padahal DTW (Daerah Tujuan Wisata) dan desa wisata mengalami kerusuhan secara serentak. Untuk itu maka diperlukan suatu sistem informasi yang profesional, bagus visinya dan tarampil serta cetakan dalam gerak langkahnya. Sistem informasi ini antara ini bertugas untuk memberikan klarifikasi, sekaligus secara proaktif menyiapkan dan memberikan informasi tentang obyek wisata, kesiapan sarana, prasarana dan lain-lain.
- c. SDM merupakan tantangan yang cukup berat bagi pengembangan desa wisata, karena SDM sangat menentukan segala sesuatu yang berhubungan dengan desa wisata dan pariwisata. pengembangan desa wisata sangat

mementingkan profesionalisme, baik dalam pengelolaan investasi maupun dalam bidang akomodasi, transportasi, komunikasi dan informasi. Selain itu, walaupun pengembangan desa wisata telah membuka peluang pasar bagi sektor-sektor lain, akibat dari rendahnya SDM peluang tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. SDM yang rendah dapat menyebabkan mutu barang-barang kerajinan menurun, teknik pemasaran kurang tepat, kurang tepat membaca trend pasar, dan lain-lain.

- d. Desa wisata akan dikuasai oleh investor luas desa yang memiliki SDM yang lebih baik dan lebih siap dari segi modal akibat rendahnya SDM dan kurangnya modal investor lokal. Untuk itu dibutuhkan upaya-upaya khusus untuk menghindari hal tersebut.
- e. Belum meratanya arus penerimaan wisatawan, dimana ada DTW (Daerah Tujuan Wisata) tertentu sangat ramai dikunjungi wisatawan, sementara itu DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang lain sangat sepi. Pariwisata ini mengindikasikan bahwa selain kurang menarik, dapat terjadi karena belum diketahui oleh wisatawan. Tantangan ini perlu dihadapi antara lain dengan meningkatkan promosi dan melakukan upaya-upaya pengemasan tertentu agar DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang kurang menarik menjadi DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang senangi oleh para wisatawan.
- f. Adanya kemungkinan pariwisata dapat merusak budaya lokal, seperti pergeseran nilai upacara adat yang dapat mengarah kepada komersialisasi dan sebagainya. Hal ini harus diwaspadai dalam pengembangan desa wisata agar keutuhan dan nilai-nilai budaya lokal tetap diperhatikan.

2.8 Strategi Pengembangan Desa Wisata

Pengertian strategi menurut para ahli berasal dari bahasa Yunani *stategia* (*stratos* = *militer*, *dan ag* = memimpin), yanga artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Secara sederhana bahwa dalam studi strategi terdapat dua jenis teori yaitu pertama teori perang yang digunakan untuk menggunakan segala kekuatan yang bersifat militeristik serta segala sumber daya yang dimiliki dengan tujuan utama untuk memenangkan peperangan, kedua teori strategi bisnis yang dikembangkan oleh para pebisnis dan manajer demi tercapai profit maksimal. Strategi mempunyai pengertian suatu garus besar dalam haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Mahnken, 2007). Pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat menerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pembangunan desa wisata (Made, 2015), yaitu:

- 1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat.
- 2. Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.
- 3. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian.
- 4. Memberdayakan masyarakat desa.
- 5. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.
 Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa wisata menjadi tiga kategori
 (Nurhayati, 2016), yaitu :

1. Desa wisata embrio

Desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat atau desa untuk mengelolanya menjadi desa wisata.

2. Desa wisata berkembang

Desa wisata embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, sudah ada swadaya masyarakat atau desa wisatawan yang mulai tertarik untuk berkunjung.

3. Desa wisata maju

Desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti koperasi atau Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes), serta sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik.

Unsur pokok yang harus ada untuk menunjang pengembangan desa wisata meliputi lima unsur (Suwantoro, 2004), sebagai berikut :

1. Objek dan daya tarik wisata

Umumya daya tarik suatu objek wisata didasarkan pada beberapa hal yaitu adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa tenang, indah, nyaman dan bersih, adanya aksesibilitas yag tinggi untuk dapat mengunjunginya, adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya, objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam

bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

3. Sarana wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, pusat pernak-pernik atau cinderamata, rumah makan dan restoran serta sarana pendukung lainnya.

4. Infrastruktur

Infrastuktur merupakan suatu keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik itu yang berupa suatu pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah, contohnya yaitu sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan sistem keamanan atau pengawasan.

5. Masyarakat

Ada tiga faktor yang terdapat di dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar objek pariwisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam di

sekitar objek pariwisata dan budaya yang ada pada masyarakat di dalam lingkugan pariwisata.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Dilain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan wusatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait, karena keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata secara keseluruhan tahapan mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengawasan van evaluasi karena masyarakat lokal berdudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata (Wearing, 2001). Adapun Pembangunan desa wisata bertujuan untuk:

- Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- 2. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- 3. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- 4. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
- 5. Mengembangkan produk wisata desa.

Manfaat ganda diatas tidak dapat tercapai dengan baik tanpa adanya peran serta pihak-pihak terkait dalam mengembangkan desa wisata. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993).

Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut (Fitriana, 2017). Masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktivitas mereka sehari-hari. Sehubungan dengan hal itu, tahapan-tahapan atau unsur dalam pengembangan untuk menjadi desa wisata harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Kelembagaan desa wisata

Perlu perencanaan awal yang tepat dalam penentuan kegiatan khususnya pada kelompok sadar wisata agar mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, seperti pelatihan tata boga dan tata *home stay*, pembuatan cinderamata, pelatihan pemandu yang di dalamnya menjadi instruktur dalam *outbound*.

2. Bojek dan daya tarik wisata

Perlu perencanaan yang baik dari masyarakat sebagai tuan rumah bagi wisatawan yang dapat sehingga mampu mendatangkan wisatawan dan mengemas produk wisata yang dimiliki serta perlu sosialisasi dari instansi terkait dalam menggalakkan pesona dan pekat wisata terpadu.

3. Saran dan prasarana

Pemerintah perlu mengarahkan dalam pengembangan sarana prasarana alat-alat *outbound*, cinderamata khas setempat dan rumah makan bernuansa pedesaan.

Menurut Putra (2006) ada beberapa kategori dalam pengembangan desa wisata yaitu :

- 1. Pariwisata terintegrasi dengan masyarakat
- 2. Menawarkan berbagai atraksi khas
- 3. Akomodasi berciri khas desa setempat

Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah di jual. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata. terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan (Putra, 2006).

2.9 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atas identifikasi berbagai faktor secara strategis berdasarkan intuisi (pamahaman dan pengetahuan) *expert* terhadap suatu objek. Analisis ini didasarkan pad logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan atau di anggap perusahaan (Utama, dkk, 2012).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal, yang berupa peluang dan ancaman, dengan faktor internal, yang berupa kekuatan dan kelemahan, sehingga dari hasil analisisnya dapat diambil suatu keputusan strategis bagi perusahaan atau dianggap perusahaan. Proses pembuatan analisis SWOT dapat dilakukan melalui depalan tahapan penentuan strategi yang dibangun untuk suatu perusahaan melalui matrik SWOT (Utama, dkk, 2012). Tahapan yang dimaksud adalah:

- 1. Buat daftar peluang eksternal perusahaan (atau objek wisata)
- 2. Buat daftar ancaman eksternal perusahaan (atau objek wisata)
- 3. Buat daftar kekuatan internal perusahaan (atau objek wisata)
- 4. Buat daftar kelemahan internal perusahaan (atau objek wisata)

Berdasarkan poin 1—4 akan dapat dirumuskan strategi umum (*grand strategy*) melalui matriks IFAS dan EFAS dan strategi alternatif (*alternative strategy*) melalui matriks SWOT.

2.10 Analisis IFAS-EFAS

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktorfaktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan
pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor
dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan
pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila
dilakukan tindakan positif. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk
mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis
yang akan didominator harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat
mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan

eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan didominator harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang (Dyson, 1990).

Setelah faktor strategi internal diidentifikasi, maka perlu dilakukan analisis dengan matriks IFAS, dengan tahapan (Utama, dkk, 2012):

- a. Buatlah daftar faktor-faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan.
- b. Lakukan pembobotan dengan metode perbandingan berpasangan (lihat metode pembobotan perbandingan berpasangan), sehingga total bobot sama dengan satu.
- c. Memberikan peringkat (*rating*) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan, yang memiliki nilai 1 (sangat lemah), 2 (tidak begitu lemah), 3 (cukup kuat), 4 (sangat kuat). Jadi, nilai mengacu pada kondisi perusahaan atau objek wisata (jika yang di-SWOT objek wisata).
- d. Kalikan antara bobot dan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- e. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi objek yang dinilai. Jika nilainya di bawah 1,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan atau objek adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Jika faktor-faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman telah diidentifikasi, maka dilanjutkan dengan analisis faktor-faktor strategis eksternal dengan tahapan sebagai barikut (Utama, dkk, 2012) :

- a. Buatlah daftar faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman
- Lakukan pembobotan dengan metode perbandingan berpasangan (lihat metode pembobotan perbandingan berpasangan), sehingga total bobot sama dengan satu.
- c. Memberikan peringkat (*rating*) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor peluang dan ancaman, yang memiliki nilai 1 (sangat berpeluang), 2 (tidak begitu berpeluang), 3 (cukup berpeluang), 4 (sangat berpeluang).
- d. Kalikan antara bobot dan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- e. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi objek yang dinilai. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara eksternal perusahaan atau objek terancam, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi eksternal yang berpeluang besar.

Tabel 2.1 Sintesa Teori

No	Tinjauan Pustaka	Sumber Pustaka	Keterangan
1	Desa Wisata	Desa Wisata	Menurut Priasukmana dan
		Benteng NKRI	Mulyadin (2001) desa wisata
		(2018)	merupakan suatu kawasan
		,	pedesaan yang menawarkan
			keseluruhan suasana yang
			mencerminkan keaslian pedesaan
			baik dari kehidupan sosial
		Donald	ekonomi, sosial budaya, adat
			istiadat, keseharain, memiliki
			arsitektur bangunan dan struktur
		- ALTING ICLA	tata ruang desa yang khas, atau
	111	ERSIMOIDLAN	kegiatan perekonomian yang unik
	Apr.	IERSITAS ISLAN	dan menarik serta mempunyai
			potensi untuk dikembangkannya
		The state of the s	berbagai komponen
			kepariwisataan, misalnya atraksi,
		J & (1)	akomodasi, makanan minuman,
		7 X II	cindera mata dan kebutuhan wisata
			lainnya.
2	Komponen Produk	Buku Panduan	1. Attaraction yang berkaitan
	Desa Wisata	Pengelolaan Desa	dengan what to see, what to do.
	Desa Wisata	Wisata Berbasis	2. Accessibility berkaitan dengan
		Potensi Lokal	sarana dan infrastruktur untuk
		(2015)	menuju ke desa wisata.
		(2013)	3. <i>Amenity</i> berkaitan dengan
			segala fasilitas pendukung yang
		000	bisa memnuhi kebutuhan dan
		CKANBAK	keinginan wisatawan selama
		Total Control	berada di desa wisata.
			4. <i>Anciliary</i> berkaitan dengan
		('0	ketersediaan sebuah organisasi
		(O	atau orang-orang yang
			mengurus desa wisata.
3	Tipe Desa Wisata	Buku Panduan	Tipe Daerah Kantong
3	Tipe Desa Wisata	Pengelolaan Desa	2. Tipe Terbuka
		Wisata Berbasis	2. Tipe Terouka
		Potensi Lokal	
		(2015)	
4	Peran Pemerintah	Subadra (2006)	pemerintah memiliki beberapa
-	Terhadap Desa Wisata	dalam Jurnal	peran dalam bidang pariwisata,
	Terriadap Desa Wisala	Achmad Afandi,	
		Sunarti dan	yaitu : 1. Perencanaan Pariwisata
		Luchman Hakim.	
		Luciiiiaii Hakiiii.	2. Pembangunan pariwisata
			3. Kebijakan pariwisata
1	Dagan Massagater	Dulan Dan dan -	4. Peraturan pariwisata
4	Peran Masyarakat	Buku Panduan	siapapun masyarakat diupayakan
	dalam Desa Wisata	Pengelolaan Desa	sehingga bisa terlibat menjadi
		Wisata Berbasis	subyek dalam pengembangan desa
		Potensi Lokal	wisata. Terget utama dalam

No	Tinjauan Pustaka	Sumber Pustaka	Keterangan
		(2015)	peningkatan kapasitas masyarakat dalam program desa wisata yaitu agar masyarakat desa mampu membuat perencanaan desa wisata secara mandiri. Artinya, masyarakat akan bisa terorganisir dan mampu menjadi subyek dalam setiap pengambilan keputusan, khususnya yang terkait dengan program pengembangan desa wisata di desanya masing-masing.
	Peluang	Buku Panduan	Turunnya nilai mata uang
	Pengembangan Desa Wisata	Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (2015)	rupiah terhadap dollar 2. Kecenderungan wisatawan mancanegara berwisata dalam dimensi tradisional 3. Tingginya wisatawan mancanegara 4. Penyerapan masyarakat yang belum bekerja untuk dapat terserap menjadi bekerja di sektor pariwisata. 5. Pengembangan pariwisata di bidang Iptek dan transportasi.
	Tantangan Pengembangan Desa Wisata	Buku Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (2015)	 Adanya berita media tentang terorisme di Indonesia Sistem informasi yang kurang memadai Kurangnya kualitas SDM Kurangnya modal SDM Belum meratanya arus penerimaan wisatawan Pariwisata yang dapat merusak budaya lokal
	Strategi Pengemangan Desa Wisata	Simanungkalit, dkk (2016) dalam Jurnal Anik Widiastusi dan Anissa Siti Nurhayati (2016)	Tingkat perkembangan desa wisata yaitu: 1. Desa wisata embrio yaitu desa yang dapat dikembangkan dan sudah mulai ada gerakan dari masyarakat 2. Desa wisata berkembang yaitu sudah dikelola oleh masyarakat 3. Desa wisata maju yaitu sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara profesional.
	Analisis SWOT	I Gusti Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi (2012)	Analisis SWOT atau Tows adalah alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atas identifikasi berbagai

No	Tinjauan Pustaka	Sumber Pustaka	Keterangan
			faktor secara strategis berdasarkan intuisi (pamahaman dan pengetahuan) expert terhadap suatu objek. Analisis ini didasarkan pad logika dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats)
7	Analisis IFAS-EFAS	Rogert G. Dyson (1990)	Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel 2.2 Studi Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
1	Silfi Yulia (2019)	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru	Merumuskan strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru	Deskriptif dan analisis IFAS- EFAS	Diperoleh empat strategi pengembanagn pariwisata halal di Kota Pekanbaru yang diurutkan berdasarkan prioritas total pembobotan yaitu memberikan apresiasi/penghargaan, membuat peraturan terkait pariwisata halal, memanfaatkan potensi ekonomi dan memberikan sanksi.
2	Genny Gustina Sari, Yohanes Firzal, Chelsy Yesicha, Gun Faisal, Andri Sulistyani, Safri (2019)	Mengemas Kembali Desa Cagar Budaya di Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya	Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana salah satunya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat	Metode Deskriptf Kualitatif	di tahun pertama ini, setidaknya kami berharap nantinya bisa menjadi jembatan bagi masyarakat Koto Sentajo untuk mengembangkan Jurnal
3	Yohanes Firzal, Genny Gustina Sari, Safri, Andri Sulistyani (2020)	Heritage dalam Bingkai Tradisi Masyarakat Kenegrian Sentajo	Melukiskan dan menjelaskan fenomena yang terjadi serta pengeruhnya	Deskriptif Kualitatif	Koto sebagai sebuah daerah tempat kegiatan adat istiadat dalam sebuah kenegrian memiliki kedudukan yang sangat penting. Tiga bangunan penting yakni Rumah Adat, Mesjid adat, dan Balai Adat yang masih berdiri kokoh saat ini merupakan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
			Ü	Analisis	
					kegigihan masyarakat dalam menjaga warisan budaya sebagai bukti identitas suku asal mereka di Kenegerian Sentajo yang tak lekang oleh waktu.
4	Tri Putri Rahmatillah, Osy Insyan, Nurafifah, Fariz Primadi Hirsan (2019)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang	Untuk mencari tahu mengenai permasalahan mendasar terkait pengembangan desa wisata alam dan budaya di desa Sangiang serta upaya mengatasi permasalahan, mencari tahu sejauh mana peranan dari masyarakat desa Sangiang dalam mendukung pengembangan desa wisata Sangiang.	Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT	tahun pertama ini, setidaknya kami berharap nantinya bisa menjadi jembatan bagi masyarakat Koto Sentajo untuk mengembangkan potensi desanya menjadi sebuah destinasi wisata budaya Rumah Godang Desa Koto Sentajo
5	Priyanto, Dyah Safitri (2015)	Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah	Menggali potensi desa wisata sebagai daya tarik periwisata budaya dan menyajikan beberapa persoalan mendasar terkait keberadaan desa wisata budaya di Jawa Tengah.	Kualitatif	Secara umum potensi desa wisata budaya di Jawa Tengah banyak, beberapa permasalahan yang ada seperti belum optimalnya kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, promosi, hal tersebut dapat diatasi dengan peran serta aktif dari berbagai pihak terutama masyarakat desa wisata budaya setempat.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
6	Haryo Prasetyo (2017)	Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri		Deskriptif dan analisis delphi	Desa Tulungrejo memiliki potensi lokal yang memiliki kawasan pedesaan, seperti hasil bumi dari sektor pertanian yang mendominan. Arahan pengembangan kawasan desa wisata berbasis agrowisata, menyediakan rute perjalanan wisata, menyediakan fasilitas pendukung kegiatan wisata. Memperluas kawasana perdagangan dan jasa untuk usaha kreatif masyarakat. mengembangkan kawasan desa wisata di Desa Tulungrejo dengan arahan konsep community-Based Tourism. Merumuskan peraturan tentang tata guna lahan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang desa wisata.
7	Dyah Ayu Ningtyas (2019)	Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan derta Dampaknya Terhadap Loyalitas	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan,dan loyalitas wisatawan dalam berkunjung.	Regresi linier berganda dan sederhana	kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan.Faktor obyek daya daya tarik wisata, pelayanan, sarana, dan keselamatan secara simultan berpengaruh positif dan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
		Wisatawan Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	AMA		signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan. Namun secara parsial faktor sarana tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, selain itu sarana, dan keselamatan secara parsial juga tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap loyalitas wisatawan.

Sumber :Hasil A<mark>nal</mark>isis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan metode atau cara dalam mengadakan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara deduktif. Pendekatan deduktif merupakan prosedur yang berpangkal pada suatu paristiwa umum yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus. Model deduktif atau deduksi, dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif (Bungin,2008).

PEKANBARU

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil peneliatan (Sugiono, 2010). Bentuk penelitian ini merupakan deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan dan menggambarkan keadaan objek atau pembicaraannya, dalam hal ini objek yang dilihat adalah bangunan bersejarah dan masyarakat. Penenlitian kualitatif adalah penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian penelitian kualitatif merupakan suatu strategi

inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narratif (Yusuf, 2014).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literatur yang ada, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk penentuan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan variabel-variabel pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Komponen Desa Wisata	Atraksi	a Dumah andona dan	
Koto Sentajo	10000	 a. Rumah godang dan bangunan peninggalan lainnya b. Kegiatan persawah/ladangan c. Kegiatan kesenian desa d. Kegiatan desa adat lainnya 	
	Aksesibilitas (terkait akses menuju desa wisata) Amenitas (terkait sarana dan prasarana yang terdapat di dalam desa wisata)	 a. Akses jalan raya b. Sarana transportasi c. Rambu-rambu petunjuk jalan a. Ketersediaan sarana penginapan b. Ketersediaan sarana akomodasi restoran atau warung c. Ketersediaan toilet umum d. Ketersediaan rest area 	Analisis Deskriptif Kualitatif
		(terkait akses menuju desa wisata) Amenitas (terkait sarana dan prasarana yang terdapat di dalam	persawah/ladangan c. Kegiatan kesenian desa d. Kegiatan desa adat lainnya Aksesibilitas (terkait akses menuju desa wisata) Amenitas (terkait sarana dan prasarana yang terdapat di dalam desa wisata) persawah/ladangan c. Kegiatan kesenian desa adat lainnya a. Akses jalan raya c. Rambu-rambu petunjuk jalan a. Ketersediaan sarana penginapan b. Ketersediaan sarana akomodasi restoran atau warung c. Ketersediaan toilet umum

No	Variabel	Indikator	Parameter	Metode Analisis
		000000	parkir f. Ketersediaan sarana kesehatan g. Ketersediaan sarana peribadatan h. Ketersediaan air bersih i. Ketersediaan listrik j. Ketersediaan telekomunikasi	
	1	Promosi Promosi	a. Media online b. Media cetak c. Media elektronik	7
	37	Informasi	Infomasi perjalanan yang disajikan dalam bentuk peta, buku, majalah, brosur maupun internet	Deskriptif Kualitatif
2	Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata Koto Sentajo	Perencanaan pariwisata	 a. Peningkatan daya tarik wisata b. Meningkatkan aksesibilitas berupa alat transportasi c. Perencanaan dalam meningkatan promosi untuk menarik wisatawan. 	Analisis Deskriptif Kualitatif
	3	Pembangunan pariwisata Kebijakan pariwisata Peraturan pariwisata	Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Konsep dan dasar rencana dalam pariwisata Keamanan, ketertiban dan peraturan kebersihan lingkungan	
3	Peran Masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo	Kelembagaan yang mengelola pengembangan kawasan desa wisata	a. Peran masyarakat setempat yang mendukung pengembangan kawasan desa wisata b. Peran kelompok pariwisata di kawasan penelitian. c. Kualitas SDM	Analisis Deskriptif Kualitatif

Sumber : Hasil Analisis, 2020

3.4 Jenis Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara ataupun observasi langsung ke objek yang di teliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal, skripsi, thesis, dokumen dan lain-lain. Data sekunder dapat diperoleh atau dikumpulkan dengan mengunjungi tempat instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan survei primer, untuk mencari informasi secara langsung di wilayah studi dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan yang dilakukan di Desa Wisata Koto Sentajo yaitu dengan mengamati dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terjadi di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Pengamatan di lakukan dengan melihat kondisi lingkungan, bangunan rumah godang, mesjid dan bangunan lainnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang terinci dan mendalam dalam rangka pengumpulan data terakit Desa Wisata Koto Sentajo. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo, salah satu anggota tim pengabdi Universitas Riau dan tokoh masyarakat Kenegrian Sentajo.

EKANBARU

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat memberikan informasi secara pasti dan cukup akurat untuk di pertanggung jawabkan. Dokumentasi yang di lakukan dalam Desa Wisata Koto Sentajo yaitu pengambilan gambar fisik lingkungan, rumah godang, mesjid, rumah jalur dan lain sebagainya. Dokumentasi berguna untuk mengambil gambar sesuai dengan kondisi Desa Wisata Koto Sentajo secara eksisting yang ada dilapangan.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Kegiatan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mendatangi setiap instansi-instansi terkait untuk dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam proses pengolahan selama proses peneliti berlangsung seperti dokumendokumen terkait sehingga dapat mempermudah jalannya suatu penelitian.

3.6 Populasi dan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan menggunakan purposive sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dilipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Sementara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Obyek *purposive sampling* adalah dinas pariwisata sebagai pihak pemeripntah, tim pengabdian Universitas Riau selaku pihak akademik dan kelompok sadar wisata sebagai pihak perwakilan masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo.

Tabel 3.2 Informan dalam Melakukan Wawancara Kepada Stakeholder

No	Sasaran	Instansi	Stakeholder
1	Pemerintah	Dinas pariwisata	Nasri Kepala Seksi
		Kabupaten	Bidang
		Kuantan	Pengelolaan
		Singingi	Destinasi
			Pariwisata
2	Akademik	Tim pengabdian	Gunfaisal,

No	Sasaran	Instansi	Stakeholder
		Universitas Riau	ST.,M.Sc dosen
			arsitektur
			Unversitas Riau
3	Pengelola desa	Ketua Kelompok	Muhklisman
	wisata	Sadar Wisata	WithKiisiilaii
4		Kepala Urusan	
	Tokoh Masyarakat	Kenegrian	Madiyusman
		Sentajo	Trail or an

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Komponen Produk Desa Wisata Koto Sentajo

Dalam mengidentifikasi karakteristik desa wisata Koto Sentajo menggunakan analisis deskriptf kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat dalam bentuk uraian, pengertian, maupun penjelasan. Analisis komponen produk desa wisata berkaitan dengan sebuah tempat atau wilayah yang mempunyai keunggulan dan ciri khas, baik secara geografi maupun budaya, sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi dan menikmatinya. Semua produk yang berkaitan dengan perjalanan sebelum, selama dan sesudah mengunjungi suatu destinasi adalah produk-produk pendukung industri pariwisata.

3.7.2 Analisis Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata

Dalam mengidentifikasi peran pemenrintah daerah terhadap desa wisata Koto Sentajo menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat dalam bentuk uraian, pengertian maupun penjelasan yang didukung oleh hasil wawancara terhadap pihak pengelola desa wisata sehingga

akan jelas bagaimana peran pemerintah terhadap desa wisata Koto Sentajo. Hasil yang diperoleh berupa peran pemerintah terhadap desa wisata Koto Sentajo.

3.7.3 Analisis Peran Masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo

Dalam mengidentifikasi peran masyarakat dalam desa wisata Koto Sentajo digunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Analisis *deskriptif* analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat dalam bentuk uraian, pengertian, maupun penjelasan dan didukung oleh hasil wawancara terhadap pihak pengelola desa wisata. Hasil yang diperoleh yaitu bentuk peran masyarakat dalam desa wisata Koto Sentajo.

3.7.4 Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

Dalam menentukan strategi pengembangan desa wisata Koto Sentajo menggunakan analisis IFAS-EFAS. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan variabel pengembangan desa wisata. Analisis ini menjelaskan bagaimana cara pengembangankan desa wisata Koto Sentajo dengan menggunakan indikator tentang pengembangan desa wisata, sehingga dapat mewujudkan desa wisata yang berkembang dan maju dan menjadikan desa wisata yang unggul di daerahnya serta dapat mengambil peran dalam Pendapatan Daerahnya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah desa wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terhitung Desember 2020—Februari 2021. Pengurusan surat survei lapangan dan dinas terkait dilaksanakan pada tanggal 15-20 Desember 2020. Survei lapanga dilaksanakan pada tanggal 8-14 Januari 2021. Pengambilan

data instansi terkait dilaksanakan pada tanggal 8-22 Januari 2021. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 januari-4 Mei 2021. Pada tanggl 20 Januari 2021 dilaksanakan wawancara kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Koto Sentajo, pada tanggal 27 Januari 2021 dilaksanakan wawancara kepada Kepala Urusan Kenegrian Sentajo, pada tanggal 10 Februari 2021 dilaksanakan wawancara kepada anggota tim pengabdian Desa Wisata Koto Sentajo dan pada tanggal 4 Mei 2021 dilaksanakan wawancara kepada Kasi Destinasi Dinas Pariwisata Kuantan Singingi.

3.9 Desain Survei

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain survei dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut

Tabel 3.3 Desain Survei Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Sumber Instansi	Metode Survei	Metode Analisis
- Pel	Komponen Desa Wisata	Atraksi	a. Rumah godang dan bangunan peninggalan lainnya b. Kegiatan persawah/ladangan c. Kegiatan kesenian desa dan adat lainnya d. Makanan dan minuman	a. Kondisi desa wisata (jumlah rumah adat, usia bangunan, nama suku daerah setempat) b. Nilai (Kebudayaan dan tradisi yang ada di Desa Koto Sentajo)	a. Monografi desa b. Peta Desa Wisata Koto Sentajo c. RKPDes d. RPJMDes	 a. Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi b. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo c. Kelompok sadar wisata Desa Koto Sentajo 	Sekunder	Deskriptif Kualitatif
pustakaan U	Dokumen in	Aksesibilitas (terkait akses menuju desa wisata)	a. Akses jalan raya b. Sarana transportasi c. Rambu-rambu petunjuk jalan	a. Fasilitas umum terkait sarana transportasi Peta: a. Peta administrasi b. Peta penggunaan lahan c. Peta jaringan jalan d. Peta persebaran sarana transportasi	a. RTRW Kab. Kuantan Singingi b. Shp/Jpg terkait peta yang dibutuhkan	 a. BAPPEDA/PUPR Kab. Kuantan Singingi b. Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi c. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo d. Kelompok Sadar Wisata Koto Sentajo 	a. Primer melalui observasi lapangan b. Sekunder	Deskriptif Kualitatif
niversitas Is	adalah Arsin N	Amenitas (terkait sarana dan prsarana yang terdapat di dalam desa wisata)	a. Ketersediaan sarana penginapan b. Ketersediaan sarana akomodasi restoran atau warung c. Ketersediaan toilet umum	Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat dalam Desa Wisata Koto Sentajo	Survei lapangan atau monografi Desa Koto Sentajo	Kantor Desa Koto Sentajo	Primer melalui observasi lapangan atau sekunder	Deskriptif Kualitatif

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Sumber Instansi	Metode Survei	Metode Analisis
Perp			d. Ketersediaan rest area e. Ketersediaan tempat parkir f. Ketersediaan sarana kesehatan g. Ketersediaan sarana peribadatan h. Ketersediaan air bersih i. Ketersediaan listrik j. Ketersediaan telekomunikasi	MIRIAU -				
ustakaan	Dokume	Promosi	a. Media onlineb. Media cetakc. Media elektronik	Kegiatan promosi yang telah dilaksanakan pihak pengelola Desa Wisata Koto Sentajo	Wawancara	 a. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo b. Kelompok sadar wisata Desa Koto Sentajo c. Pihak pengabdi Desa Wisata Koto Sentajo 	 Primer melalui wawancara Sekunder 	Deskriptif Kualitatif
Universit	ini adalah A	Informasi	Infomasi perjalanan yang dsajikan dalam bentuk peta, buku, majalah, brosur maupun internet	Infrastruktur informasi yang telah di bangun di Desa Wisata Koto Sentajo	Wawancara dan survei lapangan	 a. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo b. Kelompok sadar wisata Desa Koto Sentajo c. Pihak pengabdi Desa Wisata Koto Sentajo 	Primer melalui wawancara Sekunder	Deskriptif Kualitatif
2	Peran Pemerintah Terhadap Desa	Perencanaan Pariwisata	a. Peningkatan daya tarik wisata b. Meningkatkan	Perencanaan terkait Desa Wisata	Dokumen terkait perencanaan	a. Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi	1.Primer melalui wawancara	Deskripif Kualitatif

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Sumber Instansi	Metode Survei	Metode Analisis
	Wisata Koto Sentajo		aksesibilitas berupa alat transportasi c. Perencanaan dalam meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan		Desa Wisata Koto Sentajo	b. Kantor Kecamatan Sentajo Rayac. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo	2.Sekunder	
Perpusi		Pembangunan pariwisata	Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata	Pembangunan pariwisata khususnya desa wisata Koto Sentajo	a. RTRW Kab. Kuantan Singingi b. RPJMD Kab. Kuantan Singingi c. RPJP Kab. Kuantan Singingi	 a. BAPPEDA Kab. Kuantan Singingi b. PUPR Kab. Kuantan Singingi c. Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi d. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo 	Sekunder	Deskriptif Kualitatif
akaan Univ	Dokumen ini ada	Kebijakan pariwisata	Konsep dan dasar rencana dalam pariwisata	Kebijakan terkait pariwisata khususnya desa wisata Koto Sentajo	Dokumen	 a. BAPPEDA Kab. Kuantan Singingi b. PUPR Kab. Kuantan Singingi c. Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi d. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo 	a. Primer melalui wawancara b. Sekunder	Deskriptif Kualitatif
ersitas Is	lah Arsin M	Peraturan pariwisata	Keamanan, ketertiban dan peraturan kebersihan lingkungan	Undang- undang/Peraturan terkait Desa Wisata dan surat keputusan penetapan Desa Wisat Koto Sentajo	Dokumen	a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kuantan Singingi b. Kantor Kecamatan Sentajo Raya	a. Primer melalui wawancara kepada kepala Pokdarwis	Deskriptif Kualitatif

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Sumber Instansi	Metode Survei	Metode Analisis
						c. Kantor Kepala Desa Koto Sentajo d. Kelompok Sadar Wisata Koto Sentajo	b. Sekunder	
3 Perm	Peran Masyarakat Dalam Desa Wisata Koto Sentajo	Kelembagaan yang mengelola pengembangan kawasan desa wisata	a. Peran masyarakat setempat yang mendukung pengembangan kawasan desa wisata b. Peran kelompok pariwisata di kawasan penelitian c. Kualitas SDM	a. Program kerja Pokdarwis dalam mengembangkan peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo b. Kependudukan c. Perekonomian d. Sosial budaya	Monografi Desa Koto Sentajo	a. Kantor Kepala Desa b. Kelompok Sadar Wisata Koto Sentajo	a. Primer melalui wawancarab. Sekunder	Deskriptif Kualitatif
ustakaan Univers	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya	Pengembangan Desa Wisata	a. Pariwisata terintegrasi dengan masyarakat b. Menawarkan berbagai atraksi khas c. Akomodasi berciri khas desa setempat	Gabungan dari hasil analisis Deskriptif kualtatif dari sasaran: a. Komponen produk desa wisata b. Peran pemerintah terhadap desa wisata c. Peran masyarakat dalam desa wisata d. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan desa wisata	Hasil analisis sasaran penelitian	Bahan bacaan	Studi literatur	Analisis IFAS- EFAS dan SWOT

Sumber : Hasil Analisis, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

4.1.1.1 Kondisi Geografis

Kuantan Singingi terletak antara 0°00-1°00 Lintang Selatan dan 101°02-101°55 Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas:

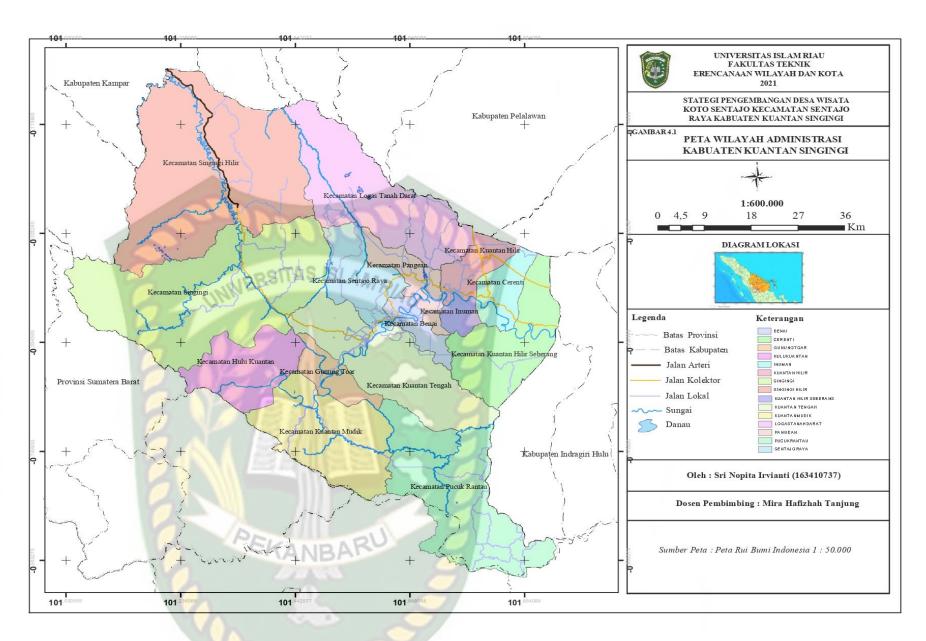
Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan

Sebelah Selatan : Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan yaitu Kuantan Mudik, Hulu Kuantan, Gunung Toar, Pucuk Rantau, Singingi, Singingi Hilir, Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Benai, Kuantan Hilir, Pangean, Logas Tanah Darat, Kuantan Hilir Seberang, Cerenti dan Inuman. Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya adalah beberapa kecamatan di bawah Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupetan Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Saat ini Kabupetan Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupetan yang mempunyai 15 kecamatan. Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan curah hujan pada 2018 berkisar antara 139,80-463,90 mm per tahun.



4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Sentajo Raya

4.1.2.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 29.386 jiwa dengan luas wilayah 173 km² dan terdiri dari 15 desa/kelurahan. Batas-batas wilayah Kecamatan Sentajo Raya:

Sebelah Barat : Kecamatan Singingi

Sebelah Timur : Kecamatan Benai

Sebelah Selatan : Kecamatan Kuantan Tengah

Sebelah Utara : Kecamatan Pangean dan Logas Tanah Darat

Topografi Kecamatan Sentajo Raya merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Sentajo Raya pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning. Iklim di Kecamatan Sentajo Raya merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius, sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau. Sungai besar yang mengalir di Kecamatan Sentajo Raya adalah Sungai Kuantan yang merupakan aliran dari sungai yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang bermuasa ke Kebupaten Indragiri Hulu.

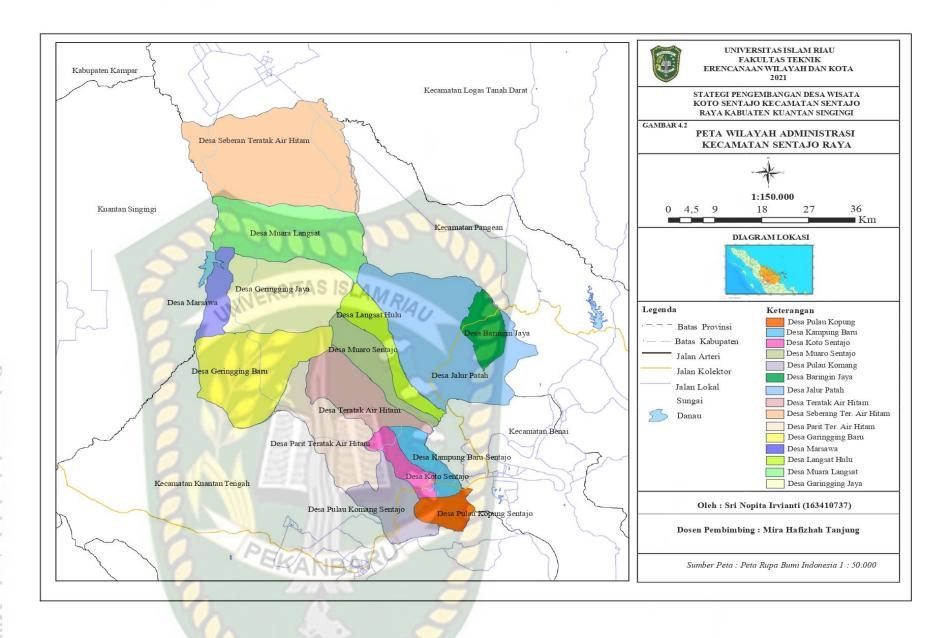
Tabel 4.2 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya, 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	Pulau Kopung	6	3,5
2	Kampung Baru	9	5,2
3	Koto Sentajo	6	3,5
4	Muaro Sentajo	8	4,6
5	Pulau Komang	8	4,6

No	Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
6	Beringin Jaya	11	6,3
7	Jalur Patah	28	16,2
8	Teratak Air Hitam	17	9,8
9	Seberang Teratak Air	28	16,2
	Hitam		
10	Parit Teratak Air	17	9,8
	Hitam		
11	Garingging Baru	5	2,9
12	Marsawa	9	5,2
13	Langsat Hulu	6	3,5
14	Muara Langsat	SITAS 15/10/	5,8
15	Geringging Jaya	5	2,9
	Jumlah	173	100

Sumber: Kecamatan Sentajo Raya Dalam Angka, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat wilayah desa di Kecamatan Sentajo Raya yang paling luas adalah Desa Jalur Patah dan Desa Seberang Teratak Air Hitam dengan luas 28 km² atau 16,2 %. Sementara desa yang paling kecil adalah Desa Geringging Baru dan Desa Geringging Jaya dengan luas 5 km² atau 2,9 %.



4.1.2.2 Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Sentajo Raya pada tahun 2019 berjumlah 29.386 jiwa, yang terdiri dari 15.073 jiwa laki-laki dan 14.349 jiwa perempuan. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,79, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 104 orang laki-laki. Dengan luas wilayah Kecamatan Sentajo Raya 173 km² dan jumlah penduduknya 29.386 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 169,86 yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 169 penduduk. Kecamatan Sentajo Raya mempunyai 7. 406 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 3,97 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sentajo Raya, 2019

NT.	Day /Kalamahan	Jumlah 1	Jumlah Penduduk			
No	Des <mark>a/Kelurahan</mark>	Laki-laki	Perempuan Perempuan	Jumlah		
1	Pulau Kop <mark>un</mark> g	784	771	1.555		
2	Kampung Baru	1.214	1.206	2. 420		
3	Koto Sentajo	785	773	1.558		
4	Muaro Sentajo	1.189	1.218	2.407		
5	Pulau Komang	911	922	1.833		
6	Baringin Jaya	1.145	1.108	2.253		
7	Jalur Patah	645	643	1.288		
8	Teratak Air Hitam	527	514	1.041		
9	Seberang Teratak Air	169	166	335		
	Hitam					
10	Parit Teratak Air Hitam	451	406	857		
11	Geringging Baru	1.231	1.124	2.355		
12	Marsawa	1.865	1.728	3.593		
13	Langsat Hulu	1.603	1.475	3.078		
14	Muara Langsat	1.615	1.522	3.137		
15	Geringging Jaya	903	773	1.676		
	Jumlah	15.037	14.349	29.386		

Sumber: Kecamatan Sentajo Raya Dalam Angka, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan yaitu dengan jumlah 15.037 jiwa,

sedangkan untuk jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 14.349 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak yaitu berada pada Desa Marsawa dengan jumlah 3.593 jiwa dan yang paling sedikit jumlah penduduknya berada pada Desa Seberang Teratak Air Hitam dengan jumlah yaitu 335 jiwa, sehingga jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sentajo Raya yaitu sebanyak 29.386 jiwa.

4.1.3 Gambaran Umum Desa Koto Sentajo

4.1.3.1 Sejarah Desa Koto Sentajo

Desa Koto Sentajo merupakan Desa tertua Kenegrian Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya yang sudah ada sekitar abad ke II. Kata Koto berarti kata yang ditandai dengan adanya mesjid dan dikelilingi sungai. Sedangkan kata sentajo berasal dari kata "Syekh Tajo", makna kata Tajo terdapat dua versi, pertama dari kata Tasuo Ajo disingkat menjadi Tajo artinya tidak disangka berjumpa. Kedua berasal dari bahasa arab yaitu kagum atau menakjubkan. Dahulu negeri Kuantan memiliki sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Kandis. Kerajaan Kandis ini berpusat di Bukit Bakar Lubuk Jambi sekitar 1 abad sebelum masehi. Kemudian kerajaan Kandis diserang oleh musuh dari negeri luar, maka kerajaan ini pun disulap oleh pembesar kerajaan Kandis, dipindahkan ke Daerah Teluk Kuantan menjadi kerajaan Kuantan. setelah itu, tiga orang pembesar kerajaan Kuantan yakni Datuak Simambang berkedudukan di Sentajo degan wilayah kekuasaan dari Sentajo, Pangean, Baserah, Inuman dan Pasikalan Cerenti dengan gelar Datuak Mongguang. Sementara dua saudaranya, Datuak Pobo berkedudukan di Kopah degan gelar Datuak Patih yang memiliki wilayah kekuasaan mulai dari Sampurago, Lubuak Ambacang, Lubuak Jambi, Koto Tuo dan Sungai Pinang. Kekuasaan mulai dari Kari, Teluk Kuantan, Suberokun, Simandolak sampai Sibuayo. Temasuk Gunung Toar, Teluk Ingin dan Lubuk Terentang yang wakilkan kepada Datuak Bandaro.

Desa Koto Sentajo merupakan Desa tertua di Kenegerian Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Desa Koto Sentajo diperkirakan sudah berumur lebih dari 2 Abad. Hal ini dibuktikan dengan adanya Peninggalan bersejarah yakni dengan adanya Rumah Godang Adat Suku Sentajo sebuah keharmonisan antar suku terjalin semenjak dulu. Hal ini dibuktikan adanya 24 unit rumah godang suku Sentajo di Kenegerian Sentajo, di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, masih terpelihara hingga kini. Ini sebagai bentuk pengembangan keyakinan terhadap adat budaya, sehingga hal ini terpatri sejak turun temurun. Sebuah keharmonisan yang tak lekang waktu. Keharmonisan dalam bentuk rumah adat suku Sentajo atau disebut rumah godang suku sentajo, yang masih tetap berjalan hingga kini, merupakan jaringan kehidupan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya di Kenegerian Sentajo. Kerukunan yang tercipta ini terjadi karena mampu mengurangi perbedaan yang mencolok a<mark>ntara nilai-nilai dalam masyarakat deng</mark>an realita yang ada. Adanya hubungan baik ini tentunya tak lepas dari sebuah lembaga yang memiliki kewenangan khusus, seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya. Inilah alasan mengapa di Kenegerian Sentajo masih bertahan.

Bagaimana masyarakat mengembangkan dan membangun sistem ini atau keyakinan terhadap adat budaya setempat, sehingga hal ini akan mempengaruhi sistem penilaian yang ada dalam masyarakat terpelihara hingga saat ini, secara turun temurun sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan,

bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka berkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi. Rumah adat suku Sentajo inilah sebagai tempat atau wadah pertemuan para ninik mamak (tetua adat) dan warga untuk mencapai sebuah kesepakatan atau sebagai tempat untuk urung rembuk membahas sebuah persoalan. Rumah godang ini terletak sekitar 7 kilometer dari Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan. Sesampai di kawasan ini, akan dapat melihat 24 unit rumah unik. Sejak berdiri sampai saat ini masih terawat oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dan dijadikan sebagai salah satu cagar budaya dan menjadi desa binaan wisata. Artinya, berbagai aktivitas, baik pemerintahan, keagamaan, budaya, perekonomian berpadu di kenegerian ini.

Kenegerian Sentajo yang terdiri dari 5 (lima) Desa yaitu Pulau komang, Muaro, Koto, Kampung Baru dan Pulau kopung Sentajo, Adat Istiadat dikenegerisan Sentajo sampai saat ini masih tetap eksis walaupun harus menyesuaikan dengan kamajuan zaman, warisan leluhur masih tetap terjaga terutama hubungan kekerabatan antar masyarakatanya. Hal tersebut terbukti dengan berkumpulnya masyarakat kenegerian Sentajo disalah satu desa di kenegerian tersebut yaitu di desa Koto Sentajo, dimana tahun 2012 yang lalu desa Koto sentajo ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Sentajo Raya dan sebelumnya desa tersebut telah ditetapkan sebagai desa Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi, didesa wisata tersebut pulalah tempat pertemuan masyarakat kenegerian Sentajo berkumpul untuk menjalin silahturahmi dalam bingkai adat yang merupakan warisan dari leluhur kita.

Bukti sejarah untuk menjaga silahturahmi dalam lingkungan adat kenegerian Sentajo di desa Koto Sentajo adalah Rumah Godang dan Sosoran Pondam Pandekar tuah. Kedua tempat inilah yang menjadi pusat kegiatan masyarakat kenegeriaan Sentajo pada hari raya ke 2 (dua) Setiap Idul Fitri. Pada sudut desa tepatnya dipinggiran danau berdiri sebuah mesjid yaitu mesjid Raudhatul Jannah, masyarakat tempatan menyebut mesjid tersebut dengan dengan nama Mesjid Usang. Konon kabarnya mesjid tersebut dibangun pada tahun 1838. Koto sentajo dijadikan tempat berkumpul masyarakat dikenegerian Sentajo dari dulu dan terus barlangsung sampai saat ini, berkumpulnya masyarakat kenegerian Sentajo didesa itu dikerenakan disanalah berdirinya Rumah Godang sebanyak 24 (dua puluh empat) unit, masing-masing unit rumah menampung sekitar 125 – 150 orang, Seluruh Rumah Godang tersebut menaungi 4 rumpun besar masyarakat kenegerian Sentajo, dimana masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Suku yaitu suku Paliang, Caniago, Melayu dan Patopang.

Rumah godang yang merupakan warisan nenek moyang tetap dijaga kelestariannya, walaupun harus beriringan dengan kemajuan zaman, sehingga pada saat pertemuan itu dimintakan sumbangan batasan minimal (kemampuan terendah). Hasil dari pengumpulan dana akan digunakan untuk pemeliharaan rumah godang masing-masing suku, setelah acara selesai di, masyarakat berkesempatan untuk melihat tontonan permainan silat pandekar batuah di sosoran pondam, lokasinya tidak jauh dari lingkungan rumah godang Koto Sentajo, silat biasanya dimulai sejak jam 14.00 WIB selesai sekitar jam 17.00 WIB. Kegiatan di Sosoran tersebut juga dilaksanakan setiap malam selama bulan suci ramadhan selesai sholat tarawih dan witir dan puncaknya adalah siang hari

pada tanggal 2 Syawal, kemeriahan silat akan terlihat pada acara puncaknya, karena pada saat itu masyarakat kenegerian Sentajo berkumpul didesa tersebut.

4.1.3.2 Kondisi Geografis

Desa Koto Sentajo merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Sentajo Raya yang mempunyai jumlah penduduk 1.558 jiwa dengan luas wilayah 6 km². Batas-batas wilayah Desa Koto Sentajo:

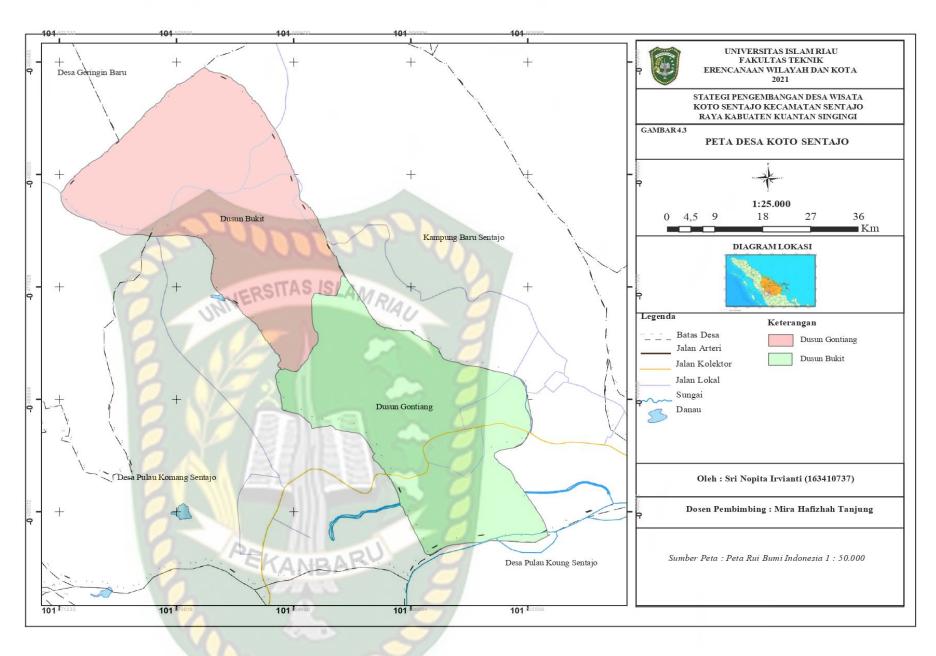
Sebelah Utara : Desa Pulau Kepung

Sebelah Selatan : Desa Geringging Baru

Sebelah Barat : Desa Muaro Sentajo

Sebelah Timur : Desa Kampung Baru Sentajo

Topografi Desa Koto Sentajo merpuakan tanah datar dan berbukit-bukit. Jenis tanah yang ada di Desa Koto Sentajo pada lapisan atas berjenis hitam dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning. Iklim di Desa Koto Sentajo merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius, sedangkan musim yang ada di Desa Koto Sentajo adalah musim hujan dan musim kemarau.



4.1.3.2 Penduduk

Jumlah penduduk Desa Koto Sentajo pada tahun 2019 berjumlah 1.558 jiwa, yang terdiri dari 785 jiwa laki-laki dan 773 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluar di Desa Koto Sentajo yaitu sebanyak 393 Kepala Keluarga. Sebagian besar penduduk Desa Koto Sentajo bermata pencaharian sebagai petani, terbukti dari data profil Desa Koto Sentajo yang sebagian besar di dominasi oleh lahan pertanian, yaitu 2000 Ha sawit, 300 Ha karet, dan 30 Ha padi sawah. Mayoritas penduduk Desa Koto Sentajo memeluk agama islam.

4.1.3.4 Desa Wisata Koto Sentajo

Menurut informasi dari Kepala Desa Koto Sentajo Desa Wisata Koto Sentajo telah berdiri sejak tahun 2012 yang di tandai dengan adanya gapura yang berdiri yang menandakan bahwa adanya desa wisata di Desa Koto Sentajo tersebut. Sedangkan untuk penetapannya secara sah dari Provinsi Riau, Kaputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor Kpts 25/11/2017 tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama Objek Daya Tarik Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi di keluarkan pada tahun 2017.

Desa Koto Sentajo salah satu desa yang mendapat bantuan fasilitas desa adat dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud tahun 2016 lalu. Terletak sekitar tujuh kilometer dari Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi, Teluk Kuantan. Di kawasan ini, terdapat delapan belas rumah adat yang disebut rumah godang. Ada empat sub etnis terbesar yang merupakan suku terbesar di daerah Kuantan Singingi yaitu, Suku Piliang, Suku Caniago, Suku Patopang dan Suku Melayu. Sampai saat ini rumah godang masih dirawat oleh Pemerintah Desa dan masyarakat serta dijadikan sebagai salah satu cagar budaya serta menjadi desa

binaan wisata. Keberadaan kawasan rumah godang ini sudah ada sejak 2,5 abad silam. Seterusnya rumah godang juga digunakan sebagai tempat memberikan penghormatan dengan doa, saat pembesar adat masing-masing sub-etnis meninggal dunia, seperti penghulu, *menti*, dan *dubalang*.

Sekarang Koto Sentajo terus berbenah menjadi desa wisata dengan mengandalkan potensi budaya yang dimiliki. Desa ini memiliki sejumlah keunikan. Tradisi, budaya, adat istiadat, sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang masih kuat membuat orang yang berkunjung ke desa ini dapat merefleksi dan merasakan tata kehidupan masyarakat yang berlaku di masa lalu. Kelebihan Desa Wisata Koto Sentajo adalah pengunjung bisa melihat kondisi kampung yang bisa menjaga nilai-nilai luhur tersebut. Di desa ini orang dapat melihat tradisi masa lalu, mulai dari laman silat, mesjid berumus ratusan tahun yang berdiri sekitar 1800-an dengan tiang penyangga tengah dari kayu yang di pakai sejak pertama dibangun, berbagai rumah godang dari berbagai suku dengan bentuk asli, alat-alat pertanian masa lalu seperti rangkiang dan kisaran serta rumah jalur. Suasana desa yang menjada nilai-nilai adat akan kian terasa jika kegiatan adat dan tradisi dilaksanakan.

Desa Wisata Koto Sentajo terletak sekitar tujuh kilometer dari pusat Kota Teluk Kuantan. Sesampai di kawasan ini, kita dapat melihat duapuluh empat buah Rumah Godang yang berdiri sebagai saksi keharmonisan empat suku di Sentajo, meliputi Suku Melayu, Paliang, Caniago dan Patopang. Saksi peradaban masyarakat Sentajo lainnya adalah Mesjid Usang Raudhatul Jannah yang masih berdiri kokoh sejak ratusan tahun silam. Selanjutnya, Desa Wisata Koto Sentajo ini mempesona karena keindahan alamnya seperti Hutan Lindung Sentajo Raya,

area persawahan dan sungai yang mengelilingi desa. Selain itu, seni Silat Pendekar Batuah dan kuliner khas Sentajo menambah keistimewaan desa yang sudah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Koto Sentajo tersebut.

Sejak awal rumah godang dihuni oleh para cucu-kemenakan dari masingmasing suku. Tunggani yang merupakan mamak (paman) Suku akan selalu meninjau dan mengontrol keadaan rumah godang suku. Setiap setahunnya rumah godang digunakan untuk bersilaturahmi antara Ninik-Mamak, Cucu-Kemenakan tepatnya pada Hari Raya Idul Fitri kedua. Mereka berkumpul dirumah pemeliharaan rumah adat. Saat itulah Tunggani rumah menyampaikan kondisi rumah godang. Dihadapan para petinggi adat, tunggani mengajukan permohonan sumbangan kepada cucu-kemenakan guna pemeliharaan, pembangunan atau perbaikan rumah godang. Setiap tahunnya ada patungan wajib (rantaman) selanjutnya ada pula sumbangan dari para kemenakan yang dianggap mampu. Setelah dana terkumpul, tunggani akan bertanggungjawab yang mencari tukang untuk perbaikan rumah godang atau bisa juga dilakukan dengan cara gotong royong. Perbaikan atau renovasi rumah godang tidak diperbolehkan mengubah bentuk aslinya (Chelsy Yesicha, dkk. 2020).





Gambar 4.1 Gapura dan Rumah Godang Desa Wisata Koto Sentajo

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Rumah godang artinya rumah dengan ukuran yang besar dan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya niniak mamak dalam membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan adat. Secara garis besar fungsi rumah godang yaitu masuk suku (orang berinduk), silaturahmi, menyelesaikan sengketa adat suatu rumah tangga, mufakat persukuan serta tempat penggantian kepengurusan adat. Rumah godang Kenegrian Sentajo ini merupakan peninggalan bersejarah dan juga aset budaya yang tinggi nilainya. Maka setiap tahun dalam

pertemuan tersebut para Datuk Penghulu menyampaikan beberapa "Pituah" kepada cucu-kemenakan demi mempertahankan adat istiadat serta selalu memperhatikan dan menjaga rumah godang agar selalu berdiri kokoh hingga akhir zaman nanti.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai sasaran dalam Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Koto Sentajo adapun sasaran (1) Komponen produk desa wisata (2) Peran pemerintah terhadap Desa Wisata Koto Sentajo (3) Peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo (4) Strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

5.1 Komponen Produk Desa Wisata

Komponen produk desa wisata merupakan segala yang berhubungan dengan fasilitas yang terdapat pada desa wisata baik fasilitas internal maupun eksternal yang akan mendorong daya tarik wisatawan dan juga dalam hal pelayanan terhadap wisatawan yang datang. Komponen produk desa wisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu desa wisata, karena komponen produk desa wisata menjadi penilaian terhadap berhasil terwujudnya suatu desa wisata. Secara umum, karakteristik utama produk pariwisata adalah jasa, dengan demikian meningkatkan mutu pelayanan jasa di bidang pariwisata, sehingga cukup sulit untuk menentukan standar mutu produk wisata yang jelas. Produk pariwisata sangat bervariasi dan beragam jenisnya sesuai dengan keinginan dan kemampuan wisatawan, sehingga diperlukan pembanngunan produk-produk wisata yang direncanakan, dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Di samping itu, modifikasi produk lama juga diperlukan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang cenderung beruh-ubah. Keragaman permintaan terhadap produk pariwisata semakin berkembang sehingga sentuhan kreatifitas dan inovasi dari para ahli atau perencana pariwisata maupun para pengelola yang terlibat langsung sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Adapun komponen produk desa wisata sebagai berikut.

5.1.1 Atraksi

Atraksi adalah produk utama dalam sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan apa yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di desa wisata tersebut. atraksi dapat berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah dan atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Adapun atraksi yang terdapat pada Desa Wisata Koto Sentajo sebagai berikut.

A. Rumah Godang dan bangunan lainnya

Berdasarkan wawancara dari ketua pokdarwis desa wisata Koto Sentajo "Seperti yang kita lihat di Desa Koto Sentajo ada beberapa cagar budaya seperti rumah godang dan mesjid usang, itulah salah satu penarik disebuah desa di Kenegrian Sentajo khususnya di Desa Koto Sentajo karena Negri Sentajo ini budaya adat istiadat yang cukup ketat atau masih kental. Jumlah rumah adat seluruhnya yaitu sebanyak 24 unit yang terbagi dalam bermacam-macam suku di Kenegrian Sentajo seperti Caniago, Melayu, Patopang dan Piliang serta rumah godang tersebut masih ada yang menghuninya. Apabila ada yang ingin metempati rumah ada tersebut maka harus meminta izin kepada tunggani rumah" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis).





Gambar 5.1 Rumah Godang Desa Wisata Koto Sentajo

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Dalam kawasan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut berdiri Rumah Godang dari berbagai suku yang terdapat di Desa Koto Sentajo tersebut dengan letak yang berdekatan, walaupun mereka memiliki suku yang berbeda tetapi masyarakatnya bisa hidup rukun dan damai dalam satu lingkungan. Tradisi dan adat menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat Desa Koto Sentajo, karena adat istiadat merupakan lambang budaya mereka dalam mempersatukan berbedaan yang ada, oleh karena itu budaya dan tradisi adat masih berlaku dan esistensinya sangat dominan dalam kehidupan masyarakat Desa Koto Sentajo tersebut.

Selain itu, juga terdapat mesjid berumur ratusan tahun, yaitu Mesjid Usang Raudhatul Jannah. Mesjid usang tersebut masih berdiri kokoh, dengan tiang penyangga yang masih asli saat pertama kali di bangun. Mesjid usang ini dipergunakan oleh masyarakat setempat sebagai sholat berjam'ah sehari-harinya. Tepat dibelakang mesjid usang tersebut terdapat sungai Koto Sentajo. Dengan adanya mesjid usang tersebut wisatawan dapat merasakan sholat bersama dengan masyarakat setempat, dengan begitu keakraban antara wisatawan dan masyarakat akan terlajin dengan baik.



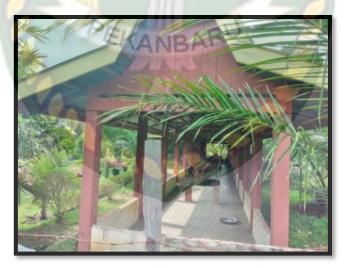
Gambar 5.2 Mesjid Usang Raudhatul Jannah

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Mesjid Usang atau Mesjid Raudhatul Jannah diperkirakan berdiri sejak tahun 1800-an. Mesjid yang ada di Koto Sentajo tetap mempertahankan ciri khas atap sesuai dengan bentuk asal mulanya dibangun. Bentuk mesjid Koto Sentajo mempunyai ciri khas tradisional dengan atapnya berbentuk linmas tumpang tiga. Betuk mesjid dengan atap bersusun seperti ini sering ditemukan pada mesjid yang berada di daerah yang bergelar koto. Dan pada ruang dalam mesjid ditemukan tiang-tiang

kayu tua yang masih dipertahankan. Tiang kayu sebagai pondasi berjumlah 17 melambangkan 16 hulubalang dan 1 ketua sebagai simbol Kenegrian Sentajo. Tepat dibelakang bangunan Mesjid Usang Raudhatul Jannah terdapat sungai, hal tersebut rawan terhadap keberadaan bangunan Mesjid Usang karena Mesjid Usang merupakan bangunan bersejarah bagi masyarakat Desa Koto Sentajo yang harus di pertahankan.

Atraksi selanjutnya yang terdapat di Desa Wisata Koto Sentajo yaitu bangunan rumah jalur Desa Koto Sentajo. Wisatawan dapat mengamati bentuk rumah jalur Desa Koto Sentajo, karena memang budaya setiap tahunnya yang di adakan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pacu jalur, rumah jalur di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut di bangun dengan bagus agar untuk kebutuhan wisata, sehingga akan lebih indah jika di amati oleh wisatawan yang datang.



Gambar 5.3 Rumah Jalur Desa Wisata Koto Sentajo Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Rumah Godang dan bangunan lainnya merupakan simbol ciri khas mereka dalam mempertahankan budaya dan tradisi adat di Desa Koto Sentajo tersebut, maka dari itu Rumah Godang dan bangunan peninggalan lainnya harus di jaga dan dilestarikan dengan baik oleh masyarakat dan Pemerintah Desa. Oleh sebab itu, pemerintah daerah menjadikan Desa Koto Sentajo sebagai Desa Wisata untuk lebih memperkenalkan budaya dan tradisi yang ada pada Desa Koto Sentajo tersebut. setiap tahunnya masyarakat melakukan mengecekan terhadap Rumah Godang tersebut untuk melihat apa yang rusak dan harus di perbaiki, berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Salah satu tradisi adat budaya yang ada di Kenegrian Sentajo yaitu adanya patungan tahunan yang nantinya semua keluarga dan kerabat berkumpul di Desa Koto Sentajo, seperti tangganai yaitu tuan rumah setiap suku yang akan meminta tolong patungan kepada cucu kemenakan yang ada hadir di rumah godang tersebut. Jumlah patungannya tidak ditetapkan tetapi suka rela dari cucu kemenakan yang ada dan itulah untuk memperbaiki rumah godang jika ada yang rusak, hal tersebut menunjukkan adat bahwa kita ini bersuku, berkerabat dan bermasyarakat dalam hal tolong menolong dan gotong royong" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis). Selain itu pemerintah desa juga mencari dana dari pusat untuk merenovasi rumah godang yang ada. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis "Dana renovasi itu dulu pernah mendapat dari pemerintah pusat dengan jumlah rumah yang dapat direnovasi sebanyak 6 unit, alhamdulillah memang di renovasi tetapi tidak merubah bentuk rumah adat, yang direnovasi hanya dinding, atap dan kerangka atap" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis).

Desa Koto Sentajo merupakan desa yang sangat ketat terhadap adat mereka jika dibandingkan dengan desa yang terdapat di Kecamatan Sentajo Raya tersebut. Dari duapuluh empat rumah yang ada sebagain besar rumah godang dihuni oleh suku setempat, apabila ada masyarakat yang ingin menghuni rumah godang suku tertentu maka harus izin kepada tungganai rumah.

B. Kegiatan Menanam Padi

Kegiatan musim tanam seperti persawahan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Koto Sentajo, sehingga ini bisa menjadi atraksi dalam Desa Wisata Koto Sentajo, karena memang lahan persawahan juga terdapat dalam kawasan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. "Kalau untuk tradisi turun ke sawah bahasa daerahnya yaitu turun ka ladang maka diadakan do'a ka padang namanya. Do'a ka padang itu diadakan diwaktu turun ke ladang pada saat kita menyemai benih, disitulah dikumpulkan masyarakat untuk do'a padang dengan tujuan untuk meminta kepada yang kuasa muda-mudahan apa kita inginkan tercapai dan terwujud dalam hal menanam padi tersebut. Untuk alat-alat pertanian pada zaman dahulu tidak beberapa banyak lagi yang tinggal, seperti rangkiang tempat penyimpanan padi namun sudah usang, seperti cabak godang dan rembe sebagian masih ada" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis).



Gambar 5.4 Kegiatan Persawahan Penanaman Padi Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Kegiatan persawahan atau menanam padi menjadi kegiatan setiap tahunnya hampir di setiap daerah di Kabupaten Kuantan Singingi, tidak terkecuali di Desa Koto Sentajo. Pada Desa Wisata Koto Sentajo terdapat lahan persawahan masyarakat, hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam kegiatan persawahan, wisatawan akan tertarik dalam mencoba melakukan kegiatan persawahan dan menjadi pengalaman yang menarik.



Gambar 5.5 Rangkiang Tempat Penyimpanan Padi Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Setelah melakukan menanaman dan melakukan tahap pemanenan padi, masyarakat Desa Koto Sentajo biasanya menyimpan padi yang telah di panen di sebuah bangunan yang di sebut dengan nama rangkiang.

C. Kegiatan Kesenian Desa dan Adat

Pencak silat di Desa Koto Sentajo tersebut mempunyai nama yaitu silat pendekar batuah, ada tempat yang disediakan khusus untuk halaman silat dipertunjukkan. Berdasarkan wawancara kepada ketua pokdarwis desa wisata Koto Sentajo pada tanggal 15 januari 2021 "Atraksi yang terdapat di Desa Wisata Koto Sentajo seperti pencak silat yang di tampilkan sekali setahun dalam bulan ramadhan artinya menambah kegiata di bulan suci ramadhan" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis). Silat pendekar bertuah ini di wariskan secara turun temurun. Halaman silat pendekar tersebut tepat berada pada Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. masyarakat dapat menikmati pertunjukkan silat pendekar batuah pada saat bulan ramadhan, tepatnya setelah sholat terawih. Pertunjukkan tersebut diadakan sekali dalam setahun saja, *event* tersebut tentu sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo. Kegiatan silat tersebut menambah aktivitas masyarakat pada saat bulan suci ramadhan.



Gambar 5.6 Kegiatan Silat pendekar Batuah
Sumber: Youtube KKN Terintegrasi Abdimas UNRI Koto Sentajo, 2020

Silat pendekar bertuah ini diajarkan kepada generasi-generasi muda di Desa Koto Sentajo untuk melestarikan Silat pendekar bertuah tersebut, karena ini merupakan warisan budaya yang harus dijaga oleh pemuda Desa Koto Sentajo.

Dalam bidang musik khas, juga terdapat di Desa Wisata Koto Sentajo yaitu musik khas calempong rarak, kesenian musik ini menjadi kesenian yang dapat disaksikan di Desa Wisata Koto Sentajo. Musik calempong rarak dapat di mainkan dalam berbagai acara, tetapi untuk silat hanya khusus di tampilkan pada bulan suci ramadhan saja. Apabila wisatawan tetap ingin melihat pertunjukkan silat, maka ketua pengurus Desa Wisata Koto Sentajo harus konsultasi terlebih dahulu kepada guruguru yang ada di Kenegrian Sentajo.



Gambar 5.7 Kesenian Musik Rarak Calempong
Sumber: Musik.pokelagu.com

Kesenian musik rarak calempong dimainkan pada acara pernikahan, acara silat dan acara lainnya. Musik rarak calempong menjadi tanda bahwa suatu tempat sedang mengadakan acara atau perayaan. "Kesenian musik calempong rarak yang ditampilkan bersama dengan pencak silat atau kegiatan lainnya ataupun apabila wisata ingin menyaksikan kesenian musik calempong maka bisa di tampilkan, namun untuk pencak silat hanya bisa di tampilkan pada bulan suci ramadhan tetapi apabila wisatawan ingin melihat atraksi pencak silat tentu kita konsultasi dulu dengan guru-guru yang ada di Kenegrian Sentajo" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis).

Selain itu juga ada permainan tradisional anak-anak Desa Koto Sentajo yaitu permainan gasing atau bahasa daerahnya yaitu permainan gasiang. Dengan masih adanya anak-anak Desa Koto Sentajo bemain gasing sebagai bentuk dalam menjaga dan melestarikan permainan tradisional, selain itu juga berguna untuk bersosialisasi antar anak-anak setempat.





Gambar 5.8 Permainan Tradisional Gasiang Desa Koto Sentajo Sumber : Youtube KKN Terintegrasi Abdimas UNRI Koto Sentajo, 2020

Permainan tradisional gasiang ini masih banyak diminati oleh anak-anak Desa Koto Sentajo, gasiang ini di buat menggunakan kayu yang kemudian dibentuk oval dengan ujung bagian bawah yang lancip dan bagian atas dibentuk bulat yang berfungsi untuk mengikat tali. Cara bermainnya dengan melilitkan tali mulai dari bagian atas sampai separuh bagian gasiang tersebut, kemudian di hempaskan ke tanah hingga gasiang tesebut berputar, gasiang yang terlama berputar sebagai pemenangnya.

D. Makanan dan Minuman Khas

Setiap daerah tentu memiliki makanan dan minuman khas yang tidak ada di daerah lainnya. hal tersebut juga dimiliki oleh Desa Wisata Koto Sentajo. Dengan adanya makanan dan minuman khas, maka akan menambah daftar atraksi Desa Wisata Koto Sentajo. Makanan khas Desa Koto Sentajo yaitu otun, sambal karambial, rendang pakis dan rendang karomak. Karomak yaitu sejenis rumput yang tumbuh di ladang dan bisa di manfaatkan untuk bahan masakan, karomak dapat diolah menjadi rendang dan gulai. Tetapi yang paling terkenal makanannya yaitu rendang pakis dan sambal karambial, yang masih eksis hingga saat ini.



Gambar 5.9 Makanan Khas Koto Sentajo Rendang Pakis dan Sambal Kelapa

Sumber: Youtube KKN Terintegrasi Abdimas UNRI Koto Sentajo, 2020

Masyarakat Desa Koto Sentajo membiasakan anak-anak mereka dalam mengonsumsi makanan khas Desa Koto Sentajo tersebut, agar melestarikan makanan khas Desa Koto Sentajo tersebut. Sehingga rendang pakis dan sambal kelapa masih ada eksistensinya sampai sekarang. "Apabila wisatawan ingin mencicipi makanan khas Desa Koto Sentajo seperti otun, sambal kelapa, rendang pakis dan rendang karomak maka akan disediakan oleh masyarakat setempat. Apabila ada wisatawan ingin memesan makanan khas tersebut sebagai ole-ole maka akan kita sediakan dan makanan tersebut tahan selama 1 minggu. Yang memproduksi makanan khas tersebut yaitu ibu-ibu PKK Desa Koto Sentajo" menurut

Muhklisman (Katua Pokdarwis). Berdasarkan wawancara kepada Wakil ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "kemarin itu UR akan mematenkan minuman gaharu, teh gaharu namanya. Teh gaharu itu setelah dianalisa cukup bagus untuk kesehatan" menurut Madiyusman (Wakil Ketua Pokdarwis).

E. Kegiatan Desa Adat Lainnya

Kegiatan desa adat lainnya yaitu angon kerbau atau pelepasan kerbau. Sebagian besar masyarakat yang berada di Desa Wisata Koto Sentajo berternak kerbau. Angon kerbau atau pelepasan kerbau oleh pemiliknya di lakukan pada saat musim penyemaian sawah, sehingga pada saat itu dimanfaatkan oleh peternak kerbau sebagai tempat mencari makan para kerbau tersebut. Pelepasan dilakukan pada saat pagi hari kemudian pada saat sore hari sekitar pukul tiga sore kerbau di giring kembali ke kandang. Selagi saat kebau di lepaskan, peternak membersihkan kandang kerbau mereka. Saat di biarkan bebas para kerbau akan berbaur dengan kerbau lainnya. Pada itu kerbau berkeliaran di lahan persawahan atau di danau Desa Koto Sentajo untuk sekedar merendam.



Gambar 5.10 Kegiatan Angon Kerbau

Sumber: Youtube KKN Terintegrasi Abdimas UNRI Koto Sentajo, 2020

Kegiatan tradisional lainnya yaitu menangkap ikan. Menangkap ikan dengan cara tradisional yaitu dengan istilah daerahnya manyintak. Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo masih mempertahankan cara menangkap ikan secara tradisional tersebut. Manyintak kegiatan yang banyak di lakukan oleh kamun perempuan di bantaran sungai batang kuantan menggunakan alat yang dinamakan posok. Para penangkap ikan juga tidak lupa membawa tempat ikan yang didapat, tempat ikan tersebut juga ada namanya yaitu karuntuang.



Gambar 5.11 Kegiatan Manangkap Ikan dengan Manyintak Sumber: KKN Terintegrasi Abdimas UNRI Koto Sentajo,2020

Hasil tangkapan ikan yang didapat biasanya diolah menjadi masakan untuk lauk sehari-hari masyarakat Desa Koto Sentajo tersebut. seperti diolah menjadi lauk sambal atau gulai. Kegiatan seperti ini bisa menjadi daya tarik wisata yang bisa diikuti oleh wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Koto Sentajo tersebut.

5.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah yang berkaitan dengan akses menuju Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Dalam hal ini yang dilihat yaitu akses jalan raya, sarana transortasi dan rambu-rambu petunjuk jalan. Berikut adalah penjelasan tentang aksesibilitas Desa Wisata Koto Sentajo.

A. Akses Jalan Raya

Akses jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo kemudahan jangkauannya cukup baik, karena memang jalan raya besar Kabupaten Kuantan Singingi sudah aspalisasi meskipun masih ada jalan raya yang rusak. Untuk waktu cukup mudah tetapi terkendala karena masih banyak jalan yang rusak ringan sampai sedang untuk menuju Desa Wisata Koto Sentajo.





Gambar 5.12 Kondisi Jalan Air Molek-Taluk Kuantan (Jln. Sudirman)
Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Berdasarkan gambar diatas kondisi jalan Air Molek-Taluk Kuantan sebagian masih ada yang rusak ringan dan sebagiannya lagi kondisi jalannya cukup baik. Kondisi jalan yang rusak ditimbun dengan tanah untuk menutupi jalan yang berlubang, sehingga meminimalkan jalan yang rusak ringan tersebut.





Gambar 5.13 Kondisi Jalan Proklamasi – Jalan Jenderal Sudirman Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2021

Berdasarkan gambar diatas kondisi jalan Proklamasi-Jenderal Sudirman masih ada jalan dengan kondisi yang rusak ringan dan berlubang. Jalan tersebut juga di tutupi dengan tanah untuk menutupi lubang yang rusak. Hal tersebut dapat meminimalisir kerusakan jalan walaupun tanpa aspalisasi.





Gam<mark>bar 5.14 Kondisi Jalan Tanah Genting – Jalan Ps. Selasa</mark>
Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2021

Aksesibilitas menuju Desa Wisata Koto Sentajo dari segi jalan raya dalam pengamatan lapangan dan wawancara kepada ketua pokdarwis "kalau untuk aksesibilitas jalan raya masih ada beberapa yang rusak untuk menuju Desa Wisata Koto Sentajo" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis). Namun dari segi marka jalan sebagian jalan raya sudah mempunyai marka dan sebagian lagi belum mempunyai marka jalan.

B. Sarana Transportasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis "Untuk transportasi umum itu belum ada, namun apabila ada rombongan yang datang dari kabupaten kota atau dari provinsi itu menggunakan bus pariwisata, hal tersebut harus di konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis). Selain itu juga terdapat transportasi wisata atau travel biro di Kabupaten Kuantan Singingi yang telah terdaftar di Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2020. Berikut tabel nama-nama transportasi wisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 5.1 Nama-nama Transportasi Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Nama Travel Biro	Alamat
1	Kit. Cv Kurnia	Jl. Jendral Sudirman, No. 101,
2	Gilung Travel Wisata	Jl. Jendral Sudirman No. 90 Basrah, Kuantan Tengah
3	Sahabat Riau Wisata	Jl. Rawa Indah Blok. A. No. 1b
4	Po. Tampalo Indak Teluk Kuantan	Jl. Taluk Kuantan No. 295 Beringin Taluk
5	Po. Sahabat	Jl. Jendral Sudirman, No. 89, Simpang Tugu, Kuantan Hilir
6	Terminal Bus Teluk Kuantan	Pasar Taluk, Central Kuantan
7	Po. Sari Musti	Jl. Jendral Sudirman No. 140. Pasar Usang Basrah
8	Agen Bus Handoyo	Sitorajo, Central Kuantan, Kuansing Regency
9	Full Gilang Travel	Jl. Jendral Sudirman No. 90. Pasar Baru Basrah
10	Baruna Travel	Jl. Diponegoro No. 106, Pulau Kedundung
11	Yuk Handry Travel	Jl. Poros, Sukaraja Blok. A, Logas Tanah Darat
12	Agen Po. Rhema Abadi	Jl. Proklamasi , Koto Kari , Kuantan Tengah
13	Muhibbah Travel	Jl. Jalur Dua, Seberang Taluk, Singingi Hilir

No	Nama Travel Biro	Alamat
14	Kitab	Koto Cegar , Kuantan Mudik
15	Agen Po. Rhema Abadi	Unnamed Rd, Logas, Singingi
16	Rajawali Citra Transport Cv.	Jl. Raya Maha Radja Indra Lintas
17	Erik Digantara	Jl. Kyai Haji Wahid Hasyim , No. 92 Sumpu
18	Lv Ena Trour Dan Travel	Jl. Jendral Sudirman, Simpang 3 Benai

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Dari daftar travel biro yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi yang tertera diatas tersebut, para wisatawan dapat melakukan travel ke suatu wisata yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi yang tentunya memiliki harga yang berbeda sesuai dengan tempat tujuan wisata yang dituju oleh wisatawan.

C. Rambu-rambu Petunjuk Jalan

Rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih kurang, karena memang tidak ada rambu-rambu yang menunjukkan adanya Desa Wisata Koto Sentajo, kecuali adanya gapura yang di dirikan tepat di tepi jalan raya tersebut. Jika ingin melihat arah dimana Desa Wisata Koto Sentajo berada, wisatawan dapat menggunakan *google map*, dengan melihat rute yang terdapat di *google map* tersebut maka baru bisa tahu dimana berada Desa Wisata Koto Sentajo tersebut berada.



Gambar 5.15 Gapura Kawasan Desa Wisata Koto Sentajo Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2021

Masih minimnya petunjuk jalan yang mengarahkan ke Desa Wisata Koto Sentajo menjadikan aksesibilitas kurang, satu-satunya yang menjadi petunjuk bahwa adanya Desa Wisata Koto Sentajo yaitu dengan adanya gapura yang berdiri sebagai pintu masuk ke Desa Wisata Koto Sentajo tersebut.

5.1.3 Amenitas

Amenitas adalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di dalam Desa Wisata Koto Sentajo. Sarana dan prasarana yang terdapat di dalam Desa Wisata Koto Sentajo ini sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Koto Sentajo tersebut, sehingga wisatawan dapat merasa nyaman, aman dan betah untuk berkunjung di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Berikut adalah beberapa amenitas di Desa Wisata Koto Sentajo.

A. Ketersediaan Penginapan

Penginapan yang disediakan yaitu rumah godang yang terdapat di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut, tujuan tempat penginapan di tempatkan di rumah godang yaitu mengikuti tradisi yang ada di Desa Koto Sentajo yaitu dengan tempat yang sederhana dan apa adanya, tetapi tetap mengutamakan kenyamanan wisatawan tersebut. Hal ini dilakukan agar wisatawan merasakan hidup dan tinggal di sebuah desa dan merasakan suasana kehidupan di desa.





Gambar 5.16 Ruangan Rumah Godang

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ketua Sadar Wisata Koto Sentajo "Kalau masalah sarana prasarana tempat penginapan itu kami mengutamakan rumah godang yang ada di Desa Wisata Koto Sentajo sebab rumah godang itu bisa dimanfaatkan sebagai tempat penginapan, karena kita mengikuti tradisi yang ada di Desa Koto Sentajo, jadi apabila pengunjung datang kesini untuk menginap sebelumnya kita memberi informasi jika menginap disini kita menyediakan alat yang sederhana seperti desa kita sendiri ini, nah itu dinamakan dengan berwisata berdasarkan kehidupan di desa" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis).

B. Ketersediaan Rumah Makan

Fasilitas rumah makan di Desa Wisata Koto Sentajo belum ada, rumah makan hanya tersedia di luar kawasan Desa Wisata Koto Sentajo. Tetapi untuk warung kecil yang menjual jajanan ringan hanya terdapat satu. Apabila wisatawan ingin memakan makanan khas Desa Koto Sentajo maka sudah ada masyarakat yang akan memasakkan wisatawan, masyarakat masak di rumah mereka lalu menyajikannya kepada wisatawan langsung, jadi tidak ada rumah makan yang di dirikan khusus menyajikan masakan khas tersebut.



Gambar 5.17 Warung yang Terdapat di dalam Desa Wisata Koto Sentajo
Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Hanya terdapat satu warung yang berdiri di dalam Desa Wisata Koto Sentajo. Pada warung tersebut menjual makanan ringan, sayursayuran, gas elpiji dan menjual air galon serta ada juga bahan sembako. Sehingga masyarakat menjadikan warung kecil tersebut untuk membeli kebutuhan yang mereka butuhkan sehari-harinya.

C. Ketersediaan Toilet Umum

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis desa wisata Koto Sentajo "untuk masalah toilet umum, alhamdulillah masih ada sebanyak 2 unit. Namun sekarang belum di operasikan karena sumber airnya belum dijalankan disebabkan oleh Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) belum selesai pembangunannya. Tetapi untuk sementara kita bisa memanfaatkan toilet yang ada di mesjid ataupun toilet milik masyarakat setempat. Untuk sumber air bersih masyarakat memanfaatkan sumur cincin, tatapi untuk sumber air yang dalam proses pembangunan sekarang ini belum dipasang etalasinya yaitu sumur bor yang belum dioperasikan" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis).





Gambar 5.18 Toilet Umum di Desa Wisata Koto Sentajo Sumber : Survei Lapangan, 2021

Dari hasil survei lapangan toilet umum yang berada di Desa Wisata Koto Sentajo belum dapat dipergunakan sepenuhnya, toilet di Desa Wisata Koto Sentajo dibangun di bangun dekat sekitar rumah godang untuk memudahkan wisatawan dalam menjangkau toilet umum tersebut.

D. Ketersediaan Rest Area

Ketersediaan *rest area* belum terdapat di Desa Wisata Koto Sentajo, hal ini terjadi karena tidak cukupnya dana dari pemerintah untuk membangun fasilitas dalam Desa Wisata Koto Sentajo. *Rest area* yang dimaksud disini

yaitu seperti gazebo yang biasanya sebagai tempat duduk atau sekedar istirahat sejenak saat berada di suatu kawasan wisata yang di kunjungi.

E. Ketersediaan Parkir

Tempat parkir dalam Desa Wisata tentu harus disediakan oleh pihak pengelola Desa Wisata. Tempat parkir harus aman agar wisatawan tenang dalam menempatkan kendaraan mereka. Dalam Desa Wisata Koto Sentajo ini ada lahan parkir yang disediakan, berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis desa wisata Koto Sentajo" Kemudian untuk parkir kita menyediakan di dalam kawasan Desa Wisata Koto Sentajo yang dapat menampung kendaraan bus dan mobil pribadi yang dapat menampung sebanyak 30 unit. Apabila kapasitas muatan parkir berlebih maka kita akan menyediakan tempat parkir lain, sehingga tempat parkir kondisional" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis). Lahan parkir yang disediakan berada di depan Rumah Godang Suku Caniago dengan lahan parkir yang cukup lumayan untuk menampung kendaraan wisatawan yang datang. Hal ini tentu aman karena lahan parkir berada di tengah lingkungan masyarakat Desa Wisata tersebut.



Gambar 5.19 Tempat Parkir Desa Wisata Koto Sentajo Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2021

Dari gambar diatas adalah bentuk parkir yang ada di Desa Wisata Koto Sentajo, pihak pengelola memanfaatkan lapangan atau halaman yang terdapat di sekitar rumah godang tersebut. Sehingga untuk keamaan parkir bisa di pantau oleh pihak pengelola, karena keberadaan parkir berada di dalam Desa Wisata Koto Sentajo tersebut.

F. Ketersediaan Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan tidak kalah pentingnya karena apabila ada salah satu wisatawan yang tiba-tiba sakit, maka perlu ditangani dan pihak pengelola tentu harus membantu wisatawan yang sakit. Untuk sarana kesehatan di dalam Desa Wisata Koto Sentajo tersebut memang tidak terdapat fasilitas kesehatan, tetapi di luar kawasan Desa Wisata Koto Sentajo ada terpadat sarana kesehatan dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari kawasan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut.

G. Ketersediaan Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan harus ada di sebuah wisata, karena hal ini dapat memudahkan wisatawan untuk melakukan ibadah khususnya untuk umat muslim. Dalam Desa Wisata Koto Sentajo tentu memiliki sarana peribadatan yaitu Mesjid Usang Raudhatul Jannah yang tepat berada di dalam kawasan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut, selain itu juga ada beberapa musholla yang berdiri di dalam Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. tetapi masyarakat lebih sering melaksanakan sholat di Mesjid Usang Raudhatul Jannah tersebut, karena memang mesjid tersebut merupakan salah satu bangunan peninggalan yang berumur puluhan tahun, jadi wisatawan dapat melaksanakan sholat sambil mengamati dari luar maupun dari dalam bangunan bersejarah tersebut dengan suasana dalam pedesaan yang asri.





Gam<mark>bar 5.20 Mesjid dan Surau di Desa Wisata Koto Sentajo</mark> Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2021

Selain terdapat mesjid juga terdapat surau di dalam Desa Wisata Koto Sentajo tersebut, tetapi masyarakat sekitar lebih sering menggunakan mesjid sebagai tempat ibadah mereka sehari-hari, sedangkan untuk surau jarang di gunakan oleh masyarakat sekitar. Surau tersebut menjadi alternatif jika banyak pengunjung yang datang berkunjung dan juga jika pada saat lebaran yang ramai didatangi oleh sanak dan saudara masyarakat setempat sebagai tempat ibadah jika mesjid tidak cukup menampung jama'ah yang melaksanakan sholat.

H. Ketersediaan Air Bersih

Air bersih sangat di butuhkan dalam suatu wisata, tentu penyediaan air dalam Desa Wisata harus memberikan air bersih kepada wisatawan yang datang. Dalam Desa Wisata Koto Sentajo tersebut sebagian besar masyarakat menggunakan sumur cincin sebagai sumber air bersih. Namun, menurut hasil wawancara kepada ketua pokdarwis desa wisata Koto Sentajo "ada fasilitas sumur bor yang di bangun, tetapi belum di operasikan sampai sekarang, karena kendala dana oleh pemerintah desa, Sehingga wisatawan cukup memanfaatkan air bersih dari sumur cincin yang di miliki oleh masyarakat" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis).





Gambar 5.21 Sumur Cincin Sumber Air Bersih Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo

Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2021

Sumur cincin menjadi sumber air bersih bagi masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo. Sumur cincin umum di bangun untuk wisatawan yang datang ke Desa Wisata Koto Sentajo. Untuk sementara wisatawan dapat memanfaatkan sumur cincin milik masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo sebagai sumber air, menunggu pengoperasian sumur bor dapat di pergunakan untuk wisatawan.

I. Ketersediaan Listrik

Listrik merupakan sumber energi yang sangat di butuhkan oleh manusia, tentu hal ini juga penting adanya listrik di kawasan wisata. dalam kawasan Desa Wisata Koto Sentajo ketersediaan listrik sudah cukup memadai, seluruh masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo telah terjangkau atau memakai listrik.





Gambar 5.22 Jaringan Listrik Desa Wisata Koto Sentajo

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Masyarakat di Desa Wisata Koto Sentajo sudah terjangkau oleh jaringan listrik seluruhnya, sehingga tidak perlu dikhawatirkan apabila ada wisatawan yang datang untuk menginap, penerangan lampu listrik sudah tersedia dengan baik dan cukup memadai.

J. Ketersediaan Telekomunikasi

Telekomunikasi digunakan untuk jaringan telepon atau internet yang dapat dijangkau dimana saja untuk memudahkan para pengguna telepon genggam. Dalam kawasan Desa Wisata Koto Sentajo sudah terpadat fasilitas telekomunikasi yang cukup memadai, sehingga wisatawan tidak perlu khawatir dalam hal jaringan telekomunikasi.

5.1.4 Promosi

Dalam hal promosi Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata meminta bantuan kepada pihak pengabdian Universitas Riau berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Masih banyak yang kurang. Seperti masih kurangnya wisatawan yang datang karena belum dikenal oleh masyarakat luar. Maka dari itu dengan adanya tim pengabdian dari UR kami berharap untuk meminta tolong untuk dipromosikan Desa Wisata Koto Sentajo ini" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis). Tim pengabdian desa binaan Universitas Riau melakukan promosi melalui media online dan berita online. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis "Kalau masalah promosi mereka memang sudah melaksanakan, kemarin tahun 2019 ada beberapa dari anggota dari pusat yaitu TVRI mereka meliput beberapa kegiatan yang ada Desa Koto Sentajo, seperti apa yang ditampilkan oleh pihak UR mereka tim TVRI ingin mengetahui apa benar atau tidak" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis). Kemudian berdasarkan wawancara kepada salah satu anggota tim pengabdian Universitas Riau "Dalam promosi kami menggunakan media online seperti youtube, instagram, tulisan, berita online dan lain sebagainya" menurut Faisal (Dosen UR). Selain melakukan promosi tim pengabdian juga melakukan kegiatan Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Untuk masyarakat itu sendiri sebenarnya ada beberapa lembaga lain diluar pokdarwis, kemarin itu sudah masuk tahun kedua UR, jadi UR itu sudah tiga tahun belakangan ini sebagai *stakeholder* yang membantu Desa Koto Sentajo sebagai promosi, jadi Desa Wisata Koto Sentajo sebagai desa binaan UR telah terjalin sekitas tiga tahun yang lalu. Alhamdulillah, setelah masuk tiga tahun UR melaksanakan kegiatan bersama masyarakat tempatan umumnya itu telah diadakan pelatihan-pelatihan oleh pihak UR sendiri" menurut Madiyusman (Wakil Ketua Pokdarwis).

5.1.5 Informasi

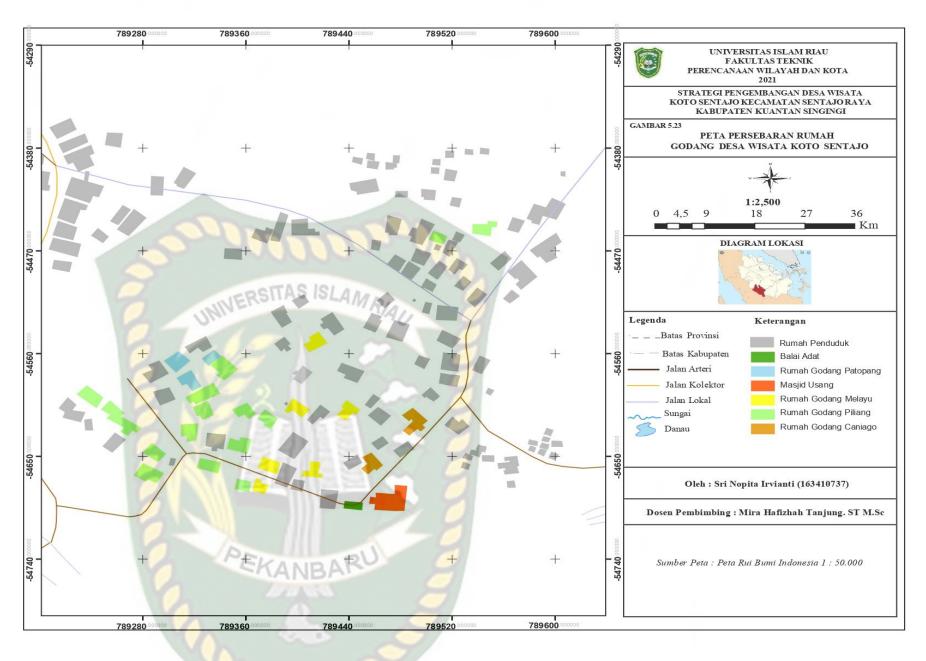
Informasi dalam bidang pariwisata yaitu berkaitan dengan segala petunjuk atau informasi yang terdapat di dalam pariwisata. Dalam Desa Wisata Koto Sentajo informasi yang tersedia hanya berupa petunjuk nama setiap rumah godang. Pemberian petunjuk nama setiap rumah godang di desa wisata Koto Sentajo tersebut oleh tim pengabdian desa binaan Universitas Riau. Sedangkan untuk informasi lainnya belum ada. Dari pihak pengelola desa wisata sendiri ingin memiliki museum yang akan digunakan sebagai pusat informasi tentang Desa Wisata Koto Sentajo tersebut, berdasarkan wawancara kepada Wakil ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "disini belum ada museum untuk adat itu sendiri. Jadi kalau ada museum adat disanalah pokdarwis itu kita tempatkan sehingga kalau ada museum itukan kita bisa memasukkan ataupun mempajang fasilitas-fasilitas tentang apa-apa saja yang ada disini, mungkin ibarat rumah adat itu apa-apa saja yang ada sehingga bila melalui museum akan jelas" menurut Madiyusman (Wakil Ketua Pokdarwis).

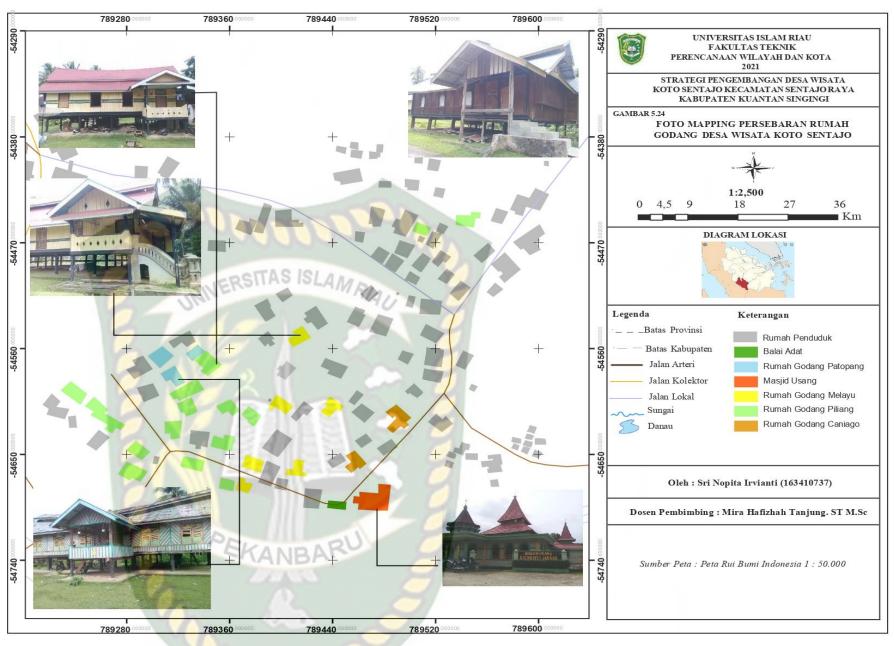


Gambar 5.23 Papan Nama Rumah Godang Desa Wisata Koto Sentajo

Sumber : Hasil Survei, 2021

Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota tim pengabdian "kami juga memberi sebuah informasi seperti memberi tulisan dalam penamaan rumah godang yang di tempel di depan setiap rumah godang" menurut Faisal (Dosen UR). Desain papan penamaan rumah godang Desa Wisata Koto Sentajo tersebut di desain oleh Gun Faisal selaku dosen arsitektur Universitas Riau.





5.2 Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata Koto Sentajo

Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan suatu wisata. Pemerintah sebagai fasilitator yang menyediakan dan membantu pembangunan infrastruktur untuk suatu wisata. begitu pula dengan desa wisata, sangat membutuhkan bantuan atau partisipasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas suatu desa wisata. Desa wisata terbentuk melalui penilaian oleh instansi atau pemerintah tersebut yang dilihat berdasarkan potensi dan tingkat kesiapan desa baik dari sisi kesiapan aspek kepariwisataan maupun kesiapan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di desanya. Kesiapan masyarakat ini sangat penting karena dengan adanya desa wisata akan menimbulkan interaksi langsung antara masyarakat dengan wisatawan yang datang ke desa wisata tersebut. Adapun peran pemerintah terhadap desa wisata sebagai berikut.

5.2.1 Perencanaan Pariwisata

Dalam hal perencanaan Desa Wisata Koto Sentajo pemerintah daerah sudah melakukan beberapa perencanaan, salah satunya dengan bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu tim pengabdian desa Universitas Riau. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo kedepannya. Dalam kegiatan pengabdian desa tentu pihak tim pengabdian desa akan melakukan promosi Desa Wisata Koto Sentajo agar lebih maju dan dikenal oleh masyarakat luar tentunya. Pemerintah desa dan tim pengabdi desa Universitas Riau melakukan beberapa rencana yaitu menjadikan Desa Wisata Koto Sentajo sebagai desa yang dapat mewakili Riau sebagai salah satu destinasi wisata yang bagus dan mempesona dengan berbagai budaya yang di tampilkan di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Terbukti bahwa Desa Wisata Koto Sentajo

berhasil menjadi wakil Riau dalam lomba wisata terbaik nasional se Indonesia dan masuk dalam 20 besar wisata terbaik di Indonesia dan mendapat bantuan dana dari pemerintah pusat untuk membangun Desa Wisata Koto Sentajo untuk lebih maju dan mempertahankan budaya dan tradisi yang ada dan berlaku dalam masyarakat Desa Koto Sentajo tersebut.

Pemerintah daerah tentu sangat menginginkan bidang pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi berkembang maju, namun mengembangkan suatu wisata bukanlah hal yang mudah tak terkecuali desa wisata. berdasarkan hasil wawancara kepada Kasi Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi "Untuk saat ini Pemerintah Daerah berkontribusi dalam hal peninjauan ke objek wisata Koto Sentajo, sedangkan untuk dana itu lebih ke Pemerintah Desa Koto Sentajo seperti peninjauan ke lokasi objek wisata, menghimbau Kepala Desa untuk melakukan gotong royong di objek wisata" Menurut Nasri (Kepala Seksi Bidang Destinasi). Sedangkan menurut hasil wawancara kepada Wakil ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Kontribusinya hanya sebatas melakukan peninjauan dan pelatihan-pelatihan dan pembinaan dan itu pun tidak diadakan setiap tahun sehingga kontribusi Pemerintah Daerah masih minim. Kita tidak tahu apakah masalah keuangan daerah dan segala macamnya kita tidak tahu, itu urusan PemDa sehingga bantuannya masih minim belum mencapai 40%" menurut Madiyusman (Wakil Ketua Pokdarwis). Maka dari itu, dengan bekerja samanya pemerintah desa, masyarakat dan tim pengabdi akan membuka jalan untuk melakukan perencanaan untuk segera dapat di realisasikan terhadap sebuah pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo.



Gambar 5.26 Piagam Penghargaan 20 Besar Desa Wisata Terbaik
Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2021

Piagam penghargaan tersebut didapat pada tahun 2020 yang lalu, dimana Desa Wisata Koto Sentajo berhasil masuk 20 besar desa wisata terbaik di Indonesia. Penghargaan tersebut memang diberikan atas Universitas Riau sebagai pendamping Desa Wisata Koto Sentajo dan masuk 14 besar perguruan tinggi terbaik dalam pendampingan, meskipun penghargaan diberikan kepada Universitas Riau hal tersebut menghantarkan Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar desa wisata terbaik di Indonesia. Hal tersebut merupakan perencanaan pariwisata yang di lakukan oleh pihak pemerintah desa dan tim pengabdian untuk menjadikan Desa Wisata Koto Sentajo menjadi wisata yang unggul dan dapat dikenal oleh wisatawan luar. Sedangkan dari pemerintah desa merencakan beberapa pembangunan untuk Desa Wisata Koto Sentajo, berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis "Kemarin kami mengadakan rapat MusrenbangDes itu untuk desa wisata ada kemungkinan dana yang diberikan oleh Pemerintah Desa untuk membangun drainase dan perbaikan jalan" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis).

Sedangkan untuk perencanaan lain untuk menjadikan Desa Wisata Koto Sentajo sebagai wisata unggulan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, berdasarkan wawancara kepada anggota tim pengabdian "Langkah pertama yaitu dengan memulai mengedukasi masyarakatnya, bagaimana cara melayani tamu/pengunjung, bagaimana cara menyediakan kasur dan lain-lain, kemudian kami juga memberi sebuah informasi seperti memberi tulisan dalam penamaan rumah godang yang di tempel di depan setiap rumah godang, kami juga membuat beberapa tulisan-tulisan mengenai Desa Wisata Koto Sentajo" menurut Faisal (Dosen UR).





Gambar 5.27 Kegiatan Tim Pengabdi di Desa Wisata Koto Sentajo

Sumber : Penyuluhan Hidup Sehat Dan Bersih Warga Desa Koto Sentajo Sebagai

Destinasi Budaya Di Riau Vol.03, 2020

Selain itu kontribusi Pemerintah Daerah juga ada berupa peninjauan dan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Seksi Bidang Destinasi Kabupaten Kuantan Singingi "kontribusi peninjauan ke lokasi objek wisata, menghimbau Kepala Desa untuk melakukan gotong royong di objek wisata, untuk saat ini Pemerintah Daerah berkontribusi dalam hal peninjauan ke objek wisata Koto Sentajo, sedangkan untuk dana itu lebih ke Pemerintah Desa Koto Sentajo" menurut Nasri (Kepala Seksi Bidang Destinasi).

5.2.2 Pembangunan Pariwisata

Pemerintah daerah sudah berupaya untuk mengambangkan Desa Wisata Koto Sentajo melalui pembangunan sarana dan prasarana .untuk dapat mendukung Desa Wisata Koto Sentajo berkembang dan maju. Karena kendala dana pembangunan yang di lakukan di Desa Wisata Koto Sentajo menjadi lambat dan sama sekali tidak berjalan. Namun, pemerintah sudah melakukan pembangunan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), walaupun masih terbengkalai dan belum bisa digunakan karena belum finalisasi pembangunannya, dan tentunya pembangunan jalan di dalam Desa Wisata Koto Sentajo yang cukup memadai walaupun memang kondisi jalan di dalam Desa Wisata Koto Sentajo kecil serta juga terdapat drainase.



Gambar 5.28 Pembangunan PAMSIMAS di Desa Wisata Koto Sentajo
Sumber : Hasil Survei Lapangan. 2021

Salah satu bentuk pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu salah satunya membangun fasilitas Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat sekitar dan juga untuk mendukung fasilitas kebutuhan Desa Wisata Koto Sentajo, karena mengingat air sangat di penting untuk kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Koto Sentajo. Berdasarkan hasil wawancara kepada Wakil ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Kami telah beberapa kali memasukkan proposal untuk pembangunan kepada Dinas Pariwisata Kab. Kuansing tetapi belum juga ada bantuan berupa dana, melalui musrembang pun kami juga telah mengusulkan ingin beberapa program ada di desa wisata, seperti penunjang dengan adanya jembatan untuk melintasi kawasan objek wisata di Kuantan Putui, tetapi belum juga ada bantuan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas PUPR Kab. Kuansing" menurut Madiyusman (Wakil Ketua Pokdarwis).

5.2.3 Kebijakan Pariwisata

Kebijakan yang terkait dengan Desa Wisata Koto Sentajo berupa surat keputusan penetapan desa wisata yaitu Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor : Kpts. 25/11/2017 tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama Objek Daya Tarik Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Kebijakan sangat penting karena dengan adanya sebuah kebijakan maka berkaitan dengan pemasaran, pengembangan produk dan pelayanan.

5.2.4 Peraturan Pariwisata

Pemerintah desa tidak memiliki peraturan tertulis terkait destinasi Desa Wisata Koto Sentajo. Karena memang dalam Desa Wisata Koto Sentajo yang lebih berhak dalam melakukan peraturan adalah pihak pengelola yaitu masyarakat setempat yang sudah disepakati bersama tentunya. Sehingga pemerintah memberikan wewenang kepada masyarakat serta perangkat desa dalam membuat sendiri peraturan-peraturan yang nantinya akan dikeluarkan kedalam peraturan desa. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis "kalau untuk peraturan seperti jangan buang sampah sembarangan dan semacamnya kita hanya memberikan informasi secara lisan saja kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan alhamdulillah sebagian masyarakat sudah memahami hal tersebut, sedangkan informasi untuk wisatawan yang datang itu belum ada di buat berupa tulisan" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis). Sedangkan menurut hasil wawancara kepada Wakil ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Kita sudah pernah membuat planning, jadi setiap dijalan itu akan di pasang model-model plakat seperti kawasan bebas asap, sampah buang pada

tempatnya, tetapi karena kendala dana tadi sehingga peraturan tersebut belum terlaksana hingga sekarang' menurut Madiyusman (Wakil Ketua Pokdarwis).

5.3 Peran Masyarakat dalam Kawasan Desa Wisata Koto Sentajo

Keterlibatan masyarakat merupakan hal yang penting dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata di suatu destinasi. Kegiatan pariwisata akan lebih menguntungkan dan berkelanjutan karena masyarakat setempat terlibat secar aktif. Masyarakat setempat dapat mengambil bagian aktif dalam semua proses, meliputi perencanaan, palaksanaan dan pengawasan, termasuk didalamnya pengusahaan kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan dari desa wisata. Dengan demikian masyarakat akan tumbuh rasa memiliki terhadap perkembangan pariwisata di desanya sebagai *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Adapun peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo sebagai berikut.

5.3.1 Kelembagaan yang Mengelola Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

Pengelolaan desa wisata tentu sangat penting dalam menjaga segala yang ada di dalam desa wisata tersebut. Dalam sebuah wisata tentu ada kelompok yang di namakan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Pokdarwis biasanya di bentuk atau di ambil dari masyarakat setempat yang memang mampu menyandang dan masuk ke dalam pokdarwis tersebut. karena pokdarwislah yang menjadi terdepan apabila ada permasalahan yang terjadi dalam suatu wisata. berikut penjelasan tentang peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo.

5.3.1.1 Peran Masyarakat Setempat yang Mendukung Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

Dukungan masyarakat setempat dalam pengembangan Desa Wisata tentu sangat penting karena masyarakat yang lebih berperan dalam Desa Wisata tersebut. Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo mendukung pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo, dengan masyarakat yang menerima tim pengabdian Unversitas Riau dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota tim pengabdian "Masyarakat Desa Koto Sentajo sangat welcome dan antusiasnya bagus, masyarakat alhamdulillah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan baik" menurut Faisal (Dosen UR). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Untuk melibatkan masyarakat dalam kunjungan wisatawan yang datang tentu kita konsultasi dahulu dengan Kepala Desa jadi Kepala Desa memberi saran untuk melibatkan masyarakat seperti para ibu-ibu PKK sebagai pembuat kuliner Desa Koto Sentajo, untuk para wisata ingin meninjau ataupun ingin mencicipi makanan yang ada di Desa Koto Sentajo, jadi untuk masyarakat pemuda dan pemudi kita juga libatkan pada saat penyambutan tamu dan meramaikan kegiatan atraksi wisata yang ada" menurut Muhklisman (Ketua Pokdarwis).

5.3.1.2 Peran Kelompok Pariwisata

Kelompok pariwisata atau kelompok sadar wisata bertugas dalam menjaga dan menghimbau masyarakat untuk tetap saling menjaga kawasan wisata yang ada. Kelompok sadar wisata Desa Wisata Koto Sentajo telah melakukan perannya sebagai pokdarwis, seperti mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan kawasan Desa Wisata Koto Sentajo, menjaga sopan santun dan keramahan kepada wisatawan yang datang. Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo juga berdiskusi sebelum ada wisatawan yang akan datang tentang di rumah godang mana wisatawan akan menginap, berdiskusi tentang persiapan untuk menjamu wisatawan dengan makanan dan minuman yang akan di siapkan oleh masyarakat yang berada di Desa Wisata Koto Sentajo. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "memberikan saran berupa himbauan bahwa desa kita ini adalah desa adat yang kental, jadi ada beberapa masyarakat kita yang memberikan saran kepada kita bersama untuk saling menjaga istilahnya larang pandangan yang ada di adat, harus sopan santun dan ramah tamah" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis).

5.3.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan seseorang yang dapat menghasilkan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota tim pengabdian "Sudah ada, dalam program pengabdian desa binaan ini kami juga melakukan penyuluhan dalam hidup bersih, memberikan pelatihan bagaimana menjadi pengelola wisata yang baik, menjadi tour guide wisata, sehingga masyarakat akan paham bagaimana dalam mengelola dan memberika pelayanan kepada wisatawan" menurut Faisal (Dosen UR). Sedangkan menurut hasil wawancara kepada ketua pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Masalah yang dihadapi yaitu sulitnya mengayomi masyarakat sebagian masyarakat mau sebagian tidak, terutama sekali untuk menjaga kebersihan lingkungan sepanjang area wisata, memang disebagian kelompok rumah masing-masing alhamdulillah bersih, namun untuk menjaga

infrastruktur yang ada di lingkungan Desa Wisata Koto Sentajo seperti jalan, pekarangan-pekarangan yang ada di lingkungan rumah godang. Sungguhpun demikian, diwaktu kita akan mengadakan kegiatan mereka tetap ikut serta dalam gotong royong" menurut Muhklisman (Katua Pokdarwis).

Selain palatihan dari tim pengabdian, dari pemerintah daerah juga memberikan pelatihan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara kepada Wakil ketua Pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo "Sumber Daya Manusia itu sebenarnya natural artinya kalau kita berada di suatu wilayah objek wisata itu dengan kebiasaan-kebiasaan nantinya kita akan terbentuk positifnya untuk mendukung sektor pariwisata, karena semakin banyak dan sering orang berkunjung maka akan mematangkan masyarakat setempat atau *skill* dari masyarakat itu sendiri, tanpa ada pelatihan sebenarnya kebiasaan itu akan bisa terlatih dengan sendirinya. Makanya kita mintak salah satu kegiatan dari Dinas Parwisata Kab. Kuansing yaitu melatih minimal, bagaimana cara menyambut tamu yang baik, menjadi pemandu atau menggait wisatawan, itu tugasnya orang Dinas Pariwisata Kabupaten" menurut Madiyusman (Wakil Ketua Pokdarwis).

5.4 Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

Berdasarkan hasil dari sasaran diperoleh potensi apa saja yang memiliki kriteria yang dapat dikembangkan dalam kawasan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Pada tahapan ini akan dilakukan analisa untuk memperleh faktor-faktor pendorong dan penghambat kawasan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut.

Pada tahapan analisa ini menggunakan teknik analisis SWOT. Dalam analisa ini akan dibutuhkan faktor internal dan eksternal untuk memperoleh faktor

pendorong dan penghambat kawasan Desa Wisata Koto Sentajo sesuai dengan kondisi eksisting yang ada di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Langkah awal yaitu dengan membuat daftar dan menentukan faktor pendorong internal dan eksternal serta faktor penghambat internal dan eksternal. Kemudian setelah mendapatkan faktor pendorong dan penghambat secara internal dan eksternal, maka dilakukan analisis IFAS-EFAS untuk mengetahui strategi pengembangan terhadap Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Dengan demikian akan di peroleh suatu kawasan Desa Wisata yang efektif guna untuk dilakukan pengembangan kawasan. Berikut hasil dari penelitian yaitu dalam bentuk strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

5.4.1 Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factors

Analysis Strategic (EFAS) dalam Pengembangan Desa Wisata Koto

Sentajo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara bersama narasumber yaitu ketua pokdarwis, tim pengabdi desa wisata koto sentajo dan ketua adat kenegrian sentajo dipeleh faktor internal dan eksternal dalam pengembangan desa wisata koto sentajo.

5.4.1.1 Penentuan Faktor Internal dan Eksternal

A. Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah suatu keunggulan kompetitif yang terdapat dalam pengembangan desa wisata Koto Sentajo. Berikut marupakan daftar kekuatan dalam pengembangan desa wisata Koto Sentajo.

- a. Memiliki rumah adat yaitu rumah godang yang masih berdiri kokoh hingga ratusan tahun (S1)
- b. Memiliki bangunan bersejarah yaitu mesjid yang berdiri puluhan tahun yaitu berdiri sekitar tahun 1800-an (S2)
- c. Rumah jalur yaitu tempat perahu (S3)
- d. Kegiatan persawahan yaitu menanam padi (S4)
- e. Memiliki tradisi silat (S5)
- f. Memiliki kesenian musik yaitu calempong rarak (S6)
- g. Memiliki permainan tradisional yaitu gasing (S7)
- h. Memiliki makanan khas yaitu sambal kelapa dan rendang pakis (S8)
- i. Kegiatan Angon Kerbau yaitu pelepasan kerbau (S9)
- j. Kegiatan manyintak ikan yaitu menangkap ikan secara tradisional (S10)
- k. Ketersediaan *homestay* di rumah godang (S11)
- 1. Ketersediaan parkir untuk kendaraan pengunjung (S12)
- m. Ketersediaan sarana peribadatan (S13)
- n. Ketersediaan air bersih (S14)
- o. Ketersediaan telekomunikasi (S15)

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merupakan hambatan yang membatasi pengembangan strategi yang terdapat dalam pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Berikut marupakan daftar kelemahan dalam pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

- a. Kegiatan promosi masih kurang (W1)
- b. Ketersediaan rumah makan tidak ada (W2)
- c. Toilet umum belum beroperasi (W3)
- d. Ketersediaan rest area tidak ada (W4)
- e. Ketersediaan sarana kesehatan tidak ada (W5)
- f. Kualitas Sumber Daya Manusia masih kurang (W6)

B. Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)

1. Peluang (Opportunity)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang dapat membatasi penghalang yang terjadi dimasa mendatang. Peluang berasal dari luar pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Berikut merupakan peluang dalam pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

- a. Adanya peran pemerintah desa terhadap pengembangan desa wisata (O1)
- b. Adanya pihak tim pengabdian pengembangan Desa Wisata (O2)
- c. Promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian Desa Wisata (O3)
- d. Penetapan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Kawasan Strategis
 Pariwisata Nasional (KSPN) (O4)
- e. Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar Desa Wisata terbaik di Indonesia (O5)

- f. Adanya festival tahunan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi(O6)
- g. Pembangunan pariwisata oleh pemerintah daerah dan desa (O7)
- h. Kebijakan pariwisata yang dibuat oleh pemerintah desa (O8)
- i. Peran masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata
 (O9)
- j. Peran kelompok pariwisata dalam mengelola desa wisata (O10)

2. Ancaman (Threats)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat menghalangi atau hambatan dari luar dalam mencapai tujuan pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Ancaman ini dapat mengganggu pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Berikut merupakan daftar ancaman dalam pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

- a. Jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih ada rusak (T1)
- Kurangnya transportasi umum menuju Desa Wisata Koto Sentajo
 (T2)
- c. Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo (T3)
- d. Informasi pariwisata masih kurang (T4)

5.4.1.2 Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Menurut Kinnear dan Taylor (1991) *dalam* Pebriyanti (2012), sebelum melakukan pembobotan verlu ditentukan tingkat kepentingan agar bobot lebih subjektif.

Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan oleh *professional judgement*.

Tabel 5.2 Daftar Professional Judgement Penelitian

No	Professional Judgement	Jabatan
1	Nasri	Kepala Seksi Bidang
		Pengelolaan Destinasi
		Pariwisata
2	Gun Faisal, ST, M.Sc	Dosen Universitas Riau,
	MINEWOW	salah satu anggota tim
	Ore	pengabdi di Desa Wisata
		Koto Sentajo
3	Muhklisman	Ketua Pokdarwis Desa
		Wisata Koto Sentajo
4	Madiyusman	Kepala Urusan Kenegrian
		Sentajo (tokoh
1		masyarakat)

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Penentuan tingkat kepentingan setiap variabel memiliki ketentuan skala 1-

4 sebagai berikut :

- a. 1 jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal
- b. 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal
- c. 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal
- d. 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal

Berikut merupakan hasil penentuan tingkat kepentingan dari masing-masing professional judgement.

Tabel 5. 3 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan *Professional Judgement* 1

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	W1	W2	W3	W4	W5	W6
S1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S2	2		2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3
S3	3	3		1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S4	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S5	2	2	1	1		2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S6	2	2	1	1	2		2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S7	2	2	1	1	2	2		2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S8	1	1	1	1	2	2	2		1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3
S9	2	2	1	2	2	2	2	2	10	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S10	2	2	1	2	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S11	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	3	2	3	3	3	3	3	3
S13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	3	3	3	3	3	3
S14	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2		2	3	3	2	3	3	3
S15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	3	3	3	2	3
W1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2		2	2	2	2	3
W2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3		2	2	3	3
W3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1		2	2	3
W4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2		2	3
W5	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2		3
W6	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	

Sumber : H<mark>asil</mark> Analisis, <mark>202</mark>1

Tabel 5.4 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo

Berdasarkan *Professional Judgement* 1

No	01	O2	03	04	O5	O6	O7	08	09	O10	T1	T2	T3	T4
01		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
O2	2		2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
03	2	2		1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
04	2	2	2		1	2	2	2	2	2	3	3	3	3
O5	2	2	2	1		1	2	2	2	2	3	3	3	3
O6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3	3
O7	2	2	2	1	2	1		2	2	2	2	2	2	2
08	2	1	1	1	2	1	2		2	2	2	2	2	2
09	2	2	2	1	2	1A	2	2		2	2	2	2	2
O10	2	2	2	All	2	1	2	2	2	11	2	2	2	2
T1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2		2	2	2
T2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2
T3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		2
T4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	



Tabel 5.5 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan professional Judgement 2

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	W1	W2	W3	W4	W5	W6
S1		2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S2	2	- 27	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
S3	2	2		2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
S4	2	2	1		3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2
S5	1	1	1	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
S6	2	2	2	1	2		2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
S7	2	1	1	2	2	2	5 15	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
S8	2	2	3	2	2	2	2		14	$\langle 1 \rangle$	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
S9	2	2	1	2	2	2	2	3		2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3
S10	2	2	2	2	3	3	3	3	2		3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3
S11	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S12	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	A.	2	2	2	3	3	3	2	2	3
S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		2	2	3	3	2	3	3	2
S14	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2		2	3	3	3	3	3	3
S15	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2		3	3	3	3	3	3
W1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2
W2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2		2	2	1	2
W3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2		2	2	3
W4	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2		1	3
W5	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3		3
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	

Tabel 5.6 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo

Berdasarkan *Professional Judgement* 2

No	01	O2	03	04	05	06	07	08	09	O10	T1	T2	T3	T4
01		2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1
O2	2		2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
О3	2	2		2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
O4	3	3	2		2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
O 5	3	3	3	2		3	3	3	3	3	3	3	3	2
O6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2
O 7	2	2	2	3	3	2		2	2	2	2	2	2	2
08	2	2	3	2	2	2	2	AR	2	2	2	2	2	2
09	2	2	2	JIV.	1	1	2	2	RIA	2	2	2	2	2
O10	2	2	2	1	1	2	2	2	2		2	2	2	2
T1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2		2	2	2
T2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2		2	2
T3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2		2
T4	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	



Tabel 5.7 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan professional Judgement 3

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	W1	W2	W3	W4	W5	W6
S1		2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2
S2	2		2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
S3	2	2		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S4	2	2	1		2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3
S5	2	2	1	2		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3
S6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3
S7	2	2	1	2	2	2		2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S8	2	2	1	2	2	2	2	LAM	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S9	2	2	1	2	2	2	2	2	14/	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S10	2	2	1	2	2	2	2	2	2		2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S11	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2		2	3	3	3	3	3	3	3	3
S13	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1		2	2	3	2	2	2	2	2
S14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		1	2	2	2	2	2	2
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		2	3	3	3	3	3
W1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2
W2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2		2	2	2	2
W3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2		2	2	2
W4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2		2	3
W5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2		2
W6	2	2	1	2	2021	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	

Sumbe<mark>r : Hasil Analisis</mark>, 2021

Tabel 5.8 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo

Berdasarkan *Professional Judgement* 3

No	01	O2	03	04	O 5	O6	O7	08	09	O10	T1	T2	T3	T4
01		2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2
O2	2		2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
О3	2	2	11/1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
O4	2	2	2		2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
O 5	2	2	2	2		2	3	2	3	3	3	3	3	3
O6	3	3	3	1	2		2	2	3	3	2	2	2	3
O7	2	2	2	2	1	2		2	2	2	2	2	2	2
08	2	2	2	1	Loc	TA	2	AR	2	2	2	2	2	2
09	2	2	2	111	1	2	2	2	RIA	2	2	2	2	2
O10	2	2	2	1	2	1	2	2	2		2	2	2	2
T1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2
T2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2		2	2
T3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2		2
T4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	



Tabel 5.9 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan professional Judgement 4

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	W1	W2	W3	W4	W5	W6
S1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
S2	2		2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
S3	2	2		2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
S4	3	2	3		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
S5	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3
S6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2
S7	2	2	2	2	2	2		2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S8	2	2	2	2	2	2	2		1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
S9	2	2	2	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
S10	2	2	1	2	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
S11	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
S12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	3	2	3	3	3	2	3	2
S13	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	3	3	3	3	3	3
S14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		2	3	3	2	3	3	3
S15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	3	3	3	2	3
W1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3
W2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3		2	2	3	2
W3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1		2	2	2
W4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		2	2
W5	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2		2
W6	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	

Tabel 5.10 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Desa Wisata Koto Sentajo

Berdasarkan *Professional Judgement* 4

No	01	O2	03	04	O 5	O6	O7	08	09	O10	T1	T2	T3	T4
01		2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
O2	2		2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
O3	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
04	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
O 5	2	2	2	2		2	2	2	2	2	3	3	2	2
O6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	2	3	2
O7	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	3	2
08	2	2	1	1	2	2	2		2	2	2	2	2	2
09	2	2	2	1	2	2	2	2		2	2	2	2	2
O10	2	1	2	2	2	2	2	2	2	11	2	2	2	2
T1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2		2	2	2
T2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2
T3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		2
T4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dari masing-masing professional Judgement dilakukan penggabungan tabel 5.9 gabungan tingkat kepentingan faktor internal pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Berdasarkan professional judgement 1, 2, 3 dan 4 dan tabel 5.10 gabungan tingkat kepentingan faktor eksternal pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo berdasarkan professional judgement 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 5.11 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan Professional Judgement 1, 2, 3 dan 4

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	W1	W2	W3	W4	W5	W6	Total
S1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	44
S2	2		2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	50
S3	2	2		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
S4	3	2	2		3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55
S5	2	2	1	2		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	44
S6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	46
S7	2	2	1	2	2	2		2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	45
S8	2	2	2	2	2	2	2_	100	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
S9	2	2	1	2	2	2	2	2	AM	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	45
S10	2	2	1	2	2	2	2	2	2	14/	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	46
S11	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	45
S12	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2		2	3	2	3	3	3	3	3	3	55
S13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2		2	2	3	3	3	3	3	3	48
S14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	3	3	2	3	3	3	44
S15	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2		2	3	3	3	3	3	51
W1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	40
W2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		2	2	2	2	39
W3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2		2	2	3	41
W4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2		2	3	41
W5	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2		3	46
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2		39
C 1		V		2021																		960

Tabel 5.12 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2, 3 dan 4

No	01	O2	03	04	05	06	07	08	09	O10	T1	T2	T3	T4	Total
01		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	28
O2	2		2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	28
03	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
04	2	2	2		2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	30
O5	2	2	2	2	100	2	3	2	3	3	3	3	3	3	33
O6	2	2	2	2	2	0.1	2	2	2	2	3	2	3	3	29
O7	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	26
08	2	2	2	1	2	2	2		2	2	2	2	2	2	25
09	2	2	2	1	2	2	2	2	AM	2	2	2	2	2	25
O10	2	2	2	1,1	2	2	2	2	2	1/4/1	2	2	2	2	25
T1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	26
T2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	26
Т3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	26
T4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		25
										-				•	378

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan.

Pembototan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinner dan

Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012):

$$\propto i = \frac{\mathrm{Xi}}{\sum_{i}^{n} \mathrm{Xi}}$$

Dengan:

 α_i : Bobot faktor ke – i

i : A,B,C...n (faktor vertikal)

X_i : Nilai faktor ke-i

n : Jumlah faktor

Bobot faktor Internal pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991) *dalam* Pebriyanti (2012).

$$\alpha S1 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{44}{960} = 0,05 (S1)$$

$$\alpha S10 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{46}{960} = 0,05 (S10)$$

$$\alpha S2 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{50}{960} = 0.05 (S2)$$

$$\alpha S11 = \frac{Xi}{\sum_{i=1}^{n} Xi} = \frac{45}{960} = 0,05 (S11)$$

$$\alpha S3 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{57}{960} = 0.06 (S3)$$

$$\alpha S12 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{55}{960} = 0,06 (S12)$$

$$\alpha S4 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{55}{960} = 0,06 (S4)$$

$$\alpha S13 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{48}{960} = 0,05 (S13)$$

$$\alpha S5 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{44}{960} = 0.05 (S5)$$

$$\alpha S14 = \frac{xi}{\sum_{i}^{n} xi} = \frac{44}{960} = 0.05 (S14)$$

$$\alpha S6 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{46}{960} = 0.05 (S6)$$

$$\alpha S15 = \frac{Xi}{\sum_{i=1}^{n} Xi} = \frac{51}{960} = 0.05 (S15)$$

$$\alpha S7 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{45}{960} = 0,05 (S7)$$

$$\alpha W1 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{40}{960} = 0.04 (W1)$$

$$\alpha S8 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{39}{960} = 0.04 (S8)$$

$$\alpha W2 = \frac{Xi}{\sum_{i=1}^{n} Xi} = \frac{39}{960} = 0.04 (W2)$$

$$\alpha S9 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{45}{960} = 0,05 (S9)$$

$$\alpha W3 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{41}{960} = 0.04 (W3)$$

$$\alpha W4 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{41}{960} = 0.04 (W4)$$

$$\alpha W5 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{46}{960} = 0,05 \ (W5)$$

$$\alpha W6 = \frac{Xi}{\sum_{i=1}^{n} Xi} = \frac{39}{960} = 0.04 (W6)$$

Bobot faktor Eksternal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991) *dalam* Pebriyanti (2012).

$$\alpha 01 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{28}{378} = 0,07 (01) \qquad \alpha 010 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{25}{378} = 0,06 (010)$$

$$\alpha 02 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{28}{378} = 0.07 (02)$$

$$\alpha T1 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{26}{378} = 0.07 (T1)$$

$$\alpha O3 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{26}{378} = 0.07 (O3)$$

$$\alpha T2 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{26}{378} = 0.07 (01)$$

$$\alpha 04 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{30}{378} = 0.08 (04)$$

$$\alpha T3 = \frac{Xi}{\sum_{i=1}^{n} Xi} = \frac{26}{378} = 0.07 (T3)$$

$$\alpha 05 = \frac{xi}{\sum_{i}^{n} xi} = \frac{33}{378} = 0,09 (05)$$

$$\alpha T4 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{25}{378} = 0,06 \ (T4)$$

$$\alpha 06 = \frac{xi}{\sum_{i}^{n} xi} = \frac{29}{378} = 0.07 (06)$$

$$\alpha 07 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{26}{378} = 0,06 (07)$$

$$\alpha 08 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{25}{378} = 0.06 (08)$$

$$\alpha 09 = \frac{Xi}{\sum_{i}^{n} Xi} = \frac{25}{378} = 0,06 (09)$$

Berikut merupakan Tabel 5.11 Bobot Faktor Internal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo dan Tabel 5.12 Bobot Faktor Eksternal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

Tabel 5.13 Bobot Faktor Internal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	W1	W2	W3	W4	W5	W6	Total (x)	Bobot (\alpha_i)
S1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	44	0,05
S2	2		2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	50	0,05
S3	2	2		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	0,06
S4	3	2	2		3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55	0,06
S5	2	2	1	2		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	44	0,05
S6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	46	0,05
S7	2	2	1	2	2	2		2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	45	0,05
S8	2	2	2	2	2	2	2	TTA	gl j	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	0,04
S9	2	2	1	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	45	0,05
S10	2	2	1	2	2	2	2	2	2		3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	46	0,05
S11	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	45	0,05
S12	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2		2	3	2	3	3	3	3	3	3	55	0,06
S13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2		2	2	3	3	3	3	3	3	48	0,05
S14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	3	3	2	3	3	3	44	0,05
S15	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2		2	3	3	3	3	3	51	0,05
W1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	40	0,04
W2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		2	2	2	2	39	0,04
W3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2		2	2	3	41	0,04
W4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2		2	3	41	0,04
W5	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2		3	46	0,05
W6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2		39	0,04
									Ш													960	1,00

Sumber : Hasil <mark>Anal</mark>isis, 2021

Tabel 5.14 Bobot Faktor Eksternal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

No	01	O2	O3	04	O5	O6	O7	08	09	O10	T1	T2	T3	T4	Total (x)	Bobot (\alpha_i)
01		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	28	0,07
O2	2		2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	28	0,07
03	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	0,07
04	2	2	2		2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	30	0,08
05	2	2	2	2		2	3	2	3	3	3	3	3	3	33	0,09
O6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	2	3	3	29	0,08
O7	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2	2	2	26	0,07
08	2	2	-2-	MA:	2	2	2		2	2	2	2	2	2	25	0,06
09	2	2	2	1	2	2	2	/2		2	2	2	2	2	25	0,06
O10	2	2	2	1	2	2	2	2	2		2	2	2	2	25	0,06
T1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	26	0,07
T2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	26	0,07
T3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	26	0,07
T4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		25	0,06
				7.3					T						378	1,00



5.4.1.3 Penentuan Peringkat (rating)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Pada penelitian ini penentuan peringkat (*rating*) dilakukan oleh *professional judgement*.

Tabel 5.15 Daftar Professional Judgement Penelitian

No	Professional Judgement	AMS, Jabatan
1	Nasri	Kepala Seksi Bidang
		Destinasi
2	Gun Faisal, ST, M.Sc	Dosen Universitas Riau,
W		salah satu anggota tim
11/		pengabdi di Desa Wisata
		Koto Sentajo
3	Muh <mark>kli</mark> sman	Ketua POKDARWIS
		Desa Wisata Koto
		Sentajo
4	Madiyusman	Wakil Ketua
15		POKDARWIS Desa
		Wisata Koto Sentajo

Sumb<mark>er: Hasil Analisis, 2021</mark>

Nilai peringkat (*rating*) berdasarkan besarnya faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017). Pemberian *rating* variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut :

a. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1

b. Memiliki Pengaruh Posiitf Kecil : 2

c. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3

d. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian rating untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut :

a. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1

b. Pengaruh Negatif Besar : 2

c. Pengaruh Negatif Kecil : 3

d. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

Barikut merupakan hasil penentuan peringkat (*rating*) dari masing-masing *professional judgement*.

Tabel 5.16 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan

Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan *Professional Judgement* 1

LERSITAS ISLAM					
No	Faktor Stategis Internal	Rating	Kode		
Kek	uata <mark>n (S</mark>)				
1	Memiliki rumah adat yaitu rumah godang yang masih berdiri kokoh hingga ratusan tahun	4	S1		
2	Memiliki bangunan bersejarah yaitu mesjid yang berdiri puluhan tahun	4	S2		
3	Rumah jalur	3	S3		
4	Kegiatan persawahan	3	S4		
5	Memiliki tradisi silat	4	S5		
6	Memiliki kesenian musik	4	S6		
7	Memi <mark>liki permainan</mark> tradisional	4	S7		
8	Memiliki makanan khas	3	S8		
9	Kegiatan Angon Kerbau	4	S9		
10	Kegiatan manyintak ikan	4	S10		
11	Ketersediaan penginapan di rumah godang	4	S11		
12	Ketersediaan parkir	2	S12		
13	Ketersediaan sarana peribadatan	4	S13		
14	Ketersediaan air bersih	4	S14		
15	Ketersediaan telekomunikasi	3	S15		
Kele	emahan (W)				
1	Kegiatan promosi	4	W1		
2	Ketersediaan rumah makan	1	W2		
3	Toilet umum	1	W3		
4	Ketersediaan rest area	1	W4		
5	Ketersediaan sarana kesehatan	1	W5		
6	Kualitas Sumber Daya Manusia	2	W6		
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode		
Pelu	ang (O)				
1	Adanya peran pemerintah desa	3	O1		
2	Adanya pihak tim pengabdian pengembangan Desa Wisata	4	O2		
3	Promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian	4	О3		

	Desa Wisata		
4	Penetapan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	3	O4
5	Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar Desa Wisata terbaik di Indonesia	4	O5
6	Adanya festival tahunan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi	3	O6
7	Pembangunan pariwisata	2	O7
8	Kebijakan pariwisata	1	O8
9	Peran masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata	4	O9
10	Peran kelompok pariwisata	4	O10
Anc	raman (T)	-	
1	Jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih ada yang rusak	3	T1
2	Kurangnya transportasi umum menuju Desa Wisata Koto Sentajo	3	Т2
3	Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo	1	Т3
4	Peraturan pariwisata tidak ada yang tertulis	1	T4

Tabel 5.17 Per<mark>ingkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Peng</mark>embangan

Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan *Professional Judgement* 2

No	Faktor Stategis Internal	Rating	Kode
Kek	cuatan (S)	-4	
1	Memiliki rumah adat yaitu rumah godang yang masih berdiri kokoh hingga ratusan tahun	4	S 1
2	Memiliki bangunan bersejarah yaitu mesjid yang berdiri puluhan tahun	4	S2
3	Rumah jalur	4	S3
4	Kegiatan persawahan	2	S4
5	Memiliki tradisi silat	4	S5
6	Memiliki kesenian musik	4	S6
7	Memiliki permainan tradisional	4	S7
8	Memiliki makanan khas	3	S 8
9	Kegiatan Angon Kerbau	3	S 9
10	Kegiatan manyintak ikan	4	S10
11	Ketersediaan penginapan di rumah godang	4	S11
12	Ketersediaan parkir	2	S12
13	Ketersediaan sarana peribadatan	4	S13
14	Ketersediaan air bersih	3	S14
15	Ketersediaan telekomunikasi	3	S15

Kel	emahan (W)		
1	Kegiatan promosi	4	W1
2	Ketersediaan rumah makan	1	W2
3	Toilet umum	2	W3
4	Ketersediaan rest area	1	W4
5	Ketersediaan sarana kesehatan	1	W5
6	Kualitas Sumber Daya Manusia	2	W6
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Pelu	lang (O)		
1	Adanya peran pemerintah desa	4	01
2	Adanya pihak tim pengabdian pengembangan Desa Wisata	4	O2
3	Promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian Desa Wisata	4	О3
4	Penetapan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	4	O4
5	Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar Desa Wisata terbaik di Indonesia	4	O5
6	Adan <mark>ya</mark> fest <mark>ival tah</mark> unan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi	3	O6
7	Pembangunan pariwisata	2	O7
8	Kebijakan pariwisata	1	O8
9	Peran masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata	4	O9
10	Peran kelompok pariwisata	4	O10
Anc	aman (T)		
1	Jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih ada yang rusak	3	T1
2	Kurangnya transportasi umum menuju Desa Wisata Koto Sentajo	2	T2
3	Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo	2	Т3
4	Peraturan pariwisata tidak ada yang tertulis	1	T4

Tabel 5.18 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan

Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan *Professional Judgement* 3

No	Faktor Stategis Internal	Rating	Kode
Kek	cuatan (S)		
1	Memiliki rumah adat yaitu rumah godang yang masih berdiri kokoh hingga ratusan tahun	4	S1
2	Memiliki bangunan bersejarah yaitu mesjid yang berdiri puluhan tahun	4	S2

3	Rumah jalur	3	S3
4	Kegiatan persawahan	2	S4
5	Memiliki tradisi silat	4	S5
6	Memiliki kesenian musik	4	S6
7	Memiliki permainan tradisional	3	S7
8	Memiliki makanan khas	3	S8
9	Kegiatan Angon Kerbau	3	S9
10	Kegiatan manyintak ikan	4	S10
11	Ketersediaan penginapan di rumah godang	4	S11
12	Ketersediaan parkir	2	S12
13	Ketersediaan sarana peribadatan	3	S13
14	Ketersediaan air bersih	3	S14
15	Ketersediaan telekomunikasi	4	S15
Kel	ema <mark>han</mark> (W)		
1	Kegiatan promosi	4	W1
2	Ketersediaan rumah makan	1	W2
3	Toilet umum	2	W3
4	Ketersediaan rest area	1	W4
5	Ketersediaan sarana kesehatan	1	W5
6	Kualitas Sumber Daya Manusia	3	W6
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Pelu	lang (O)		
1	Adanya peran pemerintah desa	4	01
2	Adanya pihak tim pengabdian pengembangan Desa Wisata	4	O2
3	Promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian Desa Wisata	4	О3
4	Penetapan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	3	O4
5	Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar Desa Wisata terbaik di Indonesia	4	O5
6	Adanya festival tahunan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi	3	O6
7	Pembangunan pariwisata	2	O7
8	Kebijakan pariwisata	2	O8
9	Peran masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata	4	O9
10	D 1. 1 1 1	4	O10
	Peran kelompok pariwisata	4	
Anc	raman (T)	4	
Anc	•	3	T1

3	Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo	1	Т3
4	Peraturan pariwisata tidak ada yang tertulis	1	T4

Tabel 5.19 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan

Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan *Professional Judgement* 4

No	Faktor Stategis Internal	Rating	Kode
Kek	uat <mark>an (S</mark>)	MA	
1	Memiliki rumah adat yaitu rumah godang yang masih berdiri kokoh hingga ratusan tahun	4	S1
2	Memiliki bangunan bersejarah yaitu mesjid yang berdiri puluhan tahun	4	S2
3	Rumah jalur	4	S3
4	Kegiatan persawahan	3	S4
5	Me <mark>mi</mark> liki tradisi silat	4	S5
6	Memiliki kesenian musik	4	S6
7	Memiliki permainan tradisional	4	S7
8	Me <mark>miliki makan</mark> an khas	4	S8
9	Keg <mark>iatan Angon K</mark> erbau	4	S9
10	Keg <mark>iatan manyinta</mark> k ikan	4	S10
11	Ketersediaan penginapan di rumah godang	4	S11
12	Ketersediaan parkir	2	S12
13	Ketersediaan sarana peribadatan	3	S13
14	Ketersediaan air bersih	4	S14
15	Ketersediaan telekomunikasi	4	S15
Kele	emahan (W)		
1	Kegiatan promosi	3	W1
2	Ketersediaan rumah makan	1	W2
3	Toilet umum	2	W3
4	Ketersediaan rest area	1	W4
5	Ketersediaan sarana kesehatan	1	W5
6	Kualitas Sumber Daya Manusia	2	W6
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Pelu	ang (O)		
1	Adanya peran pemerintah desa	4	O1
2	Adanya pihak tim pengabdian pengembangan Desa Wisata	4	O2
3	Promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian Desa Wisata	4	O3

4	Penetapan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	3	O4
5	Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar Desa Wisata terbaik di Indonesia	3	O5
6	Adanya festival tahunan pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi	3	O6
7	Pembangunan pariwisata	2	O7
8	Kebijakan pariwisata	2	O8
9	Peran masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata	3	09
10	Peran kelompok pariwisata	4	O10
And	a <mark>man (T)</mark>		1
1	Jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih ada yang rusak	2	T1
2	Kurangnya transportasi umum menuju Desa Wisata Koto Sentajo	2	Т2
3	Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo	1	Т3
4	Peraturan pariwisata tidak ada yang tertulis	1	T4

Berdasarkan hasil penelitian peringkat (rating) dari masing-masing professional judgement (Tabel 5.14, Tabel 5.15 dan Tabel 5.16) dilakukan penggabungan. Tabel 5.17 Gabungan Peringkat (rating) Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan professional judgement 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 5.17 Gabungan Peringkat (*Rating*) Faktor Internal Dan Eksternal
Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Berdasarkan *Professional Judgemet* 1, 2, 3 dan 4.

No	Faktor Stategis Internal	Rating	Kode			
Kek	Kekuatan (S)					
1	Memiliki rumah adat yaitu rumah godang yang masih berdiri kokoh hingga ratusan tahun	4	S1			
2	Memiliki bangunan bersejarah yaitu mesjid yang berdiri puluhan tahun	4	S2			
3	Rumah jalur	4	S3			
4	Kegiatan persawahan	3	S4			

5	Memiliki tradisi silat	4	S5
6	Memiliki kesenian musik	4	S6
7	Memiliki permainan tradisional	4	S7
8	Memiliki makanan khas	3	S8
9	Kegiatan Angon Kerbau	4	S9
10	Kegiatan manyintak ikan	4	S10
11	Ketersediaan penginapan di rumah godang	4	S11
12	Ketersediaan parkir	2	S12
13	Ketersediaan sarana peribadatan	4	S13
14	Ketersediaan air bersih	4	S14
15	Ketersediaan telekomunikasi	4	S15
	emahan (W)	1//	
1	Kegiatan promosi	4	W1
2	Ketersediaan rumah makan	1	W2
3	Toilet umum	2	W3
4	Ketersediaan <i>rest area</i>	1	W4
5	Ketersediaan sarana kesehatan	1	W5
6		2	W6
No	Kualitas Sumber Daya Manusia		
	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
	lang (O)		
1	Adanya peran pemerintah desa	4	O1
2	Adan <mark>ya pihak tim pe</mark> ngabdian pengembangan Desa Wisata	4	O2
3	Promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian		
	Desa Wisata	4	O3
4	Penetapan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai	2	04
	Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)	3 04	
5	Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar Desa	4	O5
	Wisata terbaik di Indonesia	4	03
6	Adanya festival tahunan pacu jalur di Kabupaten	3	O6
	Kuantan Singingi		
7	Pembangunan pariwisata	2	O7
8	Kebijakan pariwisata	2	O8
9	Peran masyarakat yang mendukung	4	O9
	pengembangan Desa Wisata	1	
10	Peran kelompok pariwisata	4	O10
Anc	aman (T)		
1	Jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo	3	T1
_	masih ada yang rusak		
2	Kurangnya transportasi umum menuju Desa	2	T2
	Wisata Koto Sentajo		
3	Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju	1	Т3
1	Desa Wisata Koto Sentajo	1	Т4
4	Peraturan pariwisata tidak ada yang tertulis	1	T4

Berdasarkan perhitungan gabungan dari peringkat (*rating*) masing-masing *professional judgement*, didapatkan hasil yang telah dibulatkan (Tabel 5.17). tahap selanjutnya yaitu pembuatan matriks faktor internal dan eksternal pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

5.4.1.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan Tabel IFAS dan EFAS :

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS kolom
 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skala total =1,00. Faktor-faktor itu diberikan bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- c. Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Rangkuti, 2017).
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya

bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).

e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

Berikut merupakan Tabel 5.18 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA) dan 5.19 Matrisk *Eksternal Factors Analysis* (EFA).

Tabel 5.18 Matriks Internal Factors Analysis (IFA)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode		
Kekuatan (S)							
1	Memiliki rumah adat yaitu rumah godang yang masih berdiri kokoh hingga ratusan tahun	0,05	4	0,20	S1		
2	Memiliki bangunan bersejarah yaitu mesjid yang berdiri puluhan tahun	0,05	4	0,20	S2		
3	Ruma <mark>h jalur</mark>	0,06	4	0,24	S3		
4	Kegiatan persawahan	0,06	3	0,18	S4		
5	Memili <mark>ki trad</mark> isi silat	0,05	4	0,20	S5		
6	Memiliki <mark>ke</mark> senian musik	0,05	4	0,20	S6		
7	Memiliki permainan tradisional	0,05	4	0,20	S7		
8	Memiliki makanan khas	0,04	3	0,12	S8		
9	Kegiatan Angon Kerbau	0,05	4	0,20	S9		
10	Kegiatan manyintak ikan	0,05	4	0,20	S10		
11	Ketersediaan penginapan di rumah godang	0,05	4	0,20	S11		
12	Ketersediaan parkir	0,06	2	0,12	S12		
13	Ketersediaan sarana peribadatan	0,05	4	0,20	S13		
14	Ketersediaan air bersih	0,05	4	0,20	S14		
15	Ketersediaan telekomunikasi	0,05	4	0,20	S15		
Kelemahan (W)							
1	Kegiatan promosi	0,04	4	0,16	W1		

2	Ketersediaan rumah makan	0,04	1	0,04	W2
3	Toilet umum	0,04	2	0,08	W3
4	Ketersediaan rest area	0,04	1	0,04	W4
5	Ketersediaan sarana kesehatan	0,05	1	0,05	W5
6	Kualitas Sumber Daya Manusia	0,04	2	0,08	W6
	Jumlah	1,00		3,31	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.19 Matriks Eksternal Factors Analysis (EFA)

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Kode		
Peluang (O)							
1	Adanya peran pemerintah desa	lanya peran pemerintah desa 0,07 4		0,28	O1		
2	Adanya pihak tim pengabdian pengembangan Desa Wisata	0,07	4	0,28	O2		
3	Promosi vang dilakukan oleh tim		4	0,28	О3		
4	enetapan Kabupaten Kuantan ingingi sebagai Kawasan Strategis ariwisata Nasional (KSPN)		3	0,24	O4		
5	Desa Wisata Koto Sentajo masuk 20 besar Desa Wisata terbaik di Indonesia	0,09	4	0,36	O5		
6	Adanya fe <mark>stival tahunan pacu jalur di</mark> Kabupaten <mark>Kuantan Singingi</mark>	0,08	3	0,24	O6		
7	Pembangun <mark>an pa</mark> riwisata	0,07	2	0,14	O7		
8	Kebijakan pariwisata	0,06	2	0,12	O8		
9	Peran masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata	0,06	4	0,24	O9		
10	Peran kelompok pariwisata			0,24	O10		
Anc	aman (T)						
1	Jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih ada yang rusak	0,07	3	0,21	T1		
2	Kurangnya transportasi umum menuju Desa Wisata Koto Sentajo	0,07	2	0,14	T2		
3	Kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo	0,07	1	0,07	Т3		
4	Peraturan pariwisata tidak ada yang tertulis	0,06	1	0,06	T4		
	Jumlah	1,00		2,90			

Sumber: Hasil Analisis, 2021

5.4.1.5 Penentuan Tindakan Strategis

Berdasarkan Tabel 5.18 dan Tabel 5.19 didapatkan total skor matriks IFA pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo sebesar 3,31 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo sebesar 2,90. Langkah selanjutnya yaitu penentuan tindakan strategi oleh Allan *dalam* Pebriyanti (2012) dengan menggunakan matriks IE sebagai berikut.



Gambar 5.29 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Matriks IE, pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo berada pada Kuadran IV. Kuadran IV menunjukkan pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo berada di posisi *growth and build* atau tumbuh dan berkembang. Untuk meningkatkan pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo dapat ditempuh yaitu antara lain degan penataan lingkungan/paket *tracking* dan memberikan kesan yang berbeda untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Menyediakan lapangan bermain, tempat santai keluarga dan fasilitas *refreshing* lainnya. memberikan pelayanan maksimal untuk menciptakan loyalitas wisatawan dan memberi rasa nyaman sehingga wisatawan menganggap Desa Wisata Koto Sentajo sebagai bagian dari hidupnya atau sebagai rumah kedua bagi wisatawan. Strategi

pengembangan desa wisata untuk menjaga eksistensi Desa Koto Sentajo sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang masih kurang memadai sebagai desa wisata. Strategi yang sesuai adalah strategi intensif dan integratif.

5.4.1.6 Penyusunan Alternatif Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

Langkah selanjutnya adalah penyusunan alternatif strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- c. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* (upaya pertahanan/bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Untuk mengetahui prioritas alternatif strategi, maka disusunlah alternatif strategi dalam analisis SWOT. Prioritas dari strategi ditentukan dari total skor kode pembobotan yang terangkum dalam satu strategi pengembangan. Berikut Tabel 5.21 prioritas alternatif strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.

Tabel 5.21 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

No	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas			
	S-O						
1	Mempertahankan berbagai daya tarik wisata yang menjadi atraksi wisata khas di Desa Wisata Koto Sentajo	\$1+\$2+\$3+\$4+\$5+\$6+\$7+ \$8+\$9+\$10+\$11+\$12+\$13+ \$14+\$15+\$01+\$02+\$03+\$04+\$05 +\$06+\$07+\$08+\$09+\$010 (0,20+0,20+0,18+0,10+0,20+ 0,20+0,16+0,12+0,12+0,20+ 0,16+0,12+0,20+0,12+0,18+	4,88	1			
2	Menawarkan pengalaman hidup di Desa Wisata Koto Sentajo	0,28+0,32+0,28+0,24+0,36+ 0,21+0,14+0,07+0,24+0,28)	2				
	S-T						
1	Meningkatkan aksesbilitas menuju Desa Wisata Koto Sentajo dan peraturan pariwisata	\$1+\$2+\$3+\$4+\$5+\$6+\$7+\$8+\$9+\$10+\$11+\$12+\$13+\$14+\$15+\$T1+\$T2+\$T3+\$T4\$(0,20+0,20+0,18+0,10+0,20+0,16+0,12+0,12+0,12+0,18+0,21+0,14+0,07+0,07)	2,95	2			
	W-O			l			
1 2	Strategi pelatihan berbahasa dan pemandu wisata kepada masyarakat lokal Strategi promosi melalui media online/cetak	W1+W2+W3+W4+W5+W6+ O1+O2+O3+O4+O5+O6+O7+					
3	Melakukan sinergi dengan objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu paket wisata dalam Desa Wisata Koto Sentajo	08+09+010 (0,16+0,04+0,08+0,04+0,05+ 0,08+0,28+0,32+0,28+0,24+0,36+ 0,21+0,14+0,07+0,24+0,28)	2,87	3			
	W-T						
1	Melakukan pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo dari segi komponen produk desa wisata yang belum terpenuhi	W1+W2+W3+W4+W5+W6+ T1+T2+T3+T4 (0,16+0,04+0,08+0,04+0,05+ 0,08+0,21+0,14+0,07+0,07)	0,94	4			

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.21 diatas, maka susunan urutan strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo sebagai berikut :

1. Pariwisata Terintegrasi dengan Masyarakat

a. Strategi Pelatihan Berbahasa Dan Pemandu Wisata Kepada Masyarakat Lokal

Kualitas sumber daya manusia dalam suatu wisata sangat penting, terutama dalam suatu Desa Wisata. Dengan melakukan pelatihan berbahasa dan pemandu wisata kepada masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo maka akan tercipta integrasi pariwisata dengan masyarakat. Masyarakat di ikutsertakan dalam kegiatan Desa Wisata Koto Sentajo tersebut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Wisata Koto Sentajo. Selain itu, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kawasan Desa Wisata Koto Sentajo.

b. Strategi Promosi Memalui Media Online/Cetak

Kegiatan promosi sangat penting dalam dunia pariwisata, sebab untuk memperkenalkannya kepada masyarakat luar dan membuat orang-orang tertarik untuk datang berkunjung ke suatu pariwisata yang di promosikan. Dengan menampilkan produk wisata yang unik dan berbeda dari tempat wisata lainnya. strategi promosi ini yaitu dengan menampilkan atraksi yang khas di Desa Wisata Koto Sentajo yang memberikan pengalaman yang bernuansakan khas pedesaan Koto Sentajo dengan memberikan akomodasi yang dibutuhkan oleh wisatawan yang datang. Strategi promosi yang

bisa dilakukan melalui media Youtube, instagram, atau website yang dijalankan oleh pemuda Desa Wisata Koto Sentajo. Dengan dibantu dengan adanya tim pengabdi dari Universitas Riau dan masuknya Desa Wisata Koto Sentajo 20 Besar Wisata terbaik di Indonesia serta mendapat peringkat ke-14.

c. Malakukan Sinergi dengan Objek Wisata lain di Kabupaten Kuantan Singingi

Menyediakan paket wisata bagi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Koto Sentajo untuk berkunjung ke objek wisata lainnya sebagai paket perjalanan wisata sehingga wisatawan memiliki pengalaman perjalanan selama berwisata di Desa Wisata Koto Sentajo dan tidak hanya berfokus di satu objek wisata saja.

2. Menawarkan Berbagai Atraksi Khas

a. Mempertahankan Berbagai Daya Tarik Wisata yang Menjadi Atraksi Wisata Khas di Desa Wisata Koto Sentajo

Rumah godang, mesjid peninggalan, budaya dan tradisi dan atraksi khas Desa Wisata Koto Sentajo merupakan warisan yang tidak ternilai harganya. Cara mempertahankan rumah godang misalnya yaitu dengan melakukan renovasi setiap tahun yang dananya berasal dari masyarakat setempat, yang bertugas yaitu tunggani rumah godang yaitu paman suku yang meninjau dan mengontrol keadaan rumah godang suku. Saat berkumpul pada harai raya idul fitri kedua disampaikan kondisi rumah godang dan melakukan patungan wajib selanjutnya ada pula sumbangan dari para

kemenakan yang dianggap berlebih dari hal materi, namun dalam melakukan renovasi tidak diperbolehkan mengubah betuk aslinya. Selain itu, masyarakat setempat memperkenalkan makanan khas Desa Koto Sentajo yaitu sambal karambial atau kelapa dan rendang pakis, dengan memasakkan atau menyajikan makanan tersebut sebagai lauk sehari-harinya.

b. Menawarkan Pengalaman Hidup di Desa Wisata Koto Sentajo

Akomodasi adalah sesuatu hal yang sediakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang di inginkan. Hal ini menjadi kekuatan dan peluang bagi Desa Wisata Koto Sentajo, dengan menyediakan pelayanan yang khas Desa Wisata Koto Sentajo. Sehingga memberikan kesan kepada wisatawan yang hanya di dapat di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut. Seperti menyajikan makanan khas desa Koto Sentajo, menyediakan penginapan di rumah godang dengan menjamu wisatawan dengan baik untuk memberikan rasa nyaman dan lain sebagainya yang berkaitan dengan akomodasi yang berciri khaskan Desa Wisata Koto Sentajo. Untuk menyediaan homestay yaitu dengan menyediakan rumah godang yang tidak dihuni yang hanya di sediakan khusus wisatawan yang menginap demi kenyamanan wisatawan tersebut.

3. Akomodasi Berciri Khas Desa Setempat

a. Meningkatkan Aksesbilitas Menuju Desa Wisata Koto Sentajo
Aksesibilitas berkaitan dengan akses menuju suatu tempat. Hal ini penting dalam suatu wisata, jika aksesibilitas menuju Desa Wisata

Koto Sentajo bagus maka akan meningkatkan minat untuk menuju Desa Wisata Koto Sentajo, karena seperti yang telah dilakukan pengamatan masih ada sebagian jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo rusak. Selain itu, petunjuk jalan menuju suatu wisata juga penting untuk memberikan arah kepada wisatawan untuk menuju Desa Wisata Koto Sentajo tersebut.

Melakukan Pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo dari Segi Komponen Produk Desa Wisata yang Belum Terpenuhi

Komponen produk desa wisata merupakan suatu hal yang harus tersedia, karena hal tersebut akan menentukan kualitas suatu pariwisata. Dari segi komponen produk desa wisata, Desa Wisata Koto Sentajo masih ada yang belum terpenuhi. Seperti fasilitas rumah makan, rest area, sarana kesehatan, toilet umum yang belum berfungsi secara optimal selain itu, membangun fasilitas tempat menjual cinderamata khas Desa Koto Sentajo dan lain sebagainya. Untuk menjadikan Desa Wisata Koto Sentajo menjadi wisata yang baik maka harus terpenuhi komponen desa wisata dengan baik pula. Selain itu, menyediakan fasilitas cinderamata khas Desa Koto Sentajo.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan desa wisata koto sentajo dapat disimpulkan :

6.1.1 Komponen Produk Desa Wisata Koto Sentajo

Berdasarkan hasil idetifikasi terhadap komponen produk desa wisata koto sentajo, maka di simpulkan :

- 1. Desa Wisata Koto Sentajo memiliki atraksi wisata yaitu budaya dan bangunan bersejarah, seperti rumah adat/godang, mesjid bersejarah, rumah jalur, tradisi silat, musik tradisional, permainan tradisional, makanan khas, dan kegiatan masyarakat Desa Koto Sentajo. Atraksi Desa Wisata Koto Sentajo mencerminkan bahwa adat istiadat masih kental di lingkungan masyrakat Desa Koto Sentajo.
- 2. Aksesibilitas menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih kurang, seperti akses jalan raya menuju Desa Wisata Koto Sentajo masih ada yang rusak, tidak terdapatnya sarana transportasi umum tetapi memiliki travel biro wisata di Kabupaten Kuantan Singingi, kurangnya rambu-rambu petunjuk jalan menuju Desa Wisata Koto Sentajo
- 3. Amenitas yang terdapat di Desa Wisata Koto Sentajo masih kurang seperti ketersediaan rumah makan, pengoperasian toilet umum belum optimal, ketersediaan *rest area*, sarana kesehatan. Sehingga perlu dilakukan pembangunan pariwisata di Desa Wisata Koto Sentajo tersebut.

- 4. Keterampilan masyarakat dalam melakukan promosi masih kurang. Dengan adanya pihak pengabdian Universitas Riau memberikan jalan bagi Desa Wisata Koto Sentajo dalam melakukan promosi dan memperkenalkan ke masyarakat luar dengan masuknya 20 besar Desa Wisata terbaik di Indonesia.
- Informasi yang terdapat di Desa Wisata Koto Sentajo masih kurang.
 Informasi yang terdapat hanya berupa papan nama setiap rumah godang di kawasan desa wisata tersebut.

6.1.2 Peran Pemerintah Terhadap Desa Wisata Koto Sentajo

Peran Pemerintah Desa terhadap Desa Wisata Koto Sentajo dalam hal pembangunan masih kurang, karena faktor dana yang kurang. Selain itu untuk peraturan pariwisata secara tertulis belum ada terdapat. Sedangkan untuk peran Pemerintah Daerah hanya sebatas melakukan peninjauan dan pelatihan-pelatihan serta pembinaan tetapi tidak dilaksanakan setiap tahunnya.

6.1.3 Peran Masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo

Peran masyarakat dalam Desa Wisata Koto Sentajo baik, karena masyarakat mendukung adanya tim pengabdian yang datang untuk mengembangan Desa Wisata Koto Sentajo. Masyarakat menjamu tim pengabdi desa Universitas Riau dengan baik begitu pula dengan pokdarwis Desa Wisata Koto Sentajo.

6.1.4 Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo

Berdasarkan hasil dari penentuan tindakan strategi didapatkan hasil skor matriks IFA pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo sebesar 3,31 dan total skor

matriks EFA pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo sebesar 2,90. Berdasarkan matriks IE, pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo berada pada kuadran IV, kuadran IV menunjukkan pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo berada pada posisi *growth and build* atau tumbuh dan berkembang.

Sedangkan berdasarkan penyusunan alternatif strategi dan penentuan alternatif strategi, didapatkan susunan strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo sebagai berikut :

- Mempertahankan berbagai daya tarik wisata yang menjadi atraksi wisata khas di Desa Wisata Koto Sentajo
- 2. Menawarkan pengalaman hidup di Desa Wisata Koto Sentajo
- 3. Meningkatkan aksesibilitas menuju Desa Wisata Koto Sentajo
- 4. Strategi pelatihan berbahasa dan pemandu wisata kepada masyarakat lokal
- 5. Strategi promosi melalui media cetak/online
- 6. Melakukan sinergi dengan objek wisata lain di Kabupaten Kuantan Singingi
- 7. Melakukan pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo dari segi komponen produk desa wisata yang belum terpenuhi

6.2 Saran

Berikut ini merupakan saran yang perlu dijadikan sebagai bahan rekomendasi, diantaranya :

1. Pemerintah

Perlunya peran aktif pemerintah daerah dalam pengembangan maupun pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo, tidak hanya peran aktif pemerintah desa. Mempercepat melakukan memenuhan fasilitas (amenitas) Desa Wisata Koto Sentajo, seperti toilet umum, *rest area*, ketersediaan rumah makan dan fasilitas lainnya yang masih belum terpenuhi.

2. Pokdarwis

Sesuai dengan hasil analisis IFAS-EFAS yaitu growth and build atau tumbuh dan berkembang. Untuk meningkatkan pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo dapat ditempuh yaitu antara lain degan penataan lingkungan/paket tracking dan memberikan kesan yang berbeda untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Menyediakan lapangan bermain, tempat santai keluarga dan fasilitas refreshing lainnya. memberikan pelayanan maksimal untuk menciptakan loyalitas wisatawan dan memberi rasa nyaman sehingga wisatawan menganggap Desa Wisata Koto Sentajo sebagai bagian dari hidupnya atau sebagai rumah kedua bagi wisatawan.

3. Masyarakat

Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo harus lebih memperhatikan dan menjaga lingkungan wisata untuk kenyaman wisatawan dan mencerminkan kualitas masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo yang baik.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian uang telah dilakukan ditemukan beberapa kelemahan dan sekaligus kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan baik dari sisi metodologi maupun hasil yang di peroleh dalam penelitian ini. Kiranya

perlu penelitian lanjutan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Antara, Made dan I Nyoman Sukma Arida. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar Bali : Pustaka Larasan.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Gusti, I Bagus Rai Utama, dan Ni Made Eka Mahadewi. 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Hayat, dan Raudhatul Adhawiyah Novita Zaini. 2018. *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*. Malang : Inteligensi Media.
- Muri, A Yus<mark>uf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitat*if dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.</mark>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif.* R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif. R&D. Bandung: Alfabeta
- Yesicha, Chelsy, dkk. 2020. *Kota Tua Punya Banyak Cerita*. Farha Pustaka. Sukabumi.
- Yuwono, Andi, dkk. 2018. Desa Wisata Benteng NKRI. Surabaya: ASIDEWA.

Skripsi:

- Ariani, Desa. 2015. Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Indah, Arum Nur Fitriana. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : di Desa Pulesari). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ningtyas, Dyah Ayu. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Prasetyo, Haryo. 2017. Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kacamatan Pare, Kabupaten Kediri. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. C614-C616.
- Subadra, I Nengah. 2006. Ekowisata hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pamogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. S2 Kajian Pariwisata. Bali: Universitas Udayana.
- Yulia, Silvi. 2019. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Zainul, Ahmad Arifin. 2017. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata pada Kampung Bintan Bekapur Desa Bintan Buyu

Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Jurnal:

- Afandi, Achmad, dkk. 2017. "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik" dalam Jurnal : Administrasi Bisnis. Volume 49 Nomor 1. Universitas Brawijaya, Malang. 116-121.
- Agus, M. Sutiarso, dkk. 2018. "Strategi Pengembangan Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem" dalam Jurnal: Pariwisata Budaya. Volume 3 Nomor 2. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional, Denpasar. 25-23.
- Asteriani, Febby, dkk. 2016. "Pengembangan Kawasan Pecinan Menjadi Kawasan Wisata di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru". dalam Jurnal : Saintis.

 Volume 16 Nomor 1. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau. Hal. 8-12.
- Astuti, Puji, dkk. 2017. "Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Presepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata".

 *Prosiding** Seminar Nasional #3 Membingkai Multikultur dalam Kearifan Lokal Melalui Perencanaan Wilayah dan Kota, Denpasar, Bali: Juli 2017.
 Hal. 409-419.
- Astuti, Winny, dkk. 2015. "Identification of Specific Characteristic of Kampung Jayengan as Community-Based Industrial Tourism". Urban dan Regional Planing Study Program Faculty of Engineering University Sebelas Maret.

- Architecture Study Program Faculty of Engineering University

 Muhammadiyah Surakarta.
- Bălan, Mariana, dkk. 2015. "Rural Tourism and its Implication in the Development of the Fundata Village". dalam Jurnal: Procedia Social and Behavioral Sciences. Institute for Econiomic Forecasting-NIER, Romanian Academy, Hyperion University. Hal. 277-281.
- Gao, Jing, dkk. 2017. "Revitalizing Traditional Villages Through Rural Tourism:

 A Case Study of Yuanjia Village, Shaanxi Province, China". dalam Jurnal:

 Tourism Management. International Center for Recreation and Tourism

 Research, College of Urban and Environmental Sciences, Room 3354, 2nd

 Yifu Building, Peking University, Beijing 100871, China.
- Gustina, Genny Sari, dkk. 2018. "Mengemas Kembali Desa Cagar Budaya di Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi" dalam Jurnal : Ilmu Komunikasi. Volume 8 Nomor 4. Universtas Riau. 405-421.
- Herdiana, Dian. 2019. "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat" dalam Jurnal : JUMPA. Volume 6 Nomor 1. Sekolah Tinggi Administrasi (STIA), Cimahi. 63-86.
- Joko, Selamet Utomo, dan Bondan Satriawan. 2017. "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang" dalam Jurnal : Neo-Bis. Universitas Trunojoyo Madura. 142-151.
- Ketut, Ni Ratih Larasati, dan Dian Rahmawati. 2017. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan pada Kampung Lawas Maspati,

- Surabaya" dalam Jurnal : ITS. Volume 6 Nomor 2. Institut Teknologi Nopember. C529- C532.
- Muriawan, Agus Putra. 2006. "Konsep Desa Wisata" dalam Jurnal : Manajemen Pariwisata. Volume 5 Nomor 1. Universitas Udayana. 65-78.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, Makalah dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya.

 Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prisukmana, S, dan Mulyadin,R.M (2001). "Pembangunan Desa Wisata" dalam Jurnal: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi. Volume 2. Nomor 1. 37-44.
- Priyanto, dan Dyah Safitri. 2015. "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah" dalam Jurnal : Vokasi Indonesia. Volume 4 Nomor 1. Universitas Indonesia. 76-84.
- Putri, Tri Rahmatillah, dkk. 2019. "Strategi pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang" dalam Jurnal: Planoearth. Volume 4 Nomor 2. Universitas Muhammadiyah Mataram. 111-116.
- Rahmawati, Dini, dkk. 2014. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Nagari Kota Hilalang, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok" dalam Jurnal: Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi. Universitas BSI. AKPAR BSI-Bandung. 155-159.

- Reni, Vincentia Vitasurya. 2015. "Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibura and Lopati Village, Province of Daerah Istimewah Yogyakarta". Enterpreneuship Reseach Study, Architecture Departement, Faculty of Engineering, University Atma Jaya Yogyakarta.
- S., Gumelar Sastrayuda. 2010. "Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure" dalam Hand Out Mata kuliah Concept Resort and Leisure.
- Widiastuti, Anik dan Annisa Siti Nurhayati. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman".

 Universitas Negeri Yogyakarta. 1-8.
- Wirajati, Wedi, dkk. 2016. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga" dalam Jurnal : Eko Regional. Volume 11 Nomor 1. Universitas Jenderal Soedirman. 36-48.
- Yandri, Sepli, dkk. 2019. "Konsep Desain Rumah Godang Koto Sentajo di Kuantan Singingi". Volume 19 Nomor 1. Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. 1-8.
- Yesicha, Chelsy, dkk. 2020. "Penyuluhan Hidup Sehat dan Bersih Warga Desa Koto Sentajo sebagai Destinasi Wisata Budaya di Riau" dalam Jurnal : Abdi MOESTOPO. Volume 03 Nomor 01. Universitas Riau, Pekanbaru. 20-26.
- Zakaria, Faris, dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kebupaten

Pamekasan dalam Jurnal : Teknik Pomits. Volume 3 Nomor 2. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. 245-249.

Dokumen:

Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2013

Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2020

Kecamatan Sentajo Raya Dalam Angka 2020

Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor Kpts 25/11/2017 tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama Objek Daya Tarik Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi

Profil Desa Koto Sentajo

Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat AvoEr x Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya "Pembedayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2039

Surat Keterangan Pengelola Objek Wisata Nomor 001/SKPOW-KTS/VIII/2019